

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MENULIS MENGGUNAKAN  
METODE *ACTIVE LEARNING* DAN MEDIA GAMBAR BERSERI  
UNTUK KELAS X SEMESTER I  
SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Eko Wahyudi

NIM : 051224067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MENULIS MENGGUNAKAN  
METODE *ACTIVE LEARNING* DAN MEDIA GAMBAR BERSERI  
UNTUK KELAS X SEMESTER I  
SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

Eko Wahyudi

NIM : 051224067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MENULIS MENGGUNAKAN  
METODE *ACTIVE LEARNING* DAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK  
KELAS X SEMESTER I SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA**

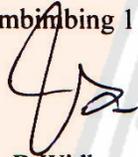
Disusun oleh :

Eko Wahyudi

051224067

Telah disetujui oleh:

Pembimbing 1



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

25 Juli 2011

Pembimbing 2



Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.

25 Juli 2011

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SKRIPSI

### PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MENULIS MENGGUNAKAN METODE *ACTIVE LEARNING* DAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK KELAS X SEMESTER I SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh

**Eko Wahyudi**

**NIM : 051224067**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 1 Agustus 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dr.Yuliana Setyaningsih  
Sekretaris : Drs.J.Prapta Diharja,S.J.,M.Hum.  
Anggota : Dr.B. Widharyanto,M.Pd.  
Anggota : Setya Tri Nugraha,S.Pd.,M.Pd.  
Anggota : Dr.Y.Karmin, M.Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 1 Agustus 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



(Rohandi, Ph.D.)

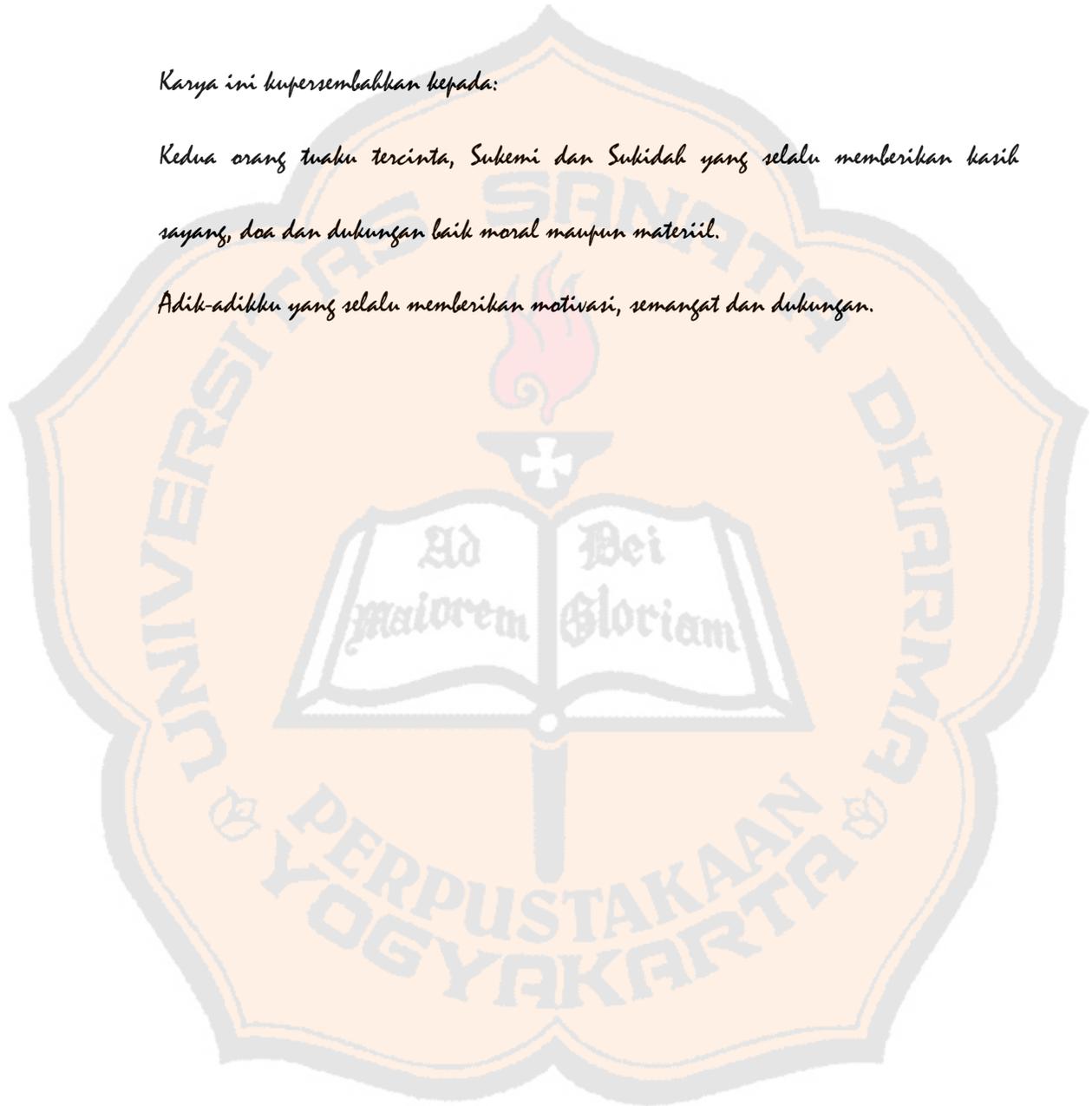
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan kepada:*

*Kedua orang tuaku tercinta, Sukemi dan Sukidah yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungan baik moral maupun materiil.*

*Adik-adikku yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan.*



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### MOTO

*Kebanggaan Kita Yang Terbesar Adalah Bukan Tidak Pernah Gagal, Tetapi Bangkit Kembali Setiap Kali Kita Jatuh*

*(Confusius)*

*Jadi Berdirilah Tegap, Berikatpinggangan Kebenaran Dan Berbajuzirahkan Keadilan*

*(Efesus 6:14)*

*Lebih Baik Berjalan Pelan sampai Tujuan , Daripada Berdiam Diri Tanpa Tujuan  
Perjalanan Hidup Telah Mengajarkan Banyak Hal*

*(Eko)*

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERYATAAN KEASLIAN KARYA

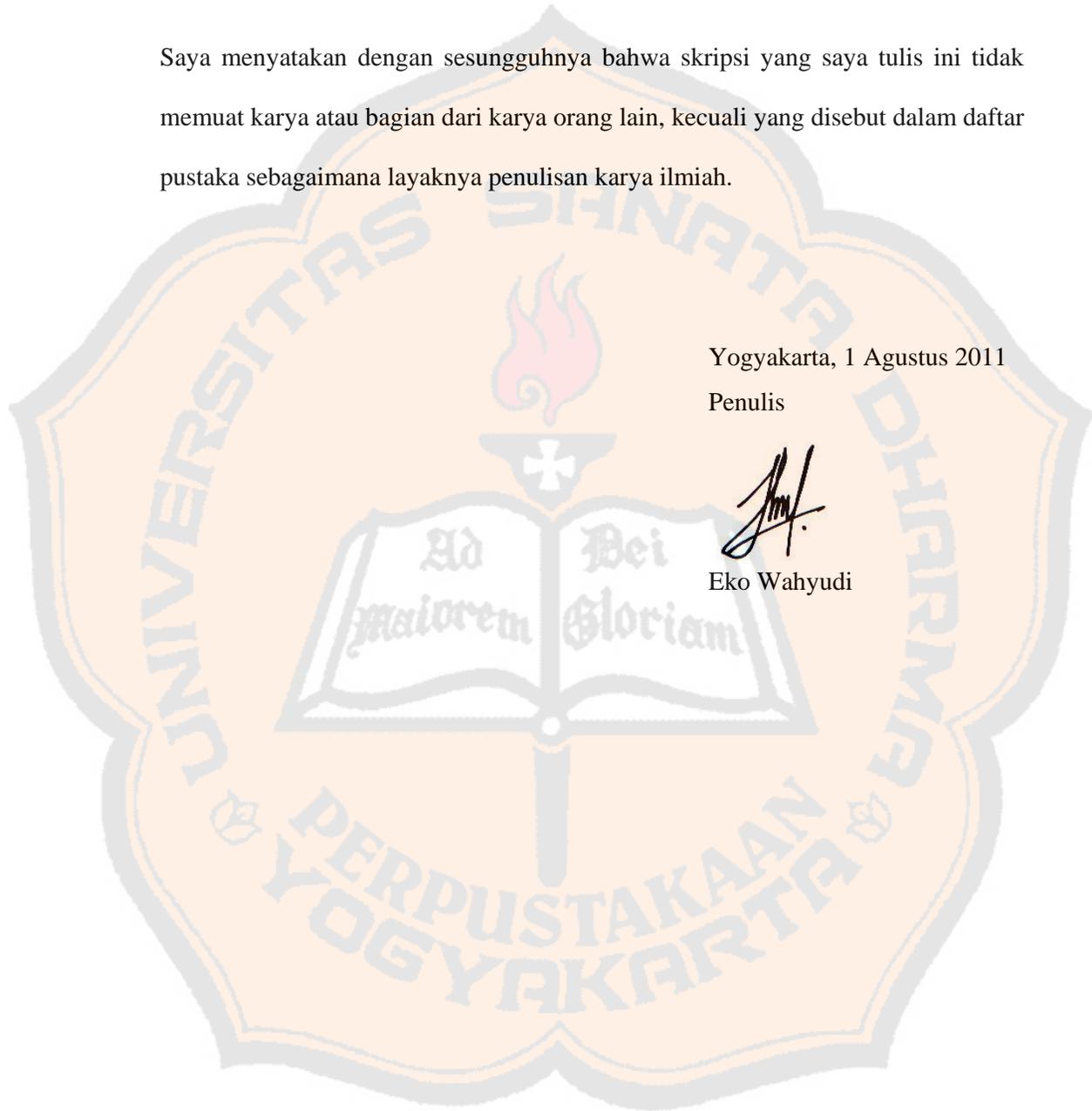
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali yang disebut dalam daftar pustaka sebagaimana layaknya penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 1 Agustus 2011

Penulis



Eko Wahyudi



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang betanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : **Eko Wahyudi**

Nomor Mahasiswa : **051224067**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MENULIS MENGGUNAKAN  
METODE *ACTIVE LEARNING* DAN MEDIA GAMBAR BERSERI  
UNTUK KELAS X SEMESTER I SMA SANG TIMUR YOGYAKARTA**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, untuk mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikanya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2011

Yang menyatakan



(Eko Wahyudi)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Wahyudi, Eko. 2010. *Pengembangan Pembelajaran Menulis Menggunakan Metode Active Learning dan Media Gambar Berseri untuk Kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu produk silabus dan materi pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *Active Learning* dan media gambar berseri. Produk silabus dan materi ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta.

Pengembangan produk ini diawali dengan langkah analisis kebutuhan siswa untuk mengetahui kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran menulis yang telah berlangsung, minat dan kebutuhan siswa kelas X, dan materi yang dibutuhkan siswa. Analisis kebutuhan dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X.

Hasil analisis kebutuhan yang berupa data tentang kenyataan minat dan motifasi siswa dalam pembelajaran menulis, kenyataan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis di kelas , serta kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis digunakan dalam pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Pengembangan silabus meliputi (1) perencanaan, (2) penyusunan, (3) penilaian, (4) pelaksanaan, (5) perbaikan, dan (6) pemantapan. Pengembangan materi pembelajaran meliputi (1) perencanaan, (2) penyusunan, (3) penilaian, (4) uji coba di kelas, (5) analisis hasil uji coba dan penilaian produk, (6) revisi, dan (7) pemantapan.

Untuk mengetahui tingkat kelayakan silabus dan materi yang dihasilkan, diadakan penilaian oleh dosen ahli pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Berdasarkan hasil penilaian ada beberapa hal yang perlu direvisi, yaitu warna gambar, ejaan pada latihan dan teknik. Produk ini diujicobakan pada tanggal 20 Mei dan 21 Mei 2010 di kelas X.1 dan X.2 SMA Sang Timur Yogyakarta. Hasil uji coba menunjukkan bahwa model pembelajaran menulis dapat membantu proses pembelajaran. Melalui uji coba produk peneliti masih menemukan kelemahan produk dalam mengalokasikan waktu dan mengkonduksifkan suasana kelas. Berdasarkan hasil uji coba, umpan balik siswa mengenai gambar yang kurang bervariasi dan warna gambar yang harus dibuat lebih menarik digunakan sebagai bahan revisi untuk menyempurnakan produk.

Dengan menggunakan penilaian kuantitatif , produk silabus dan materi pembelajaran menulis ini, dinilai telah memenuhi strandar kelayakan produk dengan nilai presentase 82,69% yang kualifikasinya baik. Hal inimenunjukkan bahwa produk pengembangan ini layak dipergunakan sebagai bahan pembelajaran

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menulis kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta. Produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis dengan metode *Active Learning* dan media gambar berseri ini juga dapat digunakan sebagai model penelitian pengembangan silabus dan materi untuk tingkatan kelas berikutnya.

Penelitian ini hanya mengembangkan silabus dan materi pembelajaran menulis untuk kelas X semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta. Oleh karena itu, hendaknya penelitian selanjutnya dapat mengembangkan produk pembelajaran bahasa Indonesia lainnya dan untuk jenjang dan satuan pendidikan lainnya. Penelitian tentang komponen-komponen yang lain yang mendukung pembelajaran seperti pengembangan alat evaluasi, teknik pembelajaran, metode pembelajaran, dan sebagainya masih relevan untuk diteliti.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *ABSTRACT*

Wahyudi, Eko. 2010. Learning Development of Writing Using Active Learning Method and Series Pictorial Media for the Semester 1 of the Tenth Grade Students of SMA Sang Timur Yogyakarta. A Thesis. Yogyakarta: Language Study Program of Indonesian and Regional Language and Letters. Sanata Dharma University.

This research is a developmental study. This research aims to produce a syllabus and learning material of writing using active learning method and series pictorial media. Syllabus and learning material of writing are aimed to accomplish the semester 1 of tenth grade students' need of SMA 1 Sang Timur Yogyakarta.

The need analysis was conducted to know the facts in writing learning process, the students' interest, the students' need, and the designed material for tenth grade students. The writer distributed questionnaire and conducted interview for the Indonesian teacher in SMA 1 Sang Timur to find out the need analysis of the pre-design survey.

The need analysis result of students' interest, students' motivation, and students' need in the learning process and the learning activity in writing classroom are used to design the learning material of writing and syllabus development. The syllabus development consists of (1) planning, (2) collecting, (3) assessing, (4) executing, (5) evaluating, and (6) consolidating. However, the learning material development consists of (1) planning, (2), collecting (3) assessing, (4) executing, (5) analyzing the result and product developed (6) evaluating, and (7) consolidating.

In order to find out the feasibility level of the syllabus and writing material, the writer conducted an evaluating process for the lecturers of Language Study Program of Indonesian and Regional Language and Letters Sanata Dharma University. Based on their evaluation, there were several points which were needed to be revised. They were the color of the pictures and the spelling mistakes in the material. These products were implemented for the trial on May 20-21, 2010 in X.1 and X.2 of SMA 1 Sang Timur Yogyakarta. The result of the test shows that the products were able to help the students to understand the topics. However, the writer found some weaknesses on the products in the time allocation and controlling the class. The result of the assessment, the result of the real testing, and feedback from the students toward the test are being used by the writer as a revision material of the product perfecting.

Through the quantitative assessment, the writer found that the syllabus product and the learning material of writing were remarkable qualification since they had attained the feasibility standard. It reached 82.69%. It shows that these products deserve to be implemented for the semester 1 of the tenth grade students of SMA 1 Sang Timur Yogyakarta. The syllabus product and the designed material can be also a role mode for the syllabus development research and designed material research for the next level.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

This study focuses on syllabus development and learning material of writing for the semester 1 of tenth grade students of SMA 1 Sang Timur Yogyakarta. The writer hopes that the further researchers are able to develop this design for the other educational levels and skills. The study on the other components supporting the teaching learning activity such as development of evaluation equipments, teaching learning technique, and so on are still relevant to be studied.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Pembelajaran Menulis Menggunakan Metode Active Learning dan Media Gambar Berseri untuk Kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta*. Skripsi ini ditulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen pembimbing satu yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. YF. Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
4. Dra. Th. Retno Hartutiningsih selaku kepala sekolah SMA Sang Timur Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penilaian silabus dan materi.
5. V.Mujiarni, selaku guru bahasa Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta, yang telah memberikan waktunya dalam pengambilan data serta penilaian hasil produk silabus dan materi yang dikembangkan penulis.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

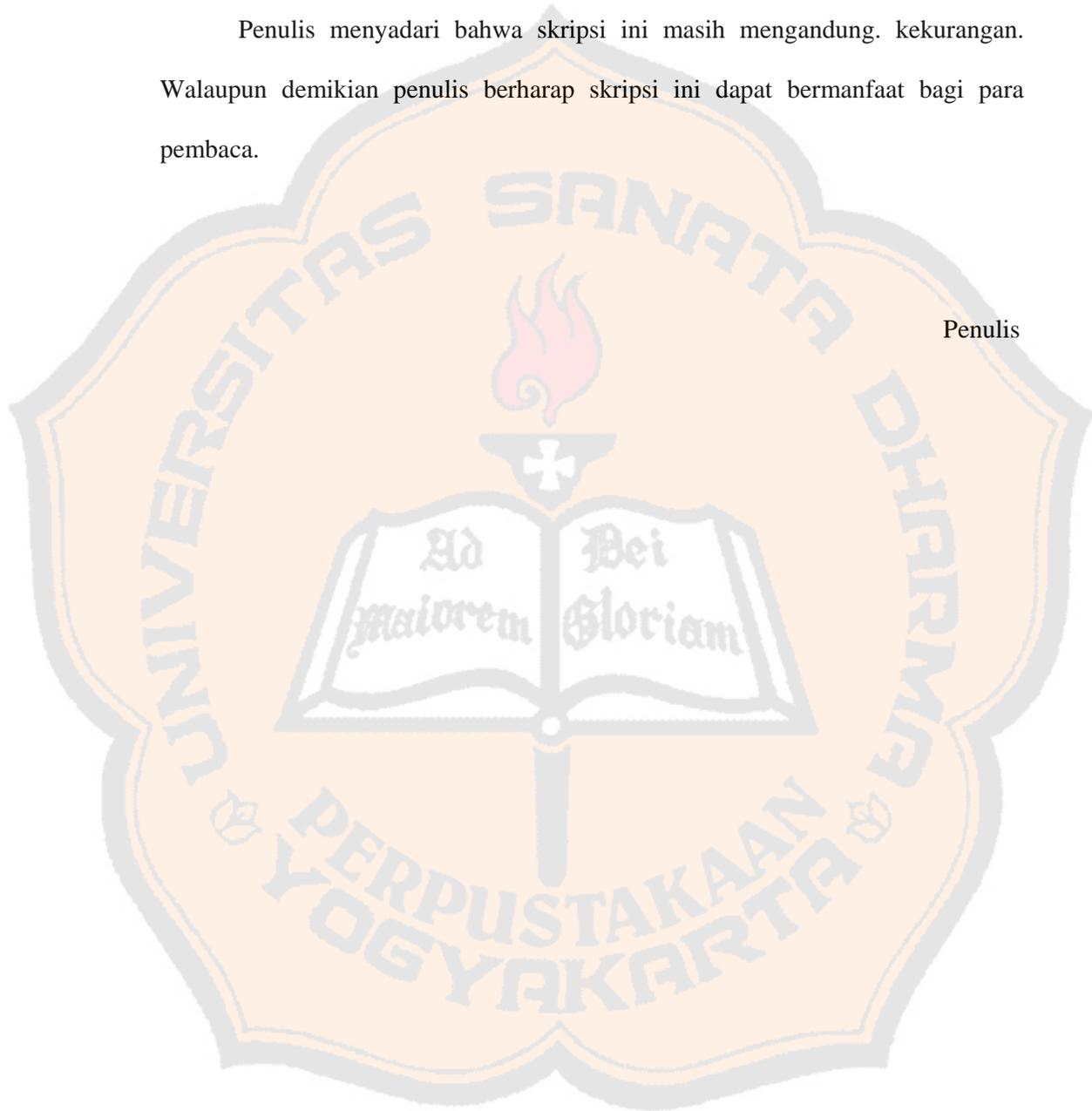
6. Seluruh dosen PBSID untuk semua ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Para siswa kelas X.1 dan X.2 SMA Sang Timur Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengambilan data kuesioner.
8. Fx. Sudadi, yang sudah membantu dan melayani penulis dalam mengurus hal administratif.
9. Bapak, Ibu, dan adik-adikku tercinta, yang selalu membantu dengan doa, sekaligus motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman kontrakan merak sakti 278, Joko, Seno, Budi Kustanto, Dwi H, Hari, Jati, Bayu, Bowo, Yudi, dll, terima kasih untuk kebersamaanya.
11. Lia Ardiana Safitri, S.Pd, yang telah memberikan semangat dan bantuan sekaligus menemani penulis dalam suka maupun duka.
12. Yemi Eka, Darius Hendro, Sinung Lebda Wisesa, Erni Yuli Aryanti, Agnes Jatu, Wimbar Wayan, Septiana R, Yustinus Anang, terima kasih atas dukungan dan kebersamaanya.
13. Semua teman PBSID angkatan 2005 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja sama dan kebersamaan kita.
14. Teman-teman PBSID angkatan 2004 - 2009 mari kita tebarkan kedamaian melalui kebersamaan kita dalam perkumpulan di Realino, mari kita junjung tinggi rasa persaudaraan kita.
15. Perpustakaan USD sebagai gudang ilmu beserta para karyawan perpustakaan atas pelayanannya yang baik selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mengandung kekurangan. Walaupun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Pengembangan.....	6
1.4 Pentingnya Pengembangan .....	6

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5 Spesifikasi Produk.....	7
1.6 Batasan Istilah .....	8
1.7 Sistematika Penyajian .....	10

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan.....	11
2.2 Kajian Teori .....	13
2.2.1 Pembelajaran menulis .....	14
2.2.2 Metode <i>Active Learning</i> .....	16
2.2.2.1 Prinsip-prinsip <i>Student Active Learning</i> .....	17
2.3 Silabus Pembelajaran Bahasa.....	21
2.3.1 Pengembangan Silabus KTSP.....	24
2.3.2 Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa .....	26
2.3.3 Langkah-langkah Pengembangan Materi.....	29
2.4 Media Pembelajaran.....	30
2.4.1 Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa.....	34
2.4.2 Media Gambar Berseri .....	36
2.5 Model Pengembangan Silabus Bahasa.....	38
2.5.1 Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	43
2.6 Kerangka Berfikir .....	45

## BAB III METODE PENGEMBANGAN

3.1 Jenis Penelitian.....	48
3.2 Model Pengembangan.....	48

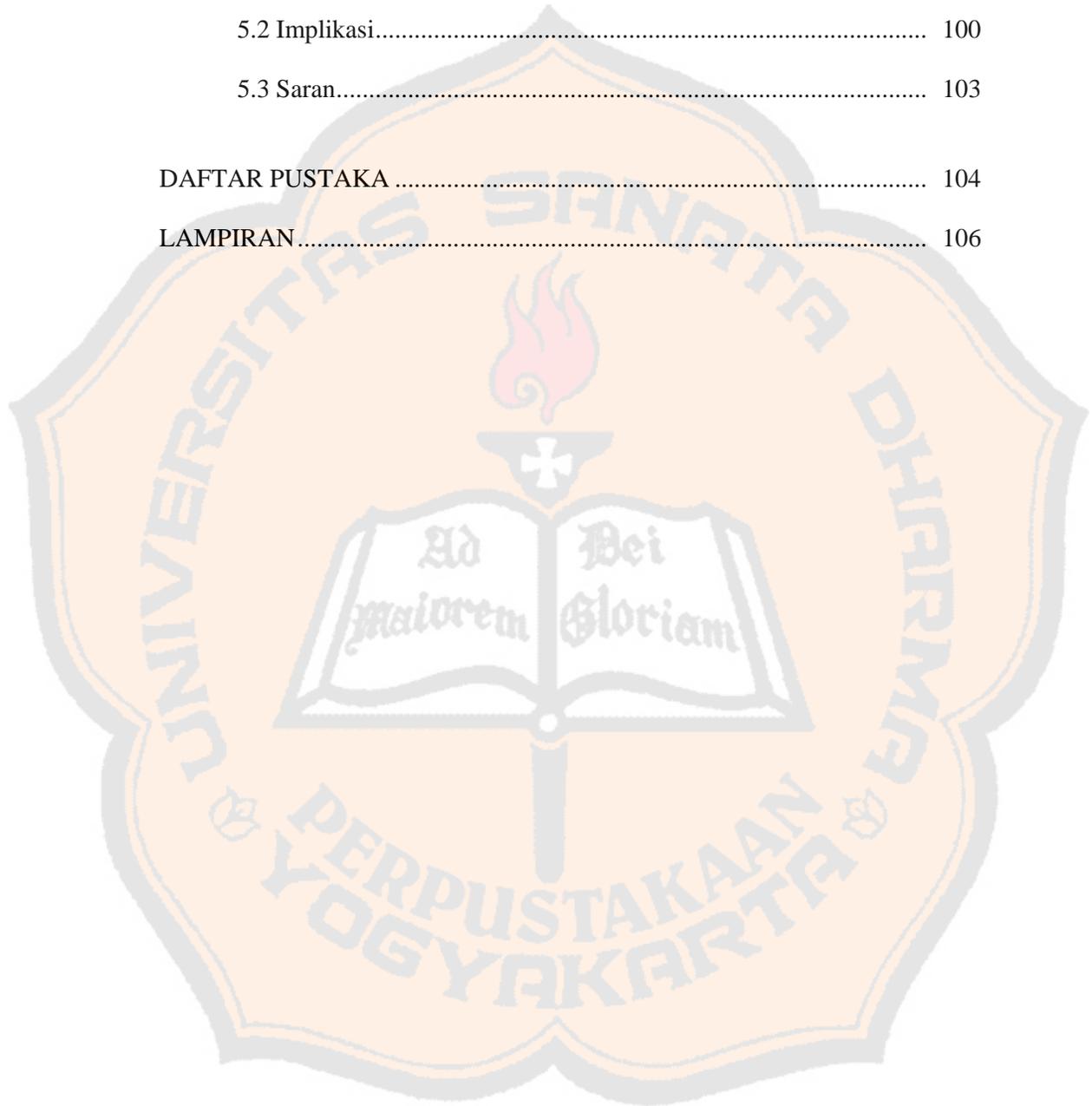
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.3	Prosedur Pengembangan .....	50
3.4	Penelitian Produk .....	53
3.5	Prosedur Penilaian.....	55
3.6	Jenis Data .....	56
3.7	Instrumen Pengumpulan Data.....	56
3.8	Teknik Analisis Data.....	61
3.9	Trianggulasi .....	62
 <b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN</b>		
4.1	Paparan Analisis Data dan Hasil Analisis Kebutuhan .....	63
4.1.1	Hasil Koesioner.....	64
4.1.2	Hasil Wawancara .....	75
4.2	Dekskripsi Hasil Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis.....	77
4.3	Paparan Hasil Penilaian Produk .....	82
4.4	Paparan Hasil Uji Coba Lapangan .....	92
4.4.1	Uji Coba Pertama .....	93
4.4.2	Uji Coba Kedua.....	94
4.5	Revisi Produk.....	96
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>		
5.1	Kajian Produk yang Telah Direvisi.....	97
5.1.1	Kajian Produk Silabus Pembelajaran Menulis Untuk Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.....	97

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 5.1.2 Kajian Produk Materi Pembelajaran Menulis Untuk Siswa Kelas

X SMA Sang Timur Yogyakarta.....	99
5.2 Implikasi.....	100
5.3 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	104
LAMPIRAN.....	106



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Tiga Unsur DaLam Pelaksanaan Pembelajaran.....	24
Bagan 2.2 Model Edgar Dale .....	36
Bagan 2.3 Pembelajaran Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Dasar Secara Utuh .....	39
Bagan 2.4 Pembelajaran Berdasarkan Lebih Dari Satu Kuropetemi Dasar.....	40
Bagan 2.5 Pembelajaran Berdasarkan Satu atau Lebih Hasil Belajar Dalam Satu Kompetensi Dasar .....	41
Bagan 2.6 Pembelajaran Berdasarkan Satu Atau Lebih Indikator Dalam Satu Kompetensi Dasar .....	42
Bagan 3.1 Model Pembelajaran Berdasarkan Lebih Dari Satu Kompetensi Dasar .....	49
Bagan 3.2 Model Prosedur Pengembangan Silabus.....	53

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Menulis	
Kelas X semester I .....	15
Tabel 3.1 Pemetaan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar	
Menulis Kelas x .....	50
Tabel 3.2 Kisi-kisi penilaian Terhadap Produk Silabus Dan Materi	
Pengembangan Dengan Metode Aktive Laerning Dan	
Media Gambar Berseri .....	54
Tabel 3.3 Model Karakteristik Penilai .....	55
Tabel 3.4a Kisi-kisi Pernyataan tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	
dan Strategi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Menulis. ....	57
Tabel 3.4b Kisi-kisi Pernyataan Mengenai Penggunaan Media Gambar	
Dalam Pembelajaran Menulis .....	57
Tabel 3.4c Kisi-kisi Pernyataan Ketertarikan Siswa Terhadap Media Gambar	
dan Sumber Lain Sebagai Pendukung .....	58
Tabel 3.4d Kisi-Kisi Aspek Pembelajaran Menulis Siswa Kelas X	
Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta .....	59
Tabel 3.4 e Kisi-Kisi Topik Pembelajaran Menulis .....	59
Tabel 3.4 f Kisi-Kisi Strategi Dan Bentuk Desain Yang Digunakan.....	59
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran	
Bahasa dan Sastra Indonesia .....	60

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 3.6 Model Kriteria Penilaian Produk Pengembangan .....	61
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Penilaian Produk Pengembangan Dan Hasil Nilai Rata-Rata .....	62
Tabel 4.1 a Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Dan Strategi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Menulis.....	65
Tabel 4.1b Hasil Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis .	68
Tabel 4.1c Hasil Ketertarikan Siswa Terhadap Media Gambar Dan Sumber Lain Sebagai Pendukung .....	71
Tabel 4.1 d Aspek Kegiatan Pembelajaran Menulis .....	73
Tabel 4.1 e Topik Pembelajaran Menulis .....	74
Tabel 4.1 f Strategi Pembelajaran Dan Bentuk Desain.....	75
Tabel 4.2 Pembelajaran Menulis Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta .....	77
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Produk Silabus Dan Materi Pembelajaran Oleh Dosen Ahli Perancang Silabus Dan Guru Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta .....	84
Tabel 4.4a Pendapat Mengenai Penyusunan Modul Pembelajaran .....	89
Tabel 4.4b Pendapat Mengenai Kekurangan Dalam Penyusunan Modul Pembelajaran .....	90
Tabel 4.4c Saran Dan Kritik Terhadap Penyusunan Modul .....	91

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Produk Silabus Pembelajaran Menulis Kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta.....	106
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	110
Lampiran 3 Produk Materi pembelajaran Menulis untuk Siswa Kelas x Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta.....	132
Lampiran 4 Lembar Penilaian Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> dan Media Gambar Berseri oleh Dosen Ahli Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma .....	174
Lampiran 5 Lembar Penilaian Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> dan Media Gambar Berseri oleh Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta .....	184
Lampiran 6 Kuesioner Tanggapan Siswa Terhadap Materi.....	188
Lampiran 7 Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa.....	200
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru .....	215
Lampiran 9 Foto hasil ujicoba produk .....	218
Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	221
Lampiran 11 Biodata Penulis.....	222

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB I

### PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai : (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) pentingnya pengembangan, (5) spesifikasi produk yang dihasilkan, (6) batasan istilah, (7) sistematika penyajian.

#### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran yang efektif dan efisien selalu menjadi cita-cita guru dalam pembelajaran di kelas. Kondisi pembelajaran di kelas sangat bergantung pada guru, siswa, media dan lingkungan yang memenuhi syarat. Pembelajaran menulis di kelas yang menarik sangat bergantung pada penyampaian materi yang mudah ditangkap dan dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

“Pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pembelajaran bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pembelajaran itu dan membentuk makna melalui pengalaman nyata” (Depdiknas, 2003: 11).

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yaitu meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa baik lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1998: 4). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa SMA Sang Timur Yogyakarta dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu didalam pembelajaran menulis, guru harus mampu melakukan

pendekatan, metode, teknik, dan strategi yang tepat, supaya terjadi pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif dan efisien senada dengan dokumen panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BNSP diamanatkan bahwa KTSP disusun oleh satuan pendidikan (bersama-sama dengan komite sekolah, perwakilan guru, tokoh masyarakat, dan pakar pendidikan yang mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh BNSP (yang antara lain berisi prinsip-prinsip pengembangan dan acuan-acuan operasional penyusunan kurikulum). Dalam hal ini sekolah diharapkan bisa menyusun kurikulum sendiri sesuai kebutuhan siswa.

Pada kenyataan yang terjadi saat ini, pelaksanaan KTSP di sekolah belum berjalan secara optimal. Kebiasaan yang terjadi dalam pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori. Teori kebahasaan lebih banyak diceramahkan guru di depan kelas, tentunya hal ini tidak mengembangkan potensi keterampilan menulis siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, Syamsi (2000: 23) menengarai bahwa pembelajaran menulis masih dilakukan secara tradisional dengan menekankan pada hasil kegiatan menulis siswa, bukan pada proses yang seharusnya dilakukan siswa.

Kemampuan menulis siswa di dalam kelas sangat kurang produktif. Didalam praktek guru mengajar, siswa sering disuruh menulis materi yang disampaikan, namun pada kenyataan banyak siswa yang tidak mau mencatat. Hal seperti ini sangat dipengaruhi oleh motifasi yang kurang diberikan guru kepada

siswa. Selain motifasi yang kurang diberikan terkadang siswa yang suka menulis masih belum menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tata kalimat yang kurang pas, dan belum adanya koherensi antar paragraf. Selain bentuk tulisan dan kebahasaan yang kurang, masih ada satu hal yang perlu dikaji lebih dalam yaitu mengenai isi tulisan. Isi tulisan merupakan pokok pikiran yang akan disampaikan penulis kepada pembaca. Saat ini masih banyak siswa yang menulis tidak sesuai dengan topik atau tema yang sudah ada, kebanyakan mereka melenceng dari topik sehingga isinya tidak jelas dan menyulitkan pembaca untuk memahami isinya.

Sesuai dengan tuntutan KTSP 2006 kompetensi dasar menulis kelas X semester I meliputi lima kompetensi dasar yaitu: (1) menulis paragraf naratif, (2) menulis paragraf deskriptif, (3) menulis paragraf ekspositif, (4) menulis puisi lama, dan (5) menulis puisi baru. Didalam pencapaian kompetensi menulis tersebut perlu didukung media yang mendukung. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran menulis akan menghambat kreativitas siswa dalam menulis.

Keadaan seperti ini yang sekarang terjadi dalam proses pembelajaran menulis di sekolah, sehingga kehadiran media dan strategi pembelajaran sangat mendukung proses penyampaian materi pembelajaran di kelas. Media yang digunakan bergantung pada kebutuhan dan disesuaikan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran menulis untuk kelas X semester I dalam menyampaikan materi pelajaran banyak memerlukan media sebagai sarana dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka proses pembelajaran dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru. Jadi media dapat sebagai alat bantu bagi guru maupun siswa dalam proses penyampaian materi pembelajaran dan penilaian.

Selain media yang mendukung proses penyampaian materi pembelajaran menulis tidak dapat lepas dari berbagai strategi pembelajaran yang mampu mendukung keaktifan siswa dalam menulis. Pendekatan yang digunakan sesuai dengan paradigma bahwa siswa adalah subyek pembelajaran. Paradigma ini mengisyaratkan bahwa yang harus aktif di dalam pembelajaran adalah siswa. Dalam hal ini secara psikis dan fisik, siswalah yang harus aktif melakukan sesuatu (*learning by doing*). Siswalah yang harus mengaktifkan apa yang disebut struktur kognitif atau skemata terhadap pajanan pengetahuan dan keterampilan baru. Struktur-struktur pengetahuan dan keterampilan lama (yang sudah dikuasai) akan mengadakan akomodasi masukan pengetahuan dan keterampilan baru itu dengan cara melakukan aktivitas untuk menghubungkan keduanya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Silberman (1996) "Ketika pembelajaran itu disebut aktif apabila siswa banyak melakukan aktivitas. Mereka menggunakan otak mereka

untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari”.

*Student Active Learning* menurut Breslow memiliki prinsip yang menolak model interaksi kelas yang berpusat pada guru atau *teacher centered*. Dalam SAL, aktivitas siswa didasarkan pada pengalaman belajar yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan kelas dalam kinerja tim, kelompok kecil, kerja bertiga, berpasangan, maupun kerja individual dalam memecahkan masalah, inquiri, proyek dan sebagainya (Widharyanto, 2006: 70).

Penelitian ini akan mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menulis dengan metode pembelajaran aktif dan media gambar berseri. Metode dan media tersebut akan dikombinasikan menjadi sebuah model pengembangan dalam pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diuraikan rumusan masalah dengan rincian sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah produk pengembangan silabus dan RPP dengan metode *Active Learning* dalam pembelajaran menulis siswa kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta?
2. Bagaimanakah produk pengembangan media gambar berseri sebagai sarana pembelajaran menulis siswa kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta?

## 1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan silabus dan RPP dengan metode *Active Learning* dalam pembelajaran menulis siswa kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta.
2. Mengembangkan media gambar berseri sebagai sarana dalam menulis siswa kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta.

## 1.4 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan ini penting dilakukan karena hal-hal sebagai berikut ini.

1. Dengan adanya pengembangan metode *Active Learning* di kelas X SMA Sang Timur akan membuat siswa semakin aktif dalam proses belajar, lebih khususnya dalam pelajaran menulis.
2. Pengembangan materi menulis dengan menggunakan media gambar berseri merupakan suatu cara untuk meningkatkan kondisi pembelajaran menjadi lebih baik dan dapat menunjang mutu pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Sang Timur Yogyakarta.
3. Produk pengembangan ini dapat dijadikan suatu model dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta supaya lebih menarik antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

### 1.5 Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

#### 1. Model Pendekatan *Active Learning*

Model pendekatan pembelajaran berupa model pendekatan aktif yang menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis di kelas.

#### 2. Silabus

Silabus merupakan seperangkat pembelajaran beserta penilaiannya. Silabus berisi berbagai komponen yaitu: (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi dasar, (3) hasil belajar, (4) indikator, (5) materi pokok, (6) kegiatan pembelajaran, (7) sumber pembelajaran, (8) evaluasi atau penilaian.

#### 3. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar untuk mengajarkan kemampuan menulis. Materi yang dikembangkan memiliki karakteristik sebagai berikut ini.

- a. Materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta.
- b. Materi yang dikembangkan mengarah pada proses keaktifan siswa dalam kompetensi dasar menulis.
- c. Materi yang dihasilkan menggunakan media gambar. Media gambar akan mendorong siswa dalam mendapatkan ide atau pikiran pokok,serta memupuk daya kreativitas dan keaktifan siswa dalam hal menulis.

## 4. Media Gambar

Menurut Hamalik (1994:43) gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Macam media gambar berupa lukisan, karikatur, kartun, gambar berseri, dan potret. Dalam penelitian pengembangan ini dibatasi pada gambar berupa, gambar berseri dan potret..

### a. Gambar berseri

Gambar berseri seperti buku, komik kartun, antara gambar yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan membentuk suatu cerita, gambar berseri dalam bentuk kartu (KBBI, 2004).

### b. Potret

Potret adalah gambar yang dibuat dengan kamera, alat visual yang efektif karena dapat memvisualkan sesuatu lebih kongkret, lebih realistis dan akurat (Suleiman, 1985: 94).

Gambar yang digunakan disesuaikan dengan kompetensi dasar menulis kelas X semester I. Penggunaan media gambar sesuai dengan materi pembelajaran menulis dibuat semenarik mungkin sehingga siswa tidak cepat jenuh dan membuat siswa semakin aktif dalam menulis.

## 1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam hal penafsiran dalam memahami penelitian ini, berbagai daftar istilah yang digunakan sebagai berikut ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### a. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar (diadopsi dari Hamalik, 1981: 5).

### b. Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang rencana kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar (KBK, 2004).

### c. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan yang akan disajikan oleh pengajar kepada pembelajaran.

### d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar (Hamalik, 1982: 15).

### e. Gambar

Gambar adalah segala bentuk yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan dan pikiran (Hamalik, 1986: 57)

### f. Media Gambar Berseri

Menurut Soeparno (1988: 18) media gambar berseri biasa disebut dengan *flow cart*, wujudnya berupa kertas atau koran lebar yang berisi beberapa buah. Gambar-gambar tersebut ditempel di papan tulis dan disusun secara berurutan sesuai urutan peristiwa yang terjadi sehingga menjadi suatu rangkain yang berbentuk cerita.

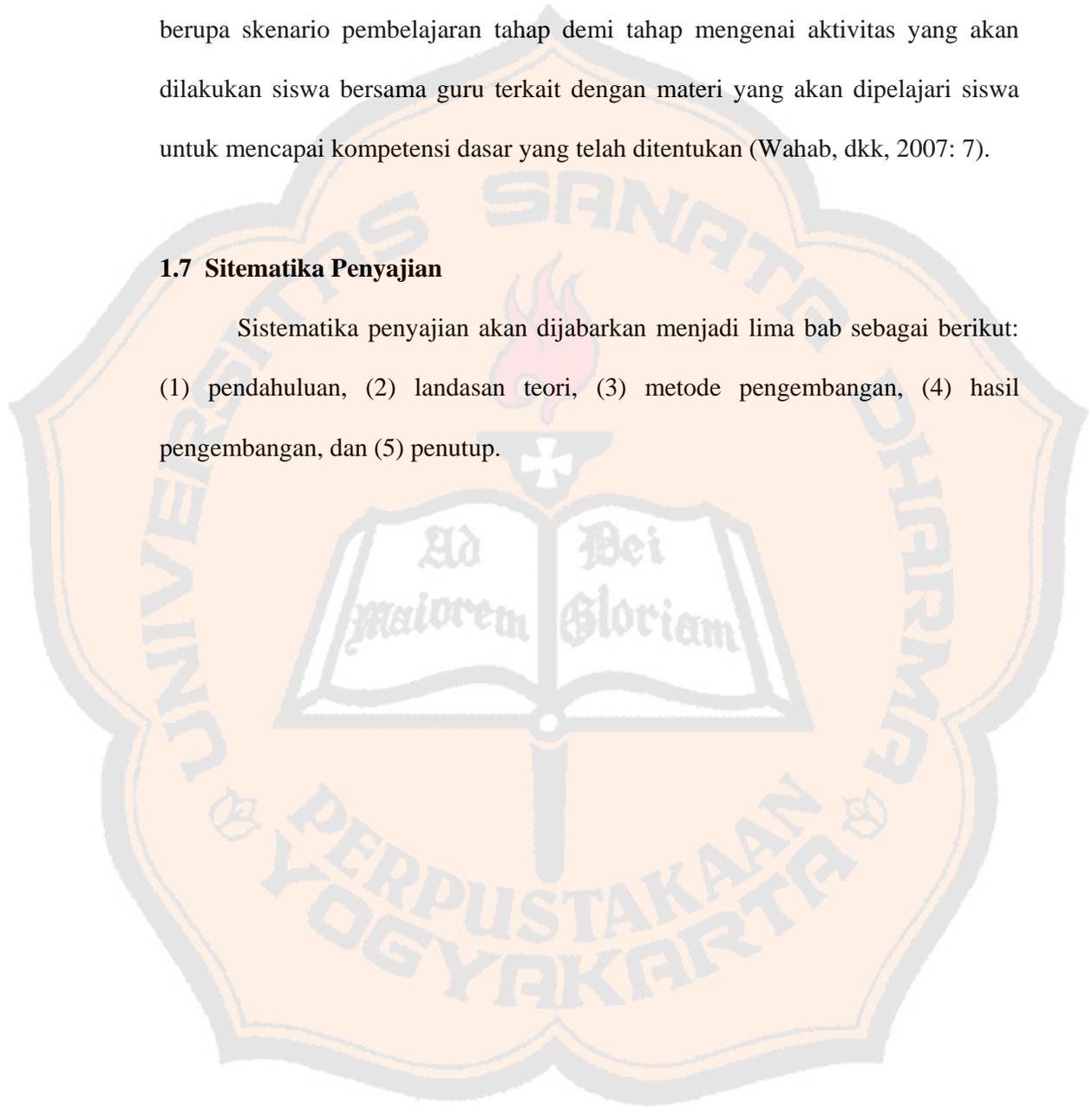
g. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan guru yang berupa skenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai aktivitas yang akan dilakukan siswa bersama guru terkait dengan materi yang akan dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan (Wahab, dkk, 2007: 7).

**1.7 Sitematika Penyajian**

Sistematika penyajian akan dijabarkan menjadi lima bab sebagai berikut:

- (1) pendahuluan, (2) landasan teori, (3) metode pengembangan, (4) hasil pengembangan, dan (5) penutup.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini akan dikemukakan mengenai kajian teori yang relevan mengenai pengembangan silabus yang mencakup : (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) kajian teori yang meliputi pembelajaran menulis, metode *Active Learning*, dan prinsip pengembangan *Student Active Learning*, (3) silabus pembelajaran bahasa yang meliputi pengembangan silabus berdasarkan KTSP, pengembangan materi pembelajaran bahasa, dan langkah-langkah pengembangan materi, (4) media pembelajaran yang meliputi media gambar dalam pembelajaran bahasa, media gambar seri, (5) model pengembangan silabus bahasa Indonesia, (6) pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, (7) kerangka berpikir.

#### **2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

Ada tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Retno Dwi Wahyuni ( 2003), Hertiningsih (2003) dan Sindora (2004). Penelitian yang dilakukan oleh Retno Dwi Wahyuni (2003) berjudul “*Perbedaan Hasil Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II Yogyakarta*”. Populasi penelitian yaitu semua siswa kelas III SD Godean II Yogyakarta dengan jumlah 44 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi tanpa menggunakan media gambar berseri kurang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa belum mampu membuat struktur karangan yang baik. Dalam penelitian ini disarankan bagi guru bahasa Indonesia kelas III SD perlu menggunakan media gambar berseri sesuai dengan materi pelajaran. Dalam sebuah sekolah hendaknya menyediakan media untuk pembelajaran menulis, dan salah satu media yang digunakan adalah media gambar berseri pada menulis karangan narasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hertiningsih (2003) meneliti pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan media gambar untuk siswa kelas satu semester I dan II SD Kanisius Kotabaru II Yogyakarta. Didalam penelitian pengembangan silabus dan materi ini diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai program pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan perkembangan siswa kelas I Sekolah Dasar. Informasi tersebut diperoleh melalui pengamatan langsung di kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas I SD Kanisius Kotabaru Yogyakarta.

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia ini dilakukan dengan menggunakan model Dick dan Carey dan Model Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Pengembangan silabus dan materi dengan media gambar yang dihasilkan kemudian diuji cobakan. Data dari hasil uji coba dan hasil implementasi langsung digunakan untuk merevisi produk.

Penelitian ini menghasilkan tujuh belas silabus pengajaran dan tujuh belas materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Penelitian yang dilakukan Sindora, (2004) meneliti pengembangan materi pembelajaran menulis cerita dengan media gambar untuk siswa kelas III SD Kanisius Kota Baru II Yogyakarta. Penelitian pengembangan ini bertolak dari KBK 2003 dikhususkan aspek menulis cerita yang menggunakan pendekatan belajar secara aktif dalam pembelajaran. Pengembangan ini diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh gambaran pengajaran menulis cerita dengan media gambar sesuai dengan minat siswa. Objek penelitiannya siswa kelas III SD Kanisius Kota Baru II Yogyakarta. Data diperoleh dari kuesioner, observasi langsung di dalam kelas, dan wawancara dengan guru bidang studi. Hasil akhir pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis cerita untuk siswa kelas III SD Kanisius Kota Baru II ini menghasilkan empat buah silabus beserta materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Ketiga penelitian tersebut secara umum meneliti kemampuan menulis dengan menggunakan media gambar, baik berupa karangan, cerita maupun paragraf. Berdasarkan penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa dalam menulis diperlukanya penggunaan media yang dapat membantu dalam pembelajaran menulis.

## 2.2 Kajian Teori

Kajian teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam pengembangan ini dibagi menjadi tujuh sub bab,yaitu (1) pembelajaran menulis, (2) metode

*active learning*, (3) silabus pembelajaran bahasa, (4) media pembelajaran, (5) model pengembangan silabus bahasa Indonesia, (6) pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, (7) kerangka berpikir.

## 2.2.1 Pembelajaran Menulis

Menulis pada hakikatnya adalah mengarang yakni memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya. Penulis biasanya menuangkan apa yang ada di pikirannya dengan melibatkan perhatian para pembacanya. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, dan dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui proses yang dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Tarigan, 1984: 1).

Kemampuan menulis menuntut seorang penulis untuk mampu menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, misalnya kemampuan memahami apa yang akan dikomunikasikan, penggunaan unsur-unsur bahasa, kemampuan mengorganisasi wacana dalam bentuk karangan, dan juga pemilihan gaya bahasa yang tepat

Menurut Sokoholik (2003) dalam Linse and Nunan (2006), menulis adalah kombinasi antara proses dan produk. Prosesnya yaitu pada saat mengumpulkan ide-ide sehingga tercipta tulisan yang dapat terbaca oleh para pembaca yang merupakan produk dari kegiatan yang dilakukan oleh penulis.

Pembelajaran menulis di SMA untuk kelas X semester I meliputi dua standar kompetensi yang terbagi menjadi lima kompetensi dasar. Lima kompetensi dasar tersebut sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang harus dikuasai siswa dalam satu semester. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pembelajaran menulis memuat komponen utama yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok. Adapun lima kompetensi dasar tersebut dapat dilihat dalam bagan dibawah ini.

**Tabel 2.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menulis kelas X semester I.**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Menulis Berbahasa 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif 4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif
Bersastra 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi	8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

**2.2.2 Metode Active Learning**

*Student Active Learning* (SAL) telah didefinisikan oleh beberapa ahli, Silberman (via Widharyanto, 2003:7 ) menjelaskan bahwa suatu pembelajaran

dikatakan aktif apabila para siswa banyak melakukan aktivitas. Mereka menggunakan otaknya untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. *Active Learning* mendasarkan ciri pada prinsip bahwa yang aktif dalam proses belajar bukan hanya segi kognitif siswa melainkan segi emosional atau fisik siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa berdasarkan *Student Active Learning* hendaknya memperhatikan dua hal berikut.

1. Pembelajaran berpusat pada siswa. Titik tolak pembelajaran pada apa yang perlu dipelajari siswa dan cara siswa mempelajarinya. Untuk itu, fokus kegiatan di kelas bergeser dari pengajaran menjadi pembelajaran. Yang terpenting ialah upaya-upaya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan menumbuhkan serta mengembangkan daya nalar, kepekaan rasa, dan daya kreativitas siswa.
2. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk memenuhi kebutuhan psikologi dan minat siswa. Untuk itu materi pembelajaran diupayakan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan materi yang demikian siswa akan merasa membutuhkannya dan meniatinya. Perasaan demikian ,membuat siswa akan dengan senang hati tersebut secara aktif dalam proses pembelajaran (Syafi'ie; 2001: 54)

### **2.2.2.1 Prinsip-prinsip *Active Learning* (SAL)**

Silberman (via Widharyanto, 2003: 7) berpendapat bahwa pembelajaran dikatakan aktif apabila para siswa banyak melakukan aktivitas. Mereka

menggunakan otaknya untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Widharyanto (2003: 14-18) menyatakan bahwa pembelajaran aktif memiliki 10 prinsip pokok yaitu.

### 1. Siswa adalah subyek pembelajaran

Di dalam prinsip ini siswa yang harus aktif dalam pembelajaran. Siswa yang harus mengaktifkan apa yang disebut struktur kognitif atau *schemata* apabila ada pajanan pengetahuan baru dan keterampilan baru. Selanjutnya siswa akan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasikan masukan pengetahuan dan keterampilan baru dengan cara melakukan serangkaian aktivitas untuk menghubungkan antara keduanya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Silberman (1996) “ketika pembelajaran itu disebut aktif apabila siswa banyak melakukan aktivitas. Mereka menggunakan otak mereka untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari”.

Sementara itu, guru lebih berperan sebagai pemberi informasi awal dan fasilitator pencipta situasi belajar yang kondusif untuk mendukung proses pengaturan seting kelas, pengetiran skenario interaksi kelas, penyiapan bahan-bahan, dan pengaturan *feedback* untuk siswa.

### 2. Belajar melakukan sesuatu

Belajar yang paling baik adalah dengan cara melakukan sesuatu bukan hanya secara pasif menerima sesuatu. Dengan melakukan sesuatu, siswa menemukan pengalaman yang nyata dan aktual yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya. Dalam proses ini siswa bukan hanya melakukan

proses mengingat informasi dan menyimpannya dalam memori, namun juga menguji informasi itu, serta menerapkannya dalam situasi aktual dan bertujuan.

### 3. Belajar berorientasi kelompok

Kebiasaan yang terjadi adalah guru cenderung memberikan ceramah klasikal lalu memberikan latihan terstruktur seperti yang ada dalam buku pelajaran. Dalam pembelajaran model ini aktivitas siswa hanyalah duduk, dengar, catat, hafal, dan mengerjakan latihan. Untuk mengelola aktivitas tersebut mulai mengaktifkan siswa, guru perlu mengaktifkan bentuk kelas menjadi berpasangan, dalam kelompok kecil antara 3-4 siswa, dalam kelompok sedang 5-7 siswa, atau kelompok besar 8-15 siswa. Aktivitas siswa dalam kelompok dapat bermacam-macam, mereka dapat melakukan game, bermain peran, observasi, wawancara, percobaan, dan lain sebagainya.

### 4. Pembelajaran dengan variasi model belajar auditori, visual, dan kinesik

Pembelajaran aktif memperhitungkan gaya belajar siswa dan menuntut pemakaian beberapa model secara variatif, baik model auditori, maupun kinesik. Hal yang dianjurkan oleh para guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan “kesenangan” belajar siswa, bukan “kesenangan” belajar guru. Untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut guru dapat menggunakan variasi teknik pembelajaran yang melibatkan banyak indera belajar siswa, seperti telinga, mata, mulut, tangan, kaki, perasaan, dan sebagainya.

### 5. Guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman.

Guru harus menyadari bahwa siswa di luar kelas, sekolah siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan baik melalui buku, koran, majalah, tv, radio, internet, dan

sebagainya. Siswa ternyata belajar banyak hal tentang pengetahuan dunia mereka. Semua yang didapat siswa, pada saatnya akan menjadi pengetahuan awal mereka tentang dunia (*Knowledge of the world*). Pengetahuan siswa sebaiknya dijadikan pijakan awal dalam pembelajaran di kelas.

### 6. Penciptaan interaksi multi-arah

Karena melibatkan banyak partisipasi siswa, maka interaksi kelas bersifat multi arah, bukan hanya ineraksi satu arah antara guru dan siswa. Interaksi kelas dapat dikembangkan antara siswa dengan siswa pasangannya, siswa dengan kelompoknya, siswa dengan lingkungan, orang yang berada di antara mereka. Dengan penciptaan multi arah ini pembelajaran aktif akan dapat dilaksanakan secara optimal.

### 7. Pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi ,dan tubuh.

Anggapan mengenai belajar yang menggunakan aktivitas berpikir kognitif semata dan bukan aktivitas emosi dan fisik haruslah di ubah. Kenyataan yang terjadi di kelas ketika siswa mersa sedih,bosan, muram, dan susah untuk di ajak berpikir karena motivasi internalnya beda dalam kadar yang rendah. Pada intinya aspek kognitif, emosi, dan tubuh harus mendapatkan fasilitas yang memadai agar proses belajar menjadi optimal.

### 8. Pembelajaran harus menyenangkan, santai, dan menarik hati.

Belajar cenderung menjadi pengalaman siswa yang menjemukan, bahkan membebani. Pembelajaran aktif sepenuhnya dapat terlaksana manakala guru dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menjauhkan suasana kelas dari filter penghambat pembelajaran. Sikap otoriter guru yang selama ini sering menjadi ciri

pembelajaran model *Teacher Center* harus ditinggalkan, guru harus mempunyai sikap demokratis dan menghargai keunikan para siswanya.

### 9. Ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif

Siswa adalah “tamu” yang kita undang ke kelas untuk acara penting yaitu belajar. Oleh karena itu, kelas kita harus dirancang sedemikian rupa sehingga menyenangkan dan membuat siswa nyaman untuk belajar. Sebagai guru perlu mempertanyakan banyak hal berkaitan dengan kondisi lingkungan, fisik kelas, apakah susunan meja, kursi yang berdesak-desakan dan tidak memberikan ruang gerak yang leluasa yang dapat membangun kenyamanan siswa dalam belajar. Kondisi pembelajaran seperti yang diungkapkan Hall (dalam Meler,2001:86) sebagai berikut ini: “Bahwa duduk diam di tempat terbatas adalah salah satu hukuman yang paling berat yang dapat dijatuhkan kepada manusia. Namun, inilah yang kita lakukan terhadap murid-murid kita di sekolah”.

### 10. Pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi

Siswa memiliki potensi untuk berpikir, berimajinasi yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sendiri. Tugas guru dalam pembelajaran ini adalah memfasilitasi siswa agar mereka optimal menggunakan daya pikir, daya imajinasi, daya fantasi mereka dalam menanggapi suatu persoalan. Biarkan siswa merasakan memperoleh sendiri, memecahkan sendiri, suatu masalah atau suatu pengetahuan baru yang nantinya akan diendapkannya bersama pengetahuan lama yang dimilikinya. Proses pemerolehan pengetahuan seperti ini akan membekas lama dalam memori jangka panjang siswa.

Dari sepuluh prinsip tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang berfokus pada siswa, artinya dalam pembelajaran siswa tidak hanya sebagai objek, tetapi sekaligus dijadikan pelaku didalam kelas. Di dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator dan memegang peran penting dalam perancangan guna tercapainya tujuan pembelajaran aktif di kelas.

### **2.3 Silabus Pembelajaran Bahasa**

Silabus merupakan suatu penjabaran operasional suatu kurikulum. Dengan demikian silabus berisi uraian yang secara teknis lebih rinci daripada kurikulum. Lebih lanjut Richard (1987) menjelaskan bahwa silabus berisi uraian mengenai isi suatu bahan pembelajaran, urutan penyajian, pengalokasian waktu, sumber-sumber evaluasi, dan kegiatan pembelajaran. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Oleh karena itu silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar.

Ada tujuh komponen silabus yang dapat membantu dan memandu para guru dalam mengelola pembelajaran, adapun tujuh komponen silabus itu adalah sebagai berikut.

#### **1. Kompetensi dasar**

Komponen kompetensi dasar dalam silabus sangat dianjurkan, hal ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapai.

2. Indikator

Indikator merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui dan menilai ketercapaian hasil belajar serta target kompetensi dasar yang sudah dicapai.

3. Hasil belajar

Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar harus dapat dicapai siswa sesuai dengan tuntutan kompetensi, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Langkah pembelajaran

Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting, artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasarat tertentu. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat spiral (mudah ke sukar, kongkret ke abstrak, dekat ke jauh) juga memerlukan urutan pembelajaran yang terstruktur.

5. Alokasi waktu

Alokasi waktu dipergunakan untuk mempelajari suatu materi. Di dalam penentuan alokasi waktu bergantung pada besarnya materi, keluasan materi, dan kedalaman materi.

6. Sarana dan Sumber Belajar

Sarana pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksud sarana pembelajaran dalam hal ini penggunaan media gambar berseri.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 7. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa. Penilaian merupakan tolak ukur dalam melihat keberhasilan siswa, apakah kompetensinya dapat tercapai atau tidak.

Berikut ini contoh format silabus yang sesuai dengan KTSP (BNSP, 2006: 19)

Tabel 2.2 Contoh Format Silbus

Nama Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

Standar Kompetensi : .....

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

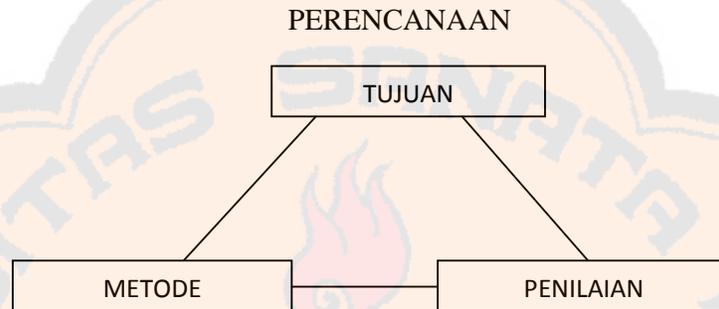
#### 2.3.1 Pengembangan Silabus Berdasarkan KTSP

Menurut BNSP (2006: 14) silabus adalah rencana pembelajaran pada satu atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber/Bahan/Alat Belajar. Dalam hal ini standar kompetensi dan kompetensi dasar dijabarkan ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian untuk penilaian.

Menurut Widharyanto, (2003: 37) dalam perencanaan pembelajaran terdapat tiga unsur penting yaitu (1) tujuan yang berupa kompetensi-kompetensi yang akan

dikembangkan, (2) cara mengembangkan kompetensi tersebut, (3) cara mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dicapai.

Hubungan ketiga unsur perencanaan pembelajaran disajikan dalam bagan di bawah ini.



**Bagan 2.1 Tiga unsur dalam pelaksanaan pembelajaran**

Menurut BNSP (2006: 14) terdapat delapan prinsip pengembangan silabus.

Adapun kedelapan prinsip pengembangan itu adalah sebagai berikut.

1) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, telektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3) Sitematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 4) Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat, dan asas) antara setiap kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

### 5) Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

### 6) Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

### 7) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

### 8) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Kedelapan prinsip pengembangan silabus harus dapat tercapai, sehingga kompetensi dasar yang akan dicapai dapat tercapai sesuai tujuan. Di dalam menyusun silabus perlu memperhatikan prinsip tersebut, hal ini untuk mengantisipasi supaya arah pembelajarannya tidak salah.

### **2.3.2. Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa**

Materi pembelajaran bahasa adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya. Bahan yang akan diajarkan guru dalam pembelajaran menulis kelas X semester I adalah (1) menulis paragraf naratif, (2) paragraf deskriptif, (3) paragraf ekspositif, (4) menulis puisi lama, (5) menulis puisi baru.

Materi pembelajaran merupakan bagian pokok yang tidak boleh dipisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran menempati proses yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

Ada beberapa jenis materi pembelajaran menurut BNSP (2006:4) dengan rincian sebagai berikut.

#### **1. Materi fakta**

Segala yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama obyek, peristiwa, sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen sesuatu benda, dan sebagainya.

#### **2. Materi konsep**

Segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, khusus, hakekat, inti/isi, dan sebagainya.

### 3. Materi prinsip

Berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi penting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.

### 4. Materi prosedur

Materi ini meliputi langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

### 5. Materi sikap atau nilai

Materi sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek afektif.

Materi pembelajaran (*instructional materials*) merupakan bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (BNSP, 2006b: 3). Oleh karena itu, dalam menentukan cakupan materi pembelajaran harus memperhatikan materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur), aspek afektif, atau aspek psikomotorik, serta memperhatikan keluasan dan kedalaman materinya.

Dalam BNSP, (2006b: 9) terdapat dua pendekatan untuk menentukan urutan materi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan prosedural

Urutan materi pembelajaran secara prosedural menggambarkan langkah-langkah secara urut sesuai dengan langkah-langkah melaksanakan tugas.

## 2. Pendekatan hierarkis

Urutan materi pembelajaran yang bersifat hirarkis menggambarkan urutan yang bersifat berjenjang dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah.

Materi yang akan diajarkan kepada siswa, haruslah memenuhi beberapa kriteria untuk menyeleksi materi agar tepat digunakan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun kriteria pengembangan materi menurut Puskur (2003:17) adalah sebagai berikut:

### 1) Sahih (*Valid*)

Materi pembelajaran yang akan disampaikan harus benar-benar teruji kebenarannya dan kesahianya. Diharapkan materi yang disampaikan harus baru, tidak ketinggalan jaman dan dapat memberikan suatu pengalaman, penambahan pemahaman baru pada siswa.

### 2) Tingkat kepentingan (*Significance*)

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan tiga hal yakni: (1) sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari, (2) penting untuk siapa, (3) serta dimana dan mengapa penting sehingga materi yang dipilih benar-benar diperlukan siswa.

### 3) Kebermanfaatan (*Utility*)

Materi yang diberikan diharapkan mempunyai manfaat, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa baik secara akademis maupun non-akademis.

4) Layak dipelajari (*Learnability*)

Materi diharapkan layak dipelajari oleh siswa, baik dari aspek kesulitannya, maupun kelayakan materi yang digunakan sehingga memberikan manfaat.

5) Menarik minat (*Interest*)

Materi hendaknya menarik minat dan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari, sehingga akan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, langkah yang harus dilakukan oleh perancang materi adalah: (1) mengumpulkan bahan, (2) menyeleksi bahan, (3) mengurutkan bahan dan membuat penjenjangan bahan, (4) menyajikan bahan, (5) mengevaluasi bahan (Widharyanto, dkk 2003: 52).

### **2.3.3. Langkah-Langkah Pengembangan Materi**

Menurut Widharyanto, (2003: 55) pengembangan materi dan media pembelajaran merupakan langkah yang harus dilakukan setelah guru menyusun silabus pembelajaran. Dalam pengembangan materi dan media pembelajaran bahasa perlu dipertimbangkan beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang diisyaratkan dalam Kurikulum Hasil Belajar, seperti *Student Active Learning* beserta metode dan teknik-tekniknya, pendekatan tematis, dan pendekatan komunikatif. Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah pengembangan materi dan media pembelajaran menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan uraian sebagai berikut.

1. Pilih kompetensi dasar, hasil belajar beserta indikatornya yang terdapat dalam Kurikulum Hasil Belajar (KHB).
2. Uraian materi yang akan di ajarkan harus sesuai dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai.
3. Pilih media yang relevan, baik yang berwujud auditif, visual, atau audio visual.
4. Susunan urutan aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis.
5. Berikan uraian singkat setiap aspek materi agar dapat membimbing siswa untuk mempelajari materi tersebut.
6. Sertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa dibawah uraian singkat.
7. Sertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode serta teknik yang relevan.

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, harus memperhatikan langkah-langkah pengembangan materi dan media pembelajaran, supaya materi dan media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal. Selain itu materi akan mudah diterima oleh siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### **2.4. Media Pembelajaran**

Menurut Hamalik (1986: 23) media adalah alat atau teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Media merupakan paduan dari *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak) yang berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan informasi kepada penerima sebagai

informasi. *Software* ini berarti suatu program yang diisikan kepada peralatan *hardware* tersebut. Dalam dunia pendidikan seorang guru sebagai fasilitator atau sumber informasi sedangkan siswa sebagai penerima informasi.

Menurut Romiszowki media adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar, penerima pesan itu adalah siswa. Pesan yang disalurkan oleh media dari sumber pesan ke penerima pesan itu ialah isi pelajaran yang berasal dari kurikulum yang disampaikan oleh guru kepada siswa (Wibawa, 1992: 8)

Dalam proses pembelajaran media yang digunakan dapat bermacam-macam, sesuai dengan kebutuhan dan materi yang akan disampaikan. Selain itu diharapkan media yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa di sekolah. Menurut Hamalik (1982: 85-86) memilih media harus disesuaikan dengan tujuan, isi, karakteristik siswa, strategi belajar dan mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, proses pembelajaran, media apa saja yang digunakan, harga, waktu, mendapatkan biaya dan tenaga.

Pembahasan mengenai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, tidak akan lepas dari istilah materi, media, dan sumber belajar. Hal ini dilakukan karena konsep dasar bahwa ketiganya tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, untuk itu dalam perencanaan pembelajaran ketiga istilah itu sering dijadikan satu.

Materi adalah perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mencapai kompetensi dasar. Media adalah perangkat keras yang digunakan untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar yang diajarkan, dan sumber adalah

rujukan yang dipakai sebagai acuan. Jadi kesimpulanya meskipun ketiga istilah itu dapat dipisahkan tetapi pada dasarnya tetap satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Meskipun dari pengertian dan klasifikasi di atas tampak bahwa pengertian materi, media, dan sumber bahan sulit dipisahkan, tetapi rambu-pertanyaan dikemukakan Sumadi (dalam Priyati, 2005) berikut dapat digunakan untuk memperjelas perbedaan konsep ketiganya. *Pertama*, apa yang diajarkan? Jawaban terhadap pertanyaan ini dapat dimasukkan dalam kategori materi pembelajaran. *Kedua*, darimana materi pembelajaran itu diperoleh? Jawaban terhadap pertanyaan ini dapat dimasukkan dalam kategori sumber bahan atau sumber materi. *Ketiga*, dengan alat bantu apa materi tersebut dibelajarkan? Jawaban terhadap pertanyaan ini dapat dimasukkan dalam kategori media pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau bahan yang digunakan untuk pembelajaran.

Materi, media, dan sumber pembelajaran bahasa Indonesia sangat beragam, teks bacaan, surat kabar, radio, televisi, alam, lingkungan, benda-benda yang dapat dipakai sebagai wahana pembelajaran bahasa Indonesia. Bagaimanapun dalam pembelajaran siswa peranan media sangat penting, bahkan tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, karena dengan bantuan media, pembelajaran akan lebih efisien atau lebih cepat bisa diterima oleh siswa. Sehingga secara umum, kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar selalu disarankan untuk menggunakan media dalam penyampaian materi pembelajaran.

Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat memfasilitasi siswa agar siswa dapat dengan mudah mengkonstruksi pengetahuan yang sedang dipelajari. Menurut Wilkison, (dalam Kosasih, 2007: 14-15) ada lima syarat yang harus di perhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu sebagai berikut .

## 1. Tujuan

Media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan yang dirumuskan ini adalah kriteria pokok, sedangkan tujuan pembelajaran yang lain merupakan kelengkapan dari kriteria utama.

## 2. Ketepatangunaan

Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari benda, maka gambar seperti slide dan bagan dapat digunakan. Apabila yang dipelajari menyangkut gerak maka media film atau video lebih tepat digunakan. Jadi penggunaan bahan yang bervariasi diharapkan menghasilkan dan meningkatkan prestasi akademik.

## 3. Keadaan Siswa

Media akan efektif apabila disesuaikan dengan keadaan siswa, baik dengan secara auditif maupun visual.

## 4. Ketersediaan

Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Menurut Wilkison, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

## 5. Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil yang dicapai.

Di dalam proses pembelajaran di kelas tentunya tidak akan lepas dari media pembelajaran, alat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran yang digunakan guru sangat bervariasi, sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang akan disampaikan. Supaya penggunaan media pembelajaran tidak sia-sia dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, maka kelima syarat di atas harus terpenuhi. Sehingga media menjadi tepat guna dan membantu dalam proses pembelajaran di kelas.

### 2.4.1 Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa

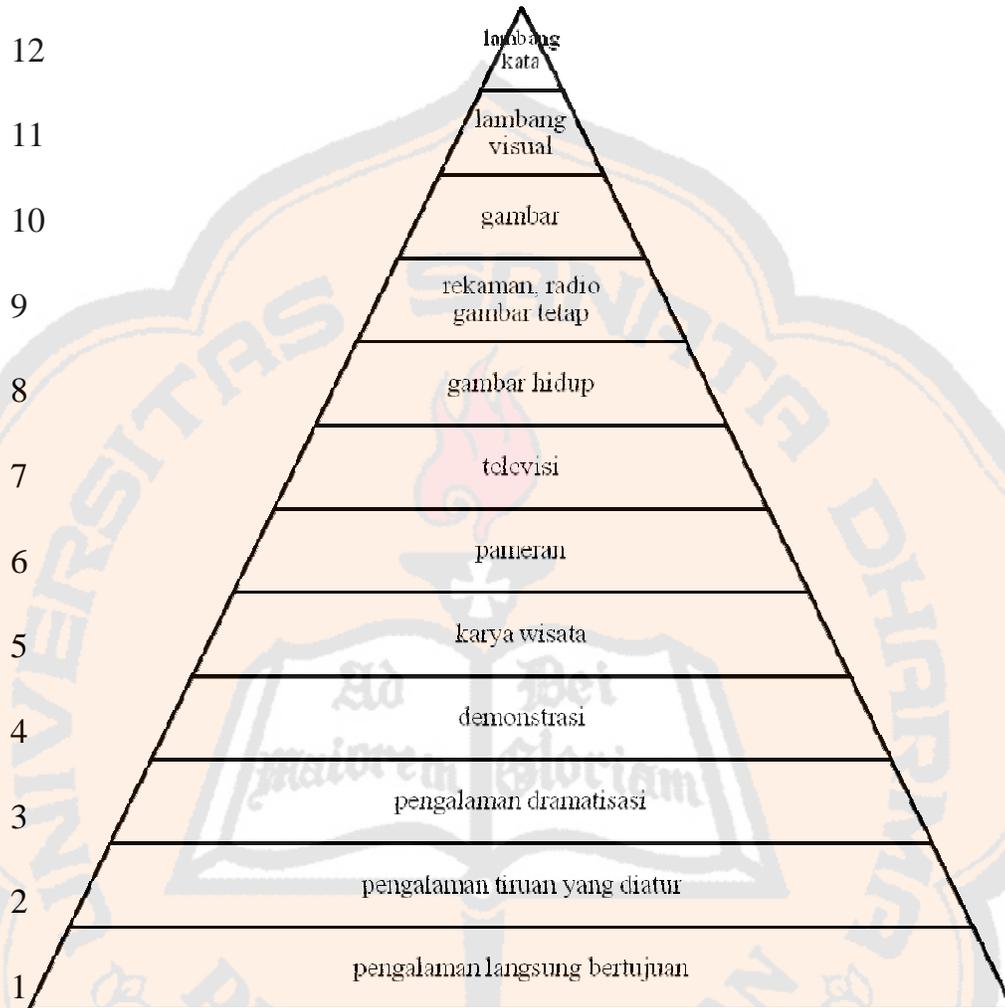
Materi dan media dalam pembelajaran bahasa yang disampaikan kepada siswa dibuat dengan berbagai model, sehingga memudahkan siswa untuk menyerap materi pembelajaran. Materi pembelajaran dikatakan dapat diserap oleh siswa apabila seluruh informasi dapat masuk ke dalam memori jangka panjang siswa. Fungsi media dalam hal ini adalah membantu penyampaian informasi baru menuju ingatan jangka panjang (*Long Term Memory*) siswa. Sebab informasi yang tersimpan di ingatan jangka pendek (*short term memory*) mudah dilupakan (Widharyanto, dkk 2003: 52).

Menurut Hamalik (1986: 57) media gambar adalah segala bentuk yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan dan pikiran. Ada beberapa kriteria pemilihan media gambar menurut Hamalik (1986:

85) yaitu : (1) keaslian gambar, gambar menunjukkan situasi atau benda sesungguhnya, (2) kesederhanaan, sederhana dalam warna dan berkesan tidak berlebih-lebihan, (3) bentuk item, hendaknya pengamat dapat memperoleh tanggapan yang tepat tentang obyek dalam gambar, (4) perbuatan, gambar hendaknya menunjukkan sesuatu hal yang menunjukkan aktivitas, (5) fotografi, menarik perhatian dengan nilai-nilai fotografi, (6) artistik, segi artistik turut mempengaruhi gambar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Media dapat digunakan sebagai sarana agar tujuan pembelajaran siswa dapat tercapai, dengan media dapat memfasilitasi siswa untuk menyerap materi pembelajaran di kelas. Media gambar sebagai salah satu alat penunjang dapat membentuk proses belajar dan menjadikan pembelajaran aktif, sehingga siswa kelas X tidak cepat jenuh dengan materi yang diberikan.

Media gambar menurut teori kerucut Edgar Dale menempati urutan tingkat ke-10, pengalaman berlangsung kongkret naik menuju ke tingkat yang abstrak. Pada tingkat yang kongkret seseorang belajar dari kenyataan atau pengalaman langsung yang bertujuan dengan kehidupan, kemudian menuju ke puncak kerucut dalam tingkat abstrak membentuk simbol-simbol. Semakin ke atas semakin abstrak, tetapi tidak berarti semakin sulit (Kurniasih, 2005: 30). Bentuk kerucut dapat dilihat pada gambar dihalaman 36 berikut.



**Bagan 2.2 Model Edgar Dale**

**2.4.2. Media Gambar Berseri**

Didalam pembelajaran menulis supaya siswa termotivasi dan mampu menghasilkan tulisan yang baik ada berbagai media yang digunakan sebagai penyampai materi salah satunya yaitu menggunakan media gambar berseri. Menurut Soeparno (1988:18) media gambar berseri biasa disebut dengan *flow cart*, wujudnya berupa kertas atau koran lebar yang berisi beberapa buah.

Gambar-gambar itu ditempel di papan tulis dan disusun secara berurutan sesuai urutan peristiwa yang terjadi, sehingga terjadi rangkaian gambar berbentuk cerita. Kemudian siswa disuruh membuat karangan berdasar gambar berseri tersebut. Proses menghasilkan tulisan yang baik, tidak mudah terutama bagi mereka yang baru tahap awal menulis. Sebuah karangan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut The Liang Gie (1992:19) “untuk dapat mengarang secara lancar kondisi jasmani harus sehat, konsentrasi, pikiran harus cerah, motivasi kerja tinggi, dan waktu yang tersedia cukup. Jika salah salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka hasilnya tidak bagus, berbagai alasan digunakan untuk berdalih, seperti udara panas atau lingkungan yang berisik”.

Alasan memilih media gambar sebagai media pembelajaran, menurut Hamalik (1982: 81-82) karena mengatasi batas waktu dan ruang, mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia.

Kelebihan dan kekurangan media gambar berseri

Media gambar berseri mempunyai kelebihan dan kekurangan Rinanto (1982: 26) menyebutkan kelebihan media gambar berseri antara lain:

1. Gambar dapat menerjemahkan ide-ide kedalam bentuk yang lebih realistik.
2. Murah dan penggunaanya dapat dipakai pada semua jenjang pendidikan.
3. Menghemat waktu dan tenaga guru.
4. Dapat menarik perhatian siswa.

Kelemahan media gambar menurut Rinanto (1982: 7) antara lain:

1. Tafsiran orang yang melihat gambar akan berbeda sehingga timbul ketidaksamaan dalam penafsiran gambar.
2. Gambar hanya menonjolkan persepsi indera penglihatan saja
3. Gambar yang disajikan dalam ukuran kecil mengakibatkan kurang efektif untuk proses pengajaran.

Dari berbagai kelebihan, maupun kekurangan tersebut dapat ditarik kesimpulan, bagaimana kita memanfaatkan sebuah gambar dengan semaksimal mungkin, dengan berbagai cara supaya dapat digunakan. Kelemahan dari media gambar seri dapat diatasi sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Oleh karena itu gambar yang digunakan hendaknya memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Gambar sebagai media pendidikan akan berhasil dengan efektif, apabila disesuaikan dengan faktor kematangan anak, tujuan yang akan dicapai dan teknik penggunaan dalam situasi belajar (Hamalik, 1994: 84-87).

## **2.5 Model Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia**

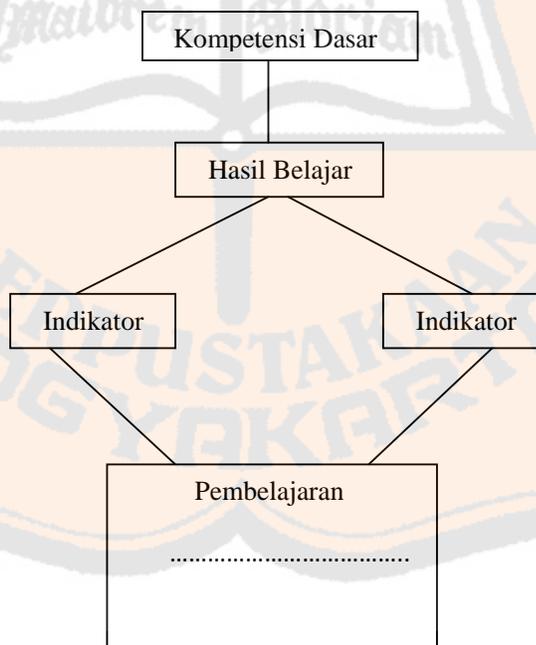
Model pengembangan silabus yang digunakan sebagai acuan sesuai dengan pendekatan *Active Learning*, dalam hal pengembangannya diharapkan siswa bisa aktif dalam pembelajaran menulis. Widharyanto(2003:41) menjelaskan bahwa sebelum menyusun silabus terlebih dahulu harus mencermati tingkat kedalaman dan keluasan setiap cakupan materi yang ada dalam kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar. Apabila tingkat keluasan dan kedalaman

cukup, maka pengembangan kompetensi dasar tersebut dapat menjadi satu unit pembelajaran. Namun apabila kompetensi dasar perlu itu terlalu luas dan dalam cakupan materinya, maka kompetensi dasar perlu dijabarkan menjadi lebih dari satu unit pembelajaran.

Ada empat model pengembangan silabus bahasa Indonesia dengan uraian sebagai berikut.

1. Pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh

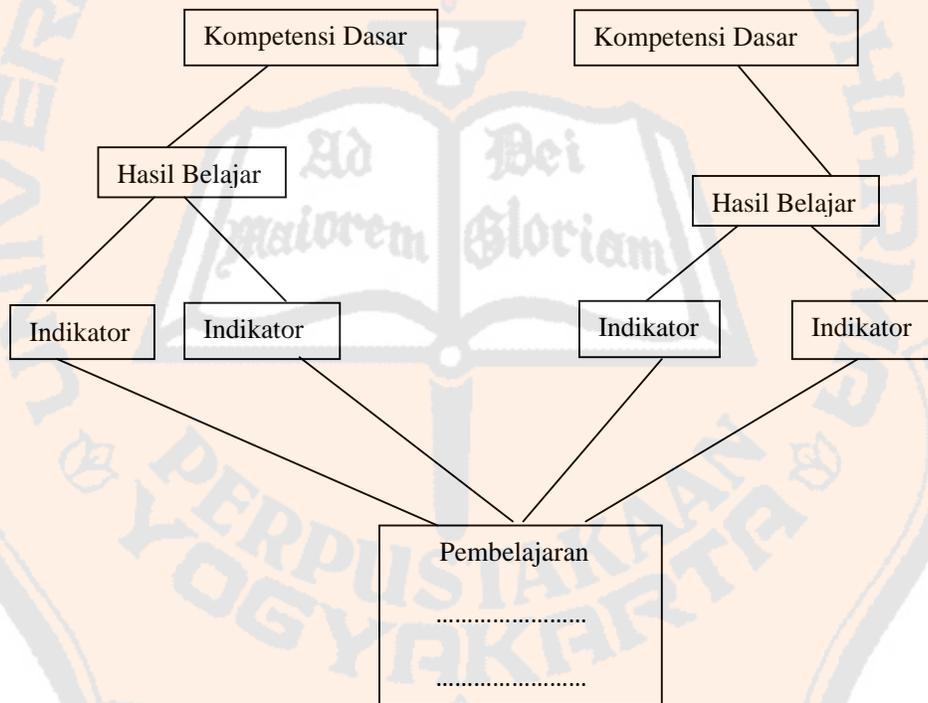
Pembelajaran dirancang dan dikembangkan hanya berdasarkan satu kompetensi dasar yang ada dalam Kurikulum Hasil Belajar (KHB). Model ini dapat ditempuh oleh guru manakala cakupan materi yang terdapat dalam satu kompetensi dasar, berikut hasil belajar dan indikatornya, dianggap tidak terlalu luas dan dalam.



**Bagan 2.3. Model Pembelajaran Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi Secara Utuh**

2. Pembelajaran Berdasarkan Lebih dari Satu Kompetensi Dasar

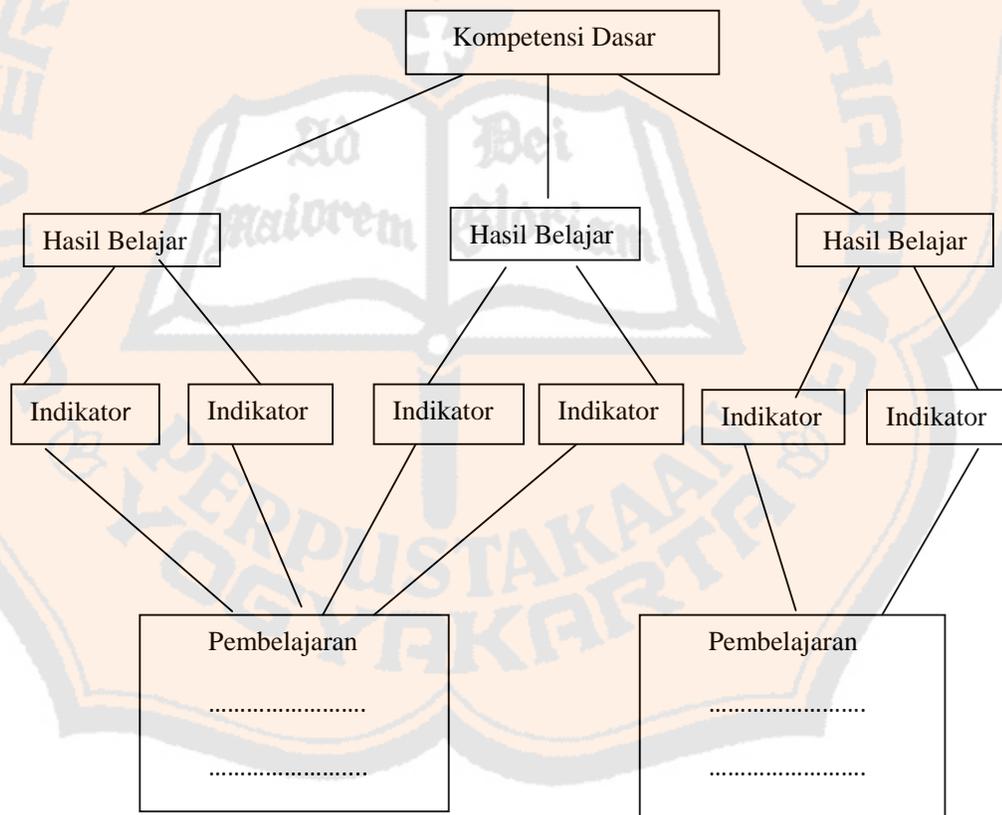
Pembelajaran dapat juga dirancang dan dikembangkan dari dua atau lebih kompetensi dasar dalam KHB. Model ini dapat ditempuh manakala guru melihat bahwa untuk mencapai dua kompetensi dasar yang berbeda itu, materi pembelajarannya dapat sama. Cara ini menguntungkan karena dapat mempercepat penyelesaian keseluruhan kompetensi dalam satu program semester atau satu program tahunan.



**Bagan 2.4. Model Pembelajaran Berdasarkan Lebih Dari Satu Kompetensi Dasar**

3. Pembelajaran Berdasarkan Satu atau lebih Hasil Belajar dalam satu kompetensi dasar

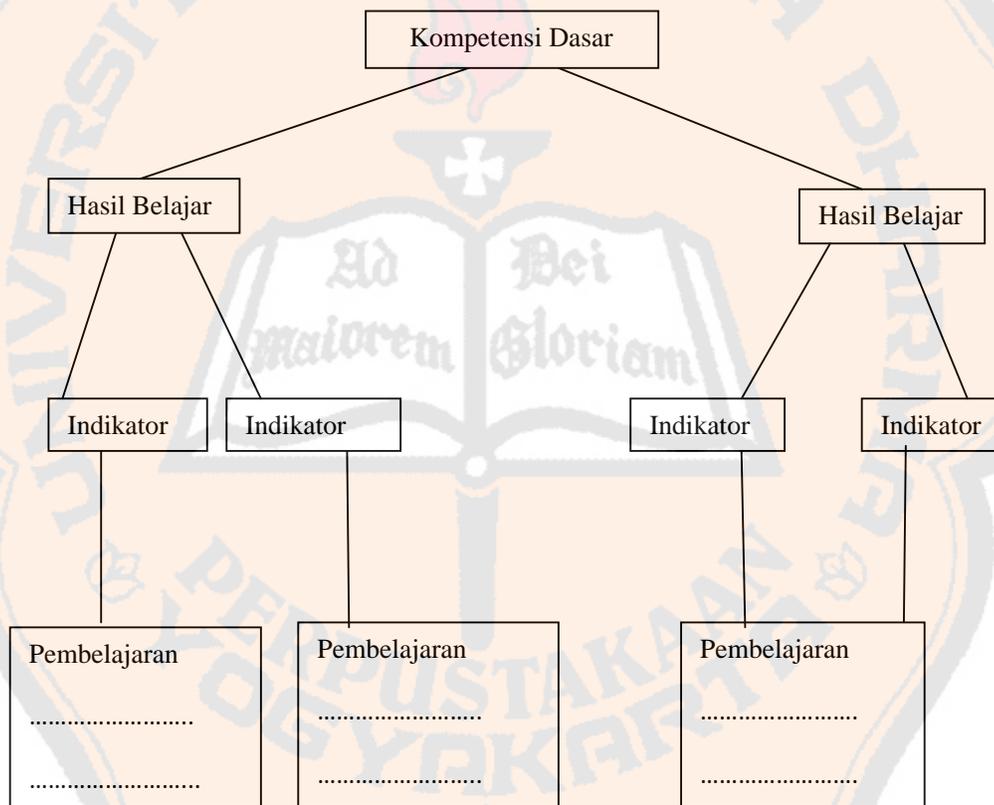
Pembelajaran dapat juga dirancang dan dikembangkan dari satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar. Model ini ditempuh manakala dalam satu hasil belajar, keluasan dan kedalamn cakupan materi pembelajarannya tidak terlalu kompleks, tetapi justru memiliki kaitan materi. Dalam model pembelajaran ini satu kompetensi dasar dicapai melalui satu atau lebih unit pembelajaran. Satu kompetensi dasar dicapai secara berulang-ulang melalui hasil belajar yang berbeda-beda.



**Bagan 2.5. Model Pembelajaran Berdasarkan Satu Atau Lebih Hasil Belajar Dalam Satu Kompetensi Dasar.**

4. Pembelajaran Berdasarkan Satu atau Lebih Indikator dalam Satu Kompetensi

Pengembangan dengan cara ini ditempuh dengan berpedoman kepada indikator hasil belajar. Terkadang satu indikator membutuhkan banyak waktu dalam pembelajarannya, sehingga perlu dibuatkan dalam satu unit pembelajaran yang utuh. Namun dapat pula terjadi, beberapa indikator yang saling berkaitan dan tidak terlalu luas dan cakupannya dibuatkan dalam satu unit pembelajaran sekaligus.



**Bagan. 2.6. Model Pembelajaran Berdasarkan Satu Atau Lebih Indikator Dalam Satu Kompetensi Dasar**

### **2.5.1 Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya mengembangkan silabus. Silabus secara umum masih luas cakupannya, belum memuat secara rinci apa yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Oleh karena itu, dalam setiap komponen silabus guru dituntut harus membuat perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan KTSP. RPP merupakan rencana kegiatan guru yang berupa rencana atau skenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai aktivitas yang dilakukan siswa bersama guru terkait materi yang akan dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan (Wahab, dkk, 2007: 7). Oleh karena itu RPP merupakan pedoman yang sangat penting, dalam keadaan seperti apapun guru harus membuat RPP sebagai pedoman tercapainya suatu kompetensi.

Menurut Mulyasa (2008: 157) terdapat dua fungsi RPP dalam implementasi KTSP, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan pembelajaran dengan rincian sebagai berikut.

1. Fungsi Perencanaan

RPP hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.

2. Fungsi Pelaksanaan

Untuk menyukseskan implementasi KTSP, RPP harus disusun secara sistemastik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa

kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual.

Dengan demikian , RPP berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang direncanakan.

Dalam proses pengembangan RPP guru harus memperhatikan minat peserta didik terhadap materi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijadikan bahan acuan. Guru tidak hanya berperan sebagai transformator , tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan nafsu belajar siswa dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang sesuai untuk menunjang pembentukan kompetensi dasar. Supaya tercapainya tujuan dalam setiap kompetensi, berikut ini terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan peneliti dalam pengembangan RPP dalam penelitian ini.

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas.
- b. Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

Dalam pengembangan RPP harus menyesuaikan KTSP dan dilaksanakan sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Format satuan pelajaran harus dikembangkan sendiri oleh guru dengan memperhatikan berbagai ketentuan serta kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik.

Berikut merupakan contoh format RPP.

Tabel.2 Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Standar Kompetensi :

Indikator :

A. Alokasi Waktu :

B. Tujuan Pembelajaran

C. Materi Pembelajaran

D. Metode Pembelajaran

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	
2	Kegiatan Inti	
3	Kegiatan Akhir	

F. Sumber dan Media Pembelajaran

G. Penilaian

**2.6 Kerangka berpikir**

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada kerangka berpikir berikut .

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menulis pada hakikatnya adalah mengarang yakni memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran, segala sesuatu yang dirasakan, berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya sehingga dapat dipahami dan dipetik manfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya. Kemampuan menulis menuntut seorang penulis untuk mampu menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.

*Active Learning* mendasarkan ciri pada prinsip bahwa yang aktif dalam proses belajar bukan hanya segi kognitif siswa melainkan segi emosional atau fisik siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa berdasarkan *Student Active Learning* hendaknya memperhatikan dua hal yaitu, Pertama, pembelajaran berpusat pada siswa, fokus kegiatan di kelas bergeser dari pengajaran menjadi pembelajaran. Kedua, pembelajaran bahasa diarahkan untuk memenuhi kebutuhan psikologi dan minat siswa. Untuk itu materi pembelajaran diupayakan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Silabus merupakan suatu penjabaran operasional suatu kurikulum. Dengan demikian silabus berisi uraian yang secara teknis lebih rinci daripada kurikulum. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Oleh karena itu silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar.

Media merupakan paduan dari *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak) yang berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan informasi

kepada penerima sebagai informasi. Media adalah pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar, penerima pesan itu adalah siswa. Pesan yang disalurkan oleh media dari sumber pesan ke penerima pesan itu ialah isi pelajaran yang bersal dari kurikulum yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan uraian teori di atas, peneliti mengembangkan silabus dan materi pembelajaran menulis dengan urutan sebagai berikut. *Pertama*, peneliti menentukan materi menulis kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta. *Kedua*, menggunakan metode *active learning*, hal ini dimaksudkan membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran menulis. *Ketiga*, penggunaan media merupakan sarana dalam penyampaian materi demi tercapainya tujuan pembelajaran, dalam penelitian ini menggunakan media gambar berseri. *Keempat*, pengembangan silabus berdasarkan KTSP 2006 yang mengaplikasikan metode *active learning* dan media gambar berseri. Dalam penerapannya penulis menyusun silabus, RPP, dan materi yang di dalamnya berisi materi pembelajaran menulis dengan menggunakan metode *active learning* dan media gambar berseri untuk siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.

### BAB III

#### METODOLOGI PENGEMBANGAN

Bab III berisi tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini dikemukakan tentang (1) jenis penelitian, (2) model pengembangan, (3) prosedur pengembangan, (4) penilaian produk, (5) prosedur penilaian, (6) jenis data, (7) instrumen pengumpulan data, (8) teknik analisis data, dan (9) triangulasi.

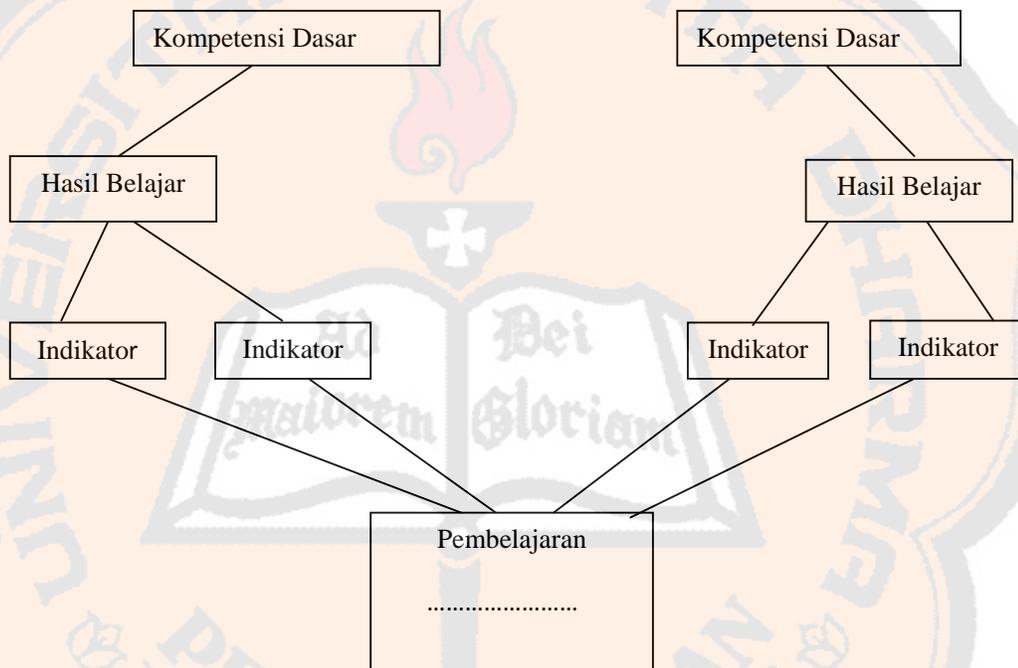
##### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan. Penelitian ini mengembangkan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dikemas dengan metode *Active Learning* dan media gambar berseri. Dalam hal ini penelitian pengembangan dimaksudkan menghasilkan suatu produk berupa modul dan media pembelajaran yang membuat siswa semakin aktif dalam menulis.

##### 3.2 Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penyusunan silabus dan materi menulis kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta dengan metode *Active Learning* dan media gambar berseri ini berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar. Hal ini didasarkan pada tahap pencapaian dua kompetensi dasar yang berbeda, materi yang digunakan dapat sama. Cara ini lebih menguntungkan karena dapat mempercepat penyelesaian keseluruhan

kompetensi dalam satu program semester atau satu program tahunan, (Widharyanto,2003:42). Dari model ini dapat disusun suatu silabus pembelajaran dan materi pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran menulis di kelas X. Berikut akan disajikan model pembelajaran yang berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar.



**Bagan 3.1 Pembelajaran Berdasarkan Lebih dari Satu Kompetensi Dasar**

Berdasarkan KTSP peneliti akan mengembangkan silabus berdasarkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Berikut ini akan disajikan bentuk pemetaan pembelajaran menulis di kelas X semester I.

**Tabel 3.1 Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menulis Kelas X**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis Berbahasa 4.Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif,deskriptif,ekspositif).	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif 4.3 Menuli gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif
Bersastra 8.Mengungkapkan pikiran,dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi	8.1 Menulis puisi lama dengan memperhati-kan bait, irama, dan rima 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

### 3.3 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis untuk kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta adalah sebagai berikut.

#### 1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui informasi dari siswa dengan cara menggunakan angket. Informasi tersebut diperoleh dari siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta. Sedangkan untuk guru dengan cara melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai

proses pembelajaran menulis di kelas X, dengan penggunaan metode dan media dalam pembelajaran di kelas.

2. Pengembangan silabus meliputi:

- a) Perencanaan, merupakan proses pengumpulan berbagai informasi dengan mempersiapkan referensi yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- b) Pelaksanaan, yakni proses menyiapkan silabus dengan metode *Active Learning* dan menggunakan media gambar berseri yang sesuai dengan kompetensi dasar.
- c) Perbaikan, yaitu proses meneliti ulang draf silabus yang selesai dibuat dengan meminta masukan dari dosen pembimbing dan guru di sekolah.
- d) Pemantapan, yakni proses meninjau kembali silabus yang sudah direvisi.

3. Pengembangan materi

Pengembangan Materi menurut Widharyanto, (2003:55) meliputi:

- a) Mengidentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.
- b) Menguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator hasil belajar.
- c) Memilih media yang relevan.
- d) Menyusun aspek materi yang dikembangkan secara sistematis.
- e) Memberikan uraian singkat setiap aspek materi sehingga dapat membimbing siswa mempelajari materi.
- f) Menyatakan aspek materi yang harus dipelajari siswa.

g) Menyatakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dengan metode dan teknik yang relevan.

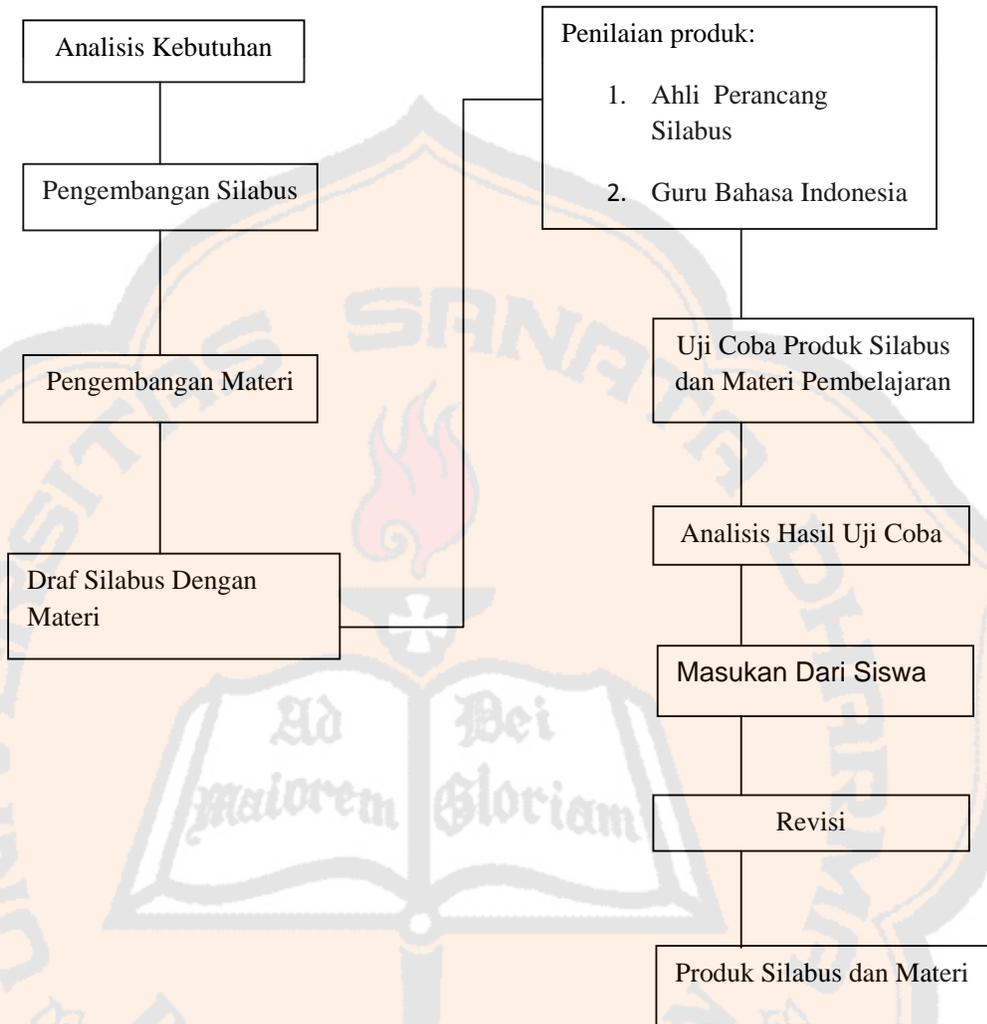
#### 4. Penilaian

Penilaian produk dari ahli dan guru bahasa Indonesia dilakukan untuk mengukur validitas, efektifitas, dan efisiensi produk yang telah dihasilkan. Hasil penilaian digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan produk.

#### 5. Revisi

Pada tahap revisi, komponen yang dinilai kurang pada tahap penilaian akan diperbaiki untuk menyempurnakan produk sehingga memenuhi kriteria yang ditentukan. Tanggapan, saran ataupun kritik digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk revisi.

Supaya arahan pengembangan silabus dapat tercapai dan runtut sesuai tahapan dan proses pengembangan maka perlu dibuat bagan. Model pengembangan silabus yang telah dijabarkan di atas dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini tentang prosedur pengembangan silabus materi tersebut.



**Bagan 3.2 Prosedur Pengembangan Silabus**

### 3.4 Penilaian Produk

Penilaian produk dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat efektifitas produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Pelaksanaan penilaian produk ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, tanggapan, dan penilaian terhadap kelayakan produk pengembangan (Werdiningsih, 1998:87). Produk dari

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengembangan silabus akan dinilai oleh dosen Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.

Berikut ini kisi-kisi penilaian terhadap produk silabus dan materi pembelajaran menulis menggunakan metode *Active Learning* dan media gambar berseri untuk siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis Dengan Metode *Active Learning* dan Media Gambar Berseri.**

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Setuju
- 4 : Sangat setuju

No	Pendapat Anda tentang	1	2	3	4
1	Program Silabus a. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X semester I b. Dapat mendukung proses pembelajaran				
2	Materi a. Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar b. Isi dan materi sudah sesuai dengan tingkat kognitif, kepribadian, dan minat siswa kelas X semester I dan dapat dipercaya sebagai bahan untuk mengajar c. Penyajian materi mendorong keaktifan siswa dalam berpikir dan belajar d. Penyajian materi memiliki gradasi (dari yang mudah ke yang sukar) e. Instruksi yang diberikan pada setiap latihan sudah jelas. f. Sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dalam kurikulum KTSP.				
3	Gambar a. Gambar yang digunakan sudah menarik untuk siswa. b. Gambar yang digunakan sudah variatif. c. Gambar dapat memudahkan proses menulis				
4	Teknik a. Penggunaan gambar dan metode pembelajaran dapat membantu dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia. b. Sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis.				

5. Secara garis besar bagaimanakah pendapat anda mengenai penyusunan modul pembelajaran ini?  
.....
6. Adakah kekurangan dalam penyusunan modul pembelajaran ini?  
.....
7. Apa saran dan kritik Anda dalam penyusunan modul pembelajaran ini?  
.....

**3.5 Prosedur Penilaian**

Penilaian produk pengembangan ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama, silabus dan materi pembelajaran menulis menggunakan metode *Active Learning* dan media gambar seri dinilai oleh dosen bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tahap kedua, penilaian dilakukan oleh guru bahasa Indonesia. Adapun karakteristik penilai yang dipilih adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Karakteristik Penilai**

Penilai	Karakteristik
1. Ahli perancang silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia	a. memiliki kualifikasi keahlian tingkat S2/S3 dalam bidang pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa Indonesia. b. memiliki pengalaman dan keterampilan dibidang pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	a. memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1/S2 bidang studi pendidikan bahasa. b. memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pembelajaran bahasa Indonesia

(Kurniasari, 2007:47)

### **3.6 Jenis Data**

Data dalam penelitian pengembangan ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner kemudian dijelaskan secara kualitatif. Sedangkan data kualitatif berupa informasi dan tanggapan, masukan dan saran berdasarkan penilaian ahli perancang silabus, dan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Sang Timur yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner.

### **3.7 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner, dan wawancara. Berikut ini gambaran lebih lanjut mengenai kedua hal tersebut.

#### **1) Kuesioner**

Kuesioner digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan memperoleh informasi mengenai pembelajaran menulis di kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta. Dalam pembuatan instrumen pengumpulan data terlebih dahulu dibuat kisi-kisi. Berikut ini akan disajikan kisi-kisi mengenai keadaan pembelajaran menulis di kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta

Tabel 3.4a merupakan tabel kisi-kisi kuesioner mengenai keadaan materi pembelajaran menulis di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui materi pembelajaran yang telah diberikan di kelas selama ini. Terdapat tiga puluh satu pertanyaan yang harus dijawab siswa dalam kuesioner tersebut. Tiga puluh satu pertanyaan tersebut dibagi dalam tiga komponen penting berikut (1) pernyataan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis, (2)

pernyataan mengenai penggunaan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis, (3) pernyataan ketertarikan siswa terhadap media gambar dan sumber lain yang bersifat mendukung.

Kisi-kisi kuesioner keadaan pembelajaran menulis di kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta.

**Tabel 3.4a Kisi-kisi Pernyataan Tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis**

No	Pertanyaan	Jumlah butir	Nomor dalam instrumen
1	Guru selalu memeriksa kesiapan siswa	1	1
2	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pelajaran menulis	1	
3	Guru mendorong semangat siswa	1	2
4	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik	1	3
5	Setujukah dengan strategi pembelajaran menulis yang digunakan	1	4
6	Cara pembelajaran menulis yang menarik	1	5
7	Cara penyajian materi menulis yang menarik	1	6
8	Materi menulis paragraf naratif	1	7
9	Materi menulis paragraf deskriptif	1	8
10	Materi menulis paragraf ekspositif	1	9
11	Materi menulis puisi lama	1	10
12	Materi menulis puisi baru	1	12
13	Cara penyajian paragraf secara fakta, prinsip, konsep, dan prosedur	1	13
14	Materi paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama, dan puisi baru menarik	1	14
15	Tugas/kegiatan yang diberikan dalam menulis menyenangkan.	1	15

**Tabel 3.4b Kisi-kisi Pernyataan Mengenai Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis.**

No	Pertanyaan	Jumlah butir	Nomor dalam instrumen
1	Guru menggunakan gambar sebagai media menulis paragraf naratif	1	16
2	Guru menggunakan gambar sebagai media menulis	1	17

	paragraf deskriptif.		
3	Penggunaan gambar sebagai media menulis paragraf ekspositif.	1	18
4	Penggunaan gambar sebagai media menulis puisi lama.	1	19
5	Guru menggunakan gambar sebagai media menulis puisi baru.	1	20
6	Setujukah materi menulis menggunakan media gambar foto	1	21
7	Setujukah materi menulis menggunakan media gambar nyata	1	22
8	Setujukah materi menulis menggunakan media gambar kartun	1	23
9	Gambar yang diberikan guru menarik	1	24

**Tabel 3.4c Kisi-kisi Pernyataan Ketertarikan Siswa Terhadap Media Gambar dan Sumber Lain Sebagai Pendukung.**

No	Pertanyaan	Jumlah butir	Nomor dalam instrumen
1	Menyukai gambar kartun	1	25
2	Menyukai gambar asli	1	26
3	Setuju dengan media yang digunakan guru	1	27
4	Materi yang diperoleh di kelas dapat di perpustakaan, rumah, atau lingkungan sekitar	1	28
5	Dalam pembelajaran menulis terdapat sumber belajar lain	1	29
6	Siswa tertarik dengan pembelajaran menulis	1	30
7	Banyak manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran menulis	1	31

Selain kisi-kisi mengenai pembelajaran menulis, berikut ini akan disajikan mengenai kisi-kisi analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis siswa kelas X semester I SMA sang Timur Yogyakarta. Dalam analisis kebutuhan terdapat lima belas pertanyaan yang dtujukan kepada siswa. Dari lima belas pertanyaan tersebut dibagi menjadi tiga komponen penting yang meliputi (1) aspek kegiatan pembelajaran menulis, (2) topik pembelajaran menulis, dan (3) strategi pembelajaran dan bentuk desain yang digunakan.

**Tabel 3.4d Kisi-kisi Aspek Pembelajaran Menulis Siswa Kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta**

No	Butir pertanyaan	Jumlah butir	No dalam instrumen
1	Keadaan pembelajaran menulis bahasa Indonesia di kelas	1	1
2	Faktor penyebab menulis menjadi sulit	1	2
3	Hal yang dilakukan ketika mendapat tugas menulis	1	3
4	Kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran menulis	1	4
5	Menarikah pembelajaran menulis di kelas	1	5

**Tabel 3.4e Kisi-kisi Topik Pembelajaran Menulis**

No	Butir pertanyaan	Jumlah butir	Nomor dalam instrumen
1	Topik yang diinginkan dalam menulis paragraf naratif	1	6
2	Topik yang diinginkan dalam menulis paragraf deskriptif	1	7
3	Topik yang diinginkan dalam menulis paragraf ekspositif	1	8
4	Topik yang diinginkan dalam menulis puisi lama	1	9
5	Topik yang diinginkan dalam menulis puisi baru	1	10

**Tabel 3.4f Kisi-kisi Strategi dan Bentuk Desain Yang Digunakan**

No	Butir pertanyaan	Jumlah butir	Nomor dalam instrumen
1	Aktivitas pembelajaran yang disukai	1	11
2	Topik yang disajikan menarik dan usulan topik lain	1	12
3	Materi menulis yang paling bermanfaat	1	13
4	Bentuk latihan yang disukai	1	14
5	Bentuk desain yang diharapkan	1	15

Tabel di atas merupakan tabel kisi-kisi kuesioner mengenai minat dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui apa yang menjadi minat dan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran menulis di kelas. Melalui

pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis.

2) Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, penggunaan metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menulis. Selain itu wawancara dapat juga untuk mengetahui kondisi kelas, keadaan siswa paska pembelajaran dan cara penilaian yang dilakukan guru.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

No	Butir-butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Soal
1	Kurikulum apa yang digunakan	1	1
2	Kondisi pembelajaran menulis	1	2
3	Proses pembelajaran menulis sesuai tahapan	1	3
4	Metode yang digunakan	1	4
5	Penggunaan metode <i>Student Active learning</i>	1	5
6	Media yang pernah digunakan	1	6
7	Penggunaan media gambar	1	7
8	Kesulitan yang sering dihadapi guru	1	8
9	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	1	9
10	Hal-hal yang menyebabkan siswa menjadi aktif	1	10
11	Proses penilaian	1	11
12	Saran pendukung dalam pembuatan media	1	12

Hasil dari kuesioner dan wawancara disusun dan digunakan untuk menilai kelayakan produk yang dihasilkan. Hasil penelitian ini selanjutnya akan digunakan untuk menyempurnakan produk pengembangan yang berupa silabus pembelajaran menulis dengan metode *Active Learning* dan media gambar berseri untuk siswa kelas X semester I.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Data penelitian pengembangan ini diperoleh dengan kuesioner analisis kebutuhan, wawancara, dan penilaian produk silabus materi pembelajaran menulis dengan metode *Active Learning* dan media gambar berseri. Data dari hasil kuesioner analisis kebutuhan siswa disajikan secara kualitatif. Teknik analisis data dimulai dengan mendiskripsikan hasil data yang diperoleh dari kuesioner tanggapan siswadenga teknik deskriptif presentase dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Frekuensi jawaban}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Data dari hasil wawancara akan didiskripsikan sebagai bentuk penjelasan kualitatif. Sedangkan data dari penilaian produk silabus dan materi pembelajaran menulis dengan metode *Active Learning* dan media gambar berseri akan dicari nilai rata-rata sebagai dasar revisi untuk meningkatkan kualitas silabus pembelajaran. Berikut ini rumus dan bobot pilihan yang dipergunakan.

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memperjelas dalam proses penilaian modul dan pencarian nilai rata-rata, berikut akan disajikan kriteria penilaian produk pengembangan dan hasil nilai rata-rata.

**Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan**

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Nilai
85% - 100%	Sangat baik	4
75% - 84%	Baik	3

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Nilai
60% - 74%	Cukup	2
40% - 59%	Kurang	1
0% - 39%	Sangat kurang	0

(Nurgiantoro, 2001:399)

**Tabel 3.7 Kisi-kisi Penilaian Produk Pengembangan dan Hasil Nilai Rata-Rata**

No	Pendapat Anda tentang	Jumlah penilai	Nilai rata-rata
1	Program silabus		
2	Materi		
3	Gambar		
4	Teknik		

### 3.9 Trianggulasi

Untuk mengetahui keaslian instrumen dan bahan ajar, peneliti menggunakan tiga cara. Pertama, instrumen yang berupa angket dan bahan ajar dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kedua, peneliti mengkonfirmasi kepada guru bahasa Indonesia. Ketiga, bahan ajar yang sudah dikembangkan dinilai oleh dosen ahli, guru bahasa Indonesia, dan diujicobakan kepada siswa.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV

### HASIL PENGEMBANGAN

Bab IV berisi hasil pengembangan. Dalam bab ini disajikan paparan analisis kebutuhan mengenai pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis menggunakan metode *Active Learning* dan media gambar seri untuk siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta yang meliputi: (1) analisis kebutuhan berupa kuesioner dan wawancara, (2) deskripsi hasil pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis, (3) penilaian produk berdasarkan penilaian ahli perancang silabus serta penilaian guru Bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta, (4) revisi produk. Hasil pengembangan dipaparkan sebagai berikut.

#### 4.1 Paparan Analisis Data dan Hasil Analisis Kebutuhan

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada bab tiga, peneliti akan mengembangkan silabus dan materi pembelajaran menulis dengan media gambar seri dan metode *Active Learning* untuk siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta. Data analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi kebutuhan siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta terhadap pembelajaran menulis. Data ini diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Sang Timur Yogyakarta.

Pemerolehan data dapat diperoleh melalui (1) kuesioner yang diisi oleh siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta dan (2) wawancara

dengan guru kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti akan digunakan untuk membuat suatu produk silabus dan materi pembelajaran menulis menggunakan metode *Active Learning* dan media gambar seri.

#### 4.1.1 Hasil Kuesioner

Kuesioner analisis kebutuhan terdiri dari 31 butir pernyataan dan 15 butir pertanyaan. Kuesioner tersebut terbagi dalam empat bagian yaitu (1) pernyataan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran menulis, (2) pernyataan mengenai penggunaan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis, (3) pernyataan ketertarikan siswa terhadap media gambar dan sumber lain yang bersifat mendukung, (4) pertanyaan tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Kuesioner dibagikan kepada siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta. Kelas sepuluh terbagi dalam dua kelas , yaitu kelas X.1 dan kelas X.2 dengan jumlah siswa 43 orang.

##### 1. Paparan dan analisis data kuesioner

Bagian pertama mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis. Hal ini diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran menulis. Hasil data tersebut digunakan untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai. Dari data yang diperoleh, peneliti dapat mengembangkan langkah-langkah dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bagian ini terdiri dari 15 pertanyaan dengan alternatif jawaban, *sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju*. Hasil kuesioner dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1a Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran dan Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran Menulis**

No	Pertanyaan	Jawaban							
		STS		TS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Sebelum memulai pelajaran menulis guru selalu memeriksa kesiapan siswa			4	9,3	28	65,1	11	25,5
2	Dalam setiap pelajaran menulis guru menyampaikan tujuan dan manfaat pelajaran menulis			4	9,3	29	67,4	10	23,2
3	Guru mendorong semangat siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia terutama aktivitas menulis			2	4,6	38	88,3	3	6,9
4	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa.			4	9,3	17	39,5	22	51,1
5	Setujukah dengan strategi pembelajaran menulis yang digunakan guru di dalam kelas.			4	9,3	35	81,3	4	9,3
6	Cara pembelajaran menulis yang menarik akan mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar menulis			3	6,9	25	58,1	15	34,8
7	Cara penyajian materi menulis yang menarik akan mudah dipahami			1	2,3	25	58,1	17	39,5
8	Materi menulis paragraf naratif (dengan memperhatikan urutan waktu dan peristiwa) di kelas disampaikan dengan baik.			3	6,9	32	74,4	8	18,6
9	Materi menulis paragraf deskriptif (menggambarkan sesuatu) di kelas			2	4,6	26	60,4	10	23,2

No	Pertanyaan	Jawaban							
		STS		TS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	disampaikan dengan baik.								
10	Materi menulis paragraf ekspositif (memaparkan) di kelas disampaikan dengan baik.			5	11,6	33	76,7	5	11,6
11	Materi menulis puisi lama di kelas disampaikan dengan baik.			3	6,9	26	60,4	14	32,5
12	Materi menulis puisi baru di kelas disampaikan dengan baik.			1	2,3	29	67,4	13	30,2
13	Materi menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama, dan puisi baru disajikan secara fakta, prinsip, konsep dan prosedur	1	2,3	8	18,6	29	67,4	5	11,2
14	Materi menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama, dan puisi baru yang saya peroleh menarik.			12	27,9	26	60,4	5	11,6
15	Tugas/kegiatan yang diberikan dalam menulis menyenangkan.	4	9,3	10	23,2	22	51,1	7	16,2

F : Frekuensi  
% : Presentase

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 61,5% siswa setuju sebelum memulai pelajaran guru perlu memeriksa kesiapan siswanya, 25,5% siswa sangat setuju, dan 9,3% tidak setuju. Enam puluh tujuh koma empat persen siswa setuju apabila dalam setiap pembelajaran menulis guru selalu menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis, 23,2% siswa sangat setuju, sedangkan 9,5% siswa tidak setuju. Delapan puluh delapan persen siswa setuju apabila guru mendorong semangat siswa untuk mengikuti pelajaran menulis, 6,9% sangat setuju, dan 9,3% siswa tidak setuju. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa 51,1% siswa sangat setuju,

39,5% setuju, dan 9,3% siswa tidak setuju. Delapan puluh satu koma tiga persen siswa setuju dengan strategi pembelajaran menulis yang digunakan guru di kelas, 9,3% sangat setuju, dan 9,5% tidak setuju.

Lima puluh delapan koma satu persen siswa setuju dengan cara pembelajaran menulis yang menarik dan mengembangkan siswa dalam belajar menulis, 34,8% sangat setuju, dan 6,9% tidak setuju. Lima puluh delapan koma satu persen siswa setuju dengan cara penyajian materi menulis yang menarik dan mudah dipahami, 39,5% siswa sangat setuju. Tujuh puluh empat koma empat persen siswa setuju dengan materi menulis naratif di kelas disampaikan dengan baik, 18,6% sangat setuju, dan 6,9% tidak setuju. Enam puluh koma empat persen siswa setuju materi menulis paragraf deskriptif disampaikan dengan baik, 23,2% sangat setuju, dan 4,6% tidak setuju. Tujuh puluh enam koma tujuh persen siswa setuju dengan materi menulis paragraf ekspositif yang disampaikan dengan baik, 11,6% siswa sangat setuju, dan 11,6% siswa tidak setuju. Enam puluh koma empat persen siswa setuju materi menulis puisi lama di kelas disampaikan dengan baik, 32,5% sangat setuju, dan 6,9% siswa tidak setuju. Enam puluh tujuh koma empat persen siswa setuju dengan materi pembelajaran menulis puisi baru di kelas disampaikan dengan baik, 30,2% siswa sangat setuju dan 2,3% siswa tidak setuju.

Enam puluh tujuh koma empat persen siswa setuju materi menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama, dan puisi baru disajikan secara fakta, prinsip, konsep, dan prosedur, 18,6% tidak setuju, 11,6% siswa sangat setuju, dan 2,3% sangat tidak setuju. Enam puluh koma empat persen siswa setuju materi menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama, dan puisi baru yang

diperoleh siswa di kelas menarik, 27,9% tidak setuju, dan 11,6% sangat setuju. Lima puluh satu koma satu persen siswa setuju dengan tugas/kegiatan yang diberikan dalam menulis menyenangkan, 23,3% tidak setuju, 16,2% sangat setuju, dan 9,3% sangat tidak setuju.

Bagian kedua berisi mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis di kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta. Bagian ini berisi sembilan butir pertanyaan dengan alternatif jawaban *sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju*. Hasil kuesioner dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1b Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis.**

No	Pertanyaan	Jawaban							
		STS		TS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf naratif.	2	4,6	23	53,4	12	27,9	6	13,9
2	Guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif.	3	6,9	17	39,5	19	44,1	4	9,3
3	Guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf ekspositif.	3	6,9	21	48,8	15	34,8	4	9,3
4	Guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis puisi lama.	5	11,6	21	48,8	16	37,2	1	2,3
5	Guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis puisi baru.	5	11,6	16	37,2	19	44,1	3	6,9
6	Setujukah materi menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi	4	9,3	6	13,9	26	60,4	7	16,2

No	Pertanyaan	Jawaban							
		STS		TS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
	lama, dan puisi baru menggunakan media gambar foto								
7	Setujukah materi menulis paragraf naratif, deskriptif,ekspositif,puisi lama, dan puisi baru menggunakan media gambar nyata	3	6,9	3	6,97	28	65,1	9	20,9
8	Setujukah materi menulis paragraf naratif, deskriptif,ekspositif,puisi lama, dan puisi baru menggunakan media gambar kartun	1	2,3	11	25,5	23	53,4	8	18,6
9	Gambar yang diberikan guru saat proses pembelajaran menulis sangat menarik.	2	4,6	16	37,2	20	46,5	5	11,6

F : Frekuensi  
% : Presentase

Ketika menyampaikan materi guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf naratif di kelas 53,4% siswa tidak setuju, 27,9% setuju, 13,9% sangat setuju, dan 4,6% sangat tidak setuju. Ketika menyampaikan materi guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif di kelas 44,1% setuju, 39,5% tidak setuju, 9,3% siswa sangat setuju, dan 6,9% sangat tidak setuju. Ketika menyampaikan materi guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf ekspositif di kelas 48,8% tidak setuju, 34,8% siswa setuju, 9,3% sangat setuju, dan 6,9% siswa sangat tidak setuju.

Ketika menyampaikan materi guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis puisi lama di kelas 48,8% tidak setuju, 37,2% setuju, 11,6% sangat tidak setuju, dan 2,3% sangat setuju. Ketika menyampaikan materi guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis puisi baru di kelas 44,1% setuju, 37,2% tidak setuju, 11,6% sangat tidak setuju, dan 6,9% sangat setuju. Enam puluh koma empat persen siswa setuju materi menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama, dan puisi baru menggunakan gambar foto, 16,2% sangat setuju, 13,9% tidak setuju, dan 9,3% sangat tidak setuju. Enam puluh lima koma satu persen siswa setuju materi menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama, dan puisi baru menggunakan gambar nyata, 20,9% sangat setuju, 6,9 tidak setuju, dan 6,9% sangat tidak setuju. Lima puluh tiga koma empat persen siswa setuju materi menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama, dan puisi baru menggunakan gambar kartun, 25,5% tidak setuju, 18,6% sangat setuju, dan 2,3% sangat tidak setuju. Empat puluh enam koma lima persen siswa setuju gambar yang diberikan guru saat proses pembelajaran menulis sangat menarik, 37,2% tidak setuju, 11,6% sangat setuju, dan 4,6% sangat tidak setuju.

Bagian ketiga berisi mengenai ketertarikan siswa terhadap media gambar dan sumber lain sebagai pendukung. Bagian ini terdiri dari tujuh butir pertanyaan dengan alternatif jawaban *sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju*. Hasil kuesioner dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1c Ketertarikan Siswa Terhadap Media Gambar dan Sumber Lain Sebagai Pendukung.**

No	Pertanyaan	Jawaban							
		STS		TS		S		SS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya menyukai gambar kartun.	2	4,6	9	20,9	14	32,5	18	41,8
2	Saya menyukai gambar asli.			4	9,3	23	53,4	16	37,2
3	Setujukah dengan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis.			11	25,5	29	67,4	3	6,9
4	Materi pembelajaran menulis yang Anda peroleh di kelas dapat Anda temukan di perpustakaan, rumah, atau lingkungan sekitar.	2	4,6	3	6,9	31	72,0	7	16,2
5	Dalam pembelajaran menulis terdapat sumber belajar lain untuk memperdalam materi pembelajaran misalnya, surat kabar, majalah atau internet.			2	4,6	31	72,0	10	23,2
6	Siswa tertarik dengan pembelajaran menulis yang diajarkan guru			8	18,6	33	76,7	2	4,6
7	Banyak manfaat yang saya peroleh dalam pembelajaran menulis			1	2,3	30	69,7	12	27,9

F : Frekuensi  
% : Presentase

Empat puluh satu koma delapan persen siswa sangat setuju dan menyukai gambar kartun, 32,5% setuju, 20,9% tidak setuju, dan 4,6% siswa sangat tidak setuju. Lima puluh tiga koma empat persen setuju dan menyukai gambar asli, 37,2% sangat setuju, dan 9,3% tidak setuju. Enam puluh tujuh koma empat persen

siswa setuju dengan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis, 25,5% tidak setuju, dan 6,9% sangat setuju. Tujuh puluh dua persen siswa setuju mengenai materi pembelajaran menulis yang diperoleh di kelas dapat ditemukan di perpustakaan, rumah, atau lingkungan sekitar, 16,2% sangat setuju, 6,9% tidak setuju, dan 4,6% sangat tidak setuju. Tujuh puluh dua persen siswa setuju apabila dalam pembelajaran menulis terdapat sumber belajar lain untuk memperdalam materi pembelajaran, misalnya surat kabar, majalah, atau internet, 23,2% sangat setuju, dan 4,6% tidak setuju. Tujuh puluh enam koma empat persen siswa setuju dan tertarik dengan pembelajaran menulis yang diajarkan guru, 18,6% tidak setuju, dan 4,6% sangat setuju. Enam puluh Sembilan koma tujuh persen siswa setuju dengan banyaknya manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran menulis, 27,9% sangat setuju, dan 2,3% tidak setuju.

Bagian keempat berisi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Bagian ini terdiri dari lima belas pertanyaan yang memungkinkan siswa untuk memilih lebih dari satu jawaban pertanyaan-pertanyaan tertentu. Dari lima belas pertanyaan tersebut dapat dibagi menjadi tiga komponen penting yang meliputi (1) aspek kegiatan pembelajaran menulis, (2) topik pembelajaran menulis, dan (3) strategi pembelajaran dan bentuk desain. Berdasarkan analisis kebutuhan sebanyak 62,7% siswa berpendapat biasa saja mengenai pembelajaran menulis bahasa Indonesia di kelas, 23,3% siswa merasa mudah. Tujuh puluh empat koma empat persen siswa berpendapat kurangnya konsentrasi saat menulis materi merupakan faktor yang membuat menulis menjadi sulit, 16,2% disebabkan karena materi kurang menarik dan 9,3% karena materi yang kurang mendukung. Hal

yang dilakukan siswa ketika mendapat tugas menulis yang baru dan tidak mengerti, 74,4% memilih bertanya kepada guru, 23,2% memilih bertanya kepada teman. Kegiatan yang dilakukan di kelas ketika mendapat pembelajaran menulis, 53,4% siswa memilih latihan langsung dari guru, 41,8% memilih diskusi. Lima puluh lima koma delapan persen siswa merasa menarik pembelajaran menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama, dan puisi baru di kelas, 30,2% merasa kurang menarik, 13,9% merasa sangat menarik.

**Tabel 4.1d Aspek Kegiatan Pembelajaran Menulis**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		F	%
1	Keadaan pembelajaran menulis bahasa Indonesia di kelas	27	62,7
2	Faktor penyebab menulis menjadi sulit	32	74,4
3	Hal yang dilakukan ketika mendapat tugas menulis	32	74,4
4	Kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran menulis	23	53,4
5	Menarikkah pembelajaran menulis di kelas	24	55,8

F : Frekuensi  
% : Presentase

Topik yang diinginkan ketika pembelajaran menulis naratif 48,8% memilih lingkungan, 37,2% memilih pendidikan, dan 13,9% memilih kesehatan. Topik yang diinginkan ketika pembelajaran menulis paragraf deskriptif 55,8% memilih lingkungan, 30,2% memilih pendidikan, dan 13,9% memilih kesehatan. Topik yang diinginkan ketika menulis paragraf ekspositif 37,2% memilih lingkungan, 30,2% memilih pendidikan, dan 25,5% memilih kesehatan. Topik yang diinginkan ketika pembelajaran menulis puisi lama 37,2% memilih

perjuangan, 32,5% memilih percintaan, dan 18,6% memilih sosial. Topik yang diinginkan ketika pembelajaran menulis puisi baru 67,4% memilih percintaan, 13,9% memilih pendidikan, dan 11,6% memilih lingkungan.

**Tabel 4.1e Topik Pembelajaran Menulis**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		F	%
1	Topik yang diinginkan dalam menulis paragraf naratif	21	48,6
2	Topik yang diinginkan dalam menulis paragraf deskriptif	24	55,8
3	Topik yang diinginkan dalam menulis paragraf ekspositif	16	37,2
4	Topik yang diinginkan dalam menulis puisi lama	16	37,2
5	Topik yang diinginkan dalam menulis puisi baru	29	67,4

F : Frekuensi  
% : Presentase

Aktivitas pembelajaran menulis yang sangat disukai siswa 51,1% memilih kooperatif, kerjasama dengan teman, 48,8% memilih permainan, berkelompok, dan 4,6% berbasis perpustakaan. Delapan puluh enam persen siswa setuju dengan topik yang disajikan peneliti. Materi atau bahan dalam pembelajaran menulis yang dianggap bermanfaat bagi pembelajaran, 46,5% siswa memilih paragraf naratif, 41,8% memilih paragraf deskriptif, dan 11,6% memilih paragraf ekspositif. Bentuk latihan yang paling disukai siswa 67,4% siswa memilih menjawab soal pilihan ganda, 20,9% memilih menjawab soal esai, dan 11,6% memilih menjodohkan. Bentuk dan desain yang diharapkan dalam pembelajaran 60,4% memilih materi pembelajaran yang berupa teks yang dilengkapi latihan, tugas dan gambar yang menunjang dalam belajar, 20,9% memilih materi yang berisi

kumpulan latihan dan tugas dalam belajar, dan 18,6% memilih materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tema-tema tertentu.

**Tabel 4.1f Strategi Pembelajaran dan Bentuk Desain**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		F	%
1	Aktivitas pembelajaran yang disukai	22	51,1
2	Topik yang disajikan menarik dan usulan topik lain	37	86,0
3	Materi menulis yang paling bermanfaat	20	46,5
4	Bentuk latihan yang disukai	29	67,4
5	Bentuk desain yang diharapkan	25	60,4

F : Frekuensi  
% : Presentase

#### 4.1.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari guru Bahasa Indonesia di SMA Sang Timur Yogyakarta. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta, yaitu Ibu V. Mujiarni. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh dua belas hal sebagai berikut. *Pertama*, Kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Sang Timur Yogyakarta. *Kedua*, Kondisi pembelajaran menulis di kelas cukup baik, respon siswa baik, siswa lebih cenderung tertarik pada kompetensi bersastra daripada berbahasa. *Ketiga*, Dalam menulis sesuai dengan tahapan pra menulis, menulis, dan pasca menulis.

*Keempat*, Metode yang pernah digunakan dalam pembelajaran menulis di kelas yaitu metode diskusi dalam hal mengkaji contoh dan metode tugas. *Kelima*, Dalam pembelajaran pernah menggunakan *Student Active Learning*, walaupun belum sepenuhnya. *Keenam*, Media yang pernah digunakan dalam menyampaikan materi menulis meliputi surat kabar dan buku teks. *Ketujuh*, Penggunaan media gambar pernah dicoba dalam menulis karangan deskripsi. *Kedelapan*, Kesulitan yang dihadapi selama mengajar menulis yaitu siswa belum paham mengungkapkan ide secara runtut, belum menguasai tata ejaan serta penggunaan kalimat yang efektif. *Kesembilan*, Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cukup aktif, hanya ada beberapa siswa yang tidak aktif hal ini karena sudah berasal dari pribadi dan latar belakang keluarganya.

*Kesepuluh*, Hal yang menyebabkan siswa menjadi aktif meliputi motifasi yang kuat dari guru, materi menulis yang dikehendaki sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan alami dalam kehidupan sehari-hari misalnya menulis puisi dan cerpen. *Kesebelas*, Proses penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran menulis dilaksanakan ketika siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, tiap-tiap tahapan diberi nilai, begitupula dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. *Keduabelas*, Saran dalam yang berkaitan dengan pembuatan media gambar pembelajaran menulis yaitu jika kompetensi untuk kelas X semester I akan lebih baik dan akan sangat membantu penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan

**4.2 Deskripsi Hasil Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis**

Silabus pembelajaran menulis didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pembelajaran menulis kelas X semester I terdapat lima kompetensi dasar (KD) yang terbagi dalam dua standar kompetensi (SK) yaitu berbahasa dan bersastra. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta yang sesuai dengan KTSP dapat dilihat pada pada Tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Pembelajaran Menulis Kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis Berbahasa 4.Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif,deskriptif,ekspositif).	4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif 4.3 Menuli gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif
Bersastra 8.Mengungkapkan pikiran,dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi	8.1 Menulis puisi lama dengan memperhati-kan bait, irama, dan rima 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

Pada tahap pengembangan silabus, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu memlih salah satu kompetensi dasar. Berdasarkan kompetensi dasar, peneliti merumuskan indikator. Indikator dirumuskan dengan kata kerja

operasional, selain itu peneliti juga merumuskan komponen lain seperti materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, alat/bahan/sumber, dan penilaian.

Setelah pengembangan silabus dilakukan, peneliti mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan untuk melengkapi silabus yang telah dibuat. Didalam RPP komponen kegiatan pembelajaran disusun lebih rinci sesuai dengan formatnya diberi alokasi waktu yang disesuaikan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Setelah pengembangan RPP selesai dilakukan, peneliti mengembangkan materi pembelajaran menulis dengan dipadukan dengan media gambar seri dan metode pembelajaran aktif. Komponen yang terdapat dalam materi antara lain standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Komponen tersebut perlu dicantumkan agar siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada setiap pembelajaran. Bentuk penyajian materi terdiri dari uraian materi yang dipadukan dengan gambar seri dan metode pembelajaran aktif, dan latihan-latihan yang disesuaikan dengan materi.

Aktivitas kegiatan pembelajaran dibuat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis di kelas, begitu juga dengan latihan-latihan yang dilakukan. Proses pembelajaran aktif yang dilakukan sesuai dengan media gambar yang diberikan dan latihan disesuaikan dengan tingkatan gradasi kesulitan soal yaitu dari yang mudah kearah yang lebih sukar, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Peneliti memadukan pembelajaran aktif dan media gambar seri dalam pembelajaran menulis diharapkan bisa

meningkatkan aktifitas menulis di kelas X. Berikut ini akan dijelaskan hasil pengembangan masing-masing unit.

**a. Unit I**

Tema yang digunakan pada unit satu dalam produk silabus dan materi pembelajaran menulis yang dibuat adalah "*Lingkungan Alam dan Kesehatan*". Tema tersebut dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dan didasarkan kesesuaiannya antara materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kompetensi dasar yang digunakan pada pengembangan silabus pembelajaran unit satu yaitu menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, peneliti merumuskan empat indikator yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu kerja sama secara kelompok dan disusul latihan secara individu. Teknik ini sangat memudahkan siswa dalam proses memupuk keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok, terlebih dipadukan dengan media gambar seri. Latihan-latihan memungkinkan siswa lebih berpikir aktif untuk menulis dan melatih kerja sama. Latihan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu menulis gagasan dengan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, dengan tujuan akhir siswa dapat menulis paragraf nasasi dan menyunting paragraf milik teman.

**b. Unit 2**

Tema yang digunakan pada unit dua dalam produk silabus dan materi pembelajaran menulis adalah "*Lingkungan Alam dan Bencana*" tema tersebut

dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar menulis kelas X semester I. Pada unit ini pembuatan indikator disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP yaitu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Dalam unit dua ini terdapat empat indikator yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dan media gambar seri.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu kerja sama dan diskusi. Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar bekerja sama dengan kelompok dan menumbuhkan proses diskusi yang membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran menulis deskripsi. Latihan yang digunakan dikombinasikan dengan model kerja sama dan disesuaikan dengan media gambar seri. Latihan-latihan disesuaikan dengan tujuan akhir pembelajaran yaitu menulis hasil oservasi dalam bentuk paragraf deskripsi.

### **c. Unit 3**

Unit 3 dalam produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis bertema "*Menjaga Kebersihan Lingkungan*" tema ini didasarkan dari hasil analisis kebutuhan. Dalam unit 3 ini materi disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada dalam KTSP yaitu menulis gagasan logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekposititif. Dalam modul ini, peneliti menyusun indikator berdasarkan kompetensi dasar dan mengkombinasikan dengan media gambar seri yang disajikan. Terdapat empat indikator yang disusun dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam unit ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran dengan cara kerja sama dan dikusi kelompok. Dalam model ini guru mefasilitasi keaktifan

siswa dalam belajar menulis melalui proses belajar dengan kerja sama kelompok sehingga menumbuhkan diskusi. Latihan-latihan yang diberikan banyak menggunakan model kerjasama yang dikemas dalam media gambar sebagai perangsang daya imajinasi dalam proses menulis. Latihan yang diberikan mengarah pada tujuan pembelajaran yaitu menulis gagasan logis dan sistematis dalam bentuk paragraf eksposisi.

#### **d. Unit 4**

Produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis pada unit 4 bertema “*Pendidikan*”. Dimulai dengan pantun yang berjudul “*Pantun Pendidikan*” tema tersebut didasarkan pada hasil analisis kebutuhan pembelajaran menulis kelas X semester I. Kompetensi dasar dalam pembelajaran ini mengarah pada kompetensi bersastra yaitu menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam KTSP telah disusun empat indikator yang mengarah pada peningkatan kemampuan siswa untuk aktif dalam menulis puisi lama sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Model pembelajaran yang digunakan yaitu kerjasama dan diskusi dalam kelompok. Dalam penerapan model ini disesuaikan pada indikator dan dikemas dengan media gambar seri. Latihan-latihan yang diberikan mengarah pada proses keaktifan siswa dalam menulis puisi lama dengan media gambar seri yang mengarah pada daya imajinasi siswa dalam menginterpretasi gambar. Latihan dengan media gambar dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

#### e. Unit 5

Tema pada unit 5 yaitu “*Kasih Sayang*”. Tema ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa kelas X semester I. Tema kasih sayang sangat erat sekali hubungannya dengan kehidupan siswa sehari-hari, tema ini juga disesuaikan dengan kompetensi dasar pembelajaran menulis yaitu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Dalam unit ini terdapat tiga indikator yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada dalam KTSP.

Teknik pembelajaran yang digunakan yaitu kerjasama dan diskusi kelompok, hal ini untuk memudahkan siswa dalam menginterpretasi gambar menjadi sebuah tulisan yang berbentuk puisi. Latihan-latihan yang diberikan memungkinkan siswa untuk selalu aktif dalam menulis puisi baru, dengan media gambar. Gambar akan memancing daya imajinasi siswa dalam menyusun puisi baru sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yaitu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

#### 4.3 Paparan Hasil Penilaian Produk

Hasil penilaian produk pengembangan terdiri dari dua penilaian yang meliputi penilaian dari dosen ahli perancang silabus pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA Sang Timur Yogyakarta. Hasil penilaian ini digunakan untuk revisi dan bahan masukan mengenai hasil pengembangan modul pembelajaran menulis menggunakan metode *Active Learning* dan media gambar seri. Penilaian dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Sang Timur Yogyakarta dilakukan pada tanggal 20 Mei 2010 oleh Ibu Vinsensia Mujiarni, sedangkan penilaian dari dosen

ahli perancang silabus dilakukan pada tanggal 20 Mei oleh Dr.B.Widharyanto, M.Pd. dan Yf. Setya Tri Nugraha,S.Pd., M.Pd.

Dari hasil penilaian ahli perancang silabus dan guru bahasa Indonesia di SMA Sang Timur, akan diperoleh masukan dan saran melalui lembar penilaian dan konsultasi secara langsung dengan para penilai produk pengembangan. Adapun berbagai komponen yang dinilai yang berkaitan dengan relevansi pembuatan modul pembelajaran menulis kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta dengan rincian sebagai berikut. *Pertama*, program silabus meliputi: kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia dan pendukung dalam proses pembelajaran. *Kedua*, materi yang meliputi : kesesuaian penyusunan indikator dengan materi, kesesuaian isi sesuai dengan tingkat kognitif, kepribadian, dan minat siswa, penyajian materi mendorong keaktifan siswa dalam berpikir dan belajar, penyajian materi memiliki gradasi dari yang mudah ke yang sukar, instruksi yang diberikan dalam setiap latihan sudah jelas, dan kesesuaian dengan standar kompetensi dan kekompetensi dasar dalam KTSP. *Ketiga*, gambar meliputi: gambar yang digunakan menarik untuk siswa, gambar yang digunakan sudah variatif, dan gambar dapat memudahkan proses menulis. *Keempat*, teknik meliputi : penggunaan metode dan gambar yang dapat membantu dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia dan sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis.

Selain ada empat penilaian mengenai hasil produk pengembangan, terdapat tiga pertanyaan sebagai saran dan kritik dalam pembuatan modul. Adapun ketiga pertanyaan, yaitu: (1) secara garis besar bagaimana pendapat anda

mengenai penyusunan modul pembelajaran ini, (2) adakah kekurangan dalam penyusunan modul pembelajaran, dan (3) apa saran dan kritik Anda dalam penyusunan modul pembelajaran ini. Penilaian produk silabus dan materi pembelajaran menulis yang dilakukan oleh dosen ahli perancang silabus dan guru kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta dapat dikemukakan secara rinci dalam Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Hasil Penilaian Produk Silabus dan Materi Pembelajaran Oleh Dosen Ahli Perancang Silabus dan Guru Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.**

Aspek yang Dinilai	Bobot	Penilai			Rata-rata	Keterangan
		I	II	III		
1. Program silabus						
a. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X semester I	3	4	3	83,33%	Baik	
b. Dapat mendukung proses pembelajaran	3	4	3	83,33%	Baik	
2. Materi						
a. Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar	3	4	3	83,33%	Baik	
b. Isi dan materi sudah sesuai dengan tingkat kognitif, kepribadian, dan minat siswa kelas X semester I dan dapat dipercaya sebagai bahan untuk mengajar	3	3	3	75%	Baik	
c. Penyajian materi mendorong keaktifan siswa dalam berpikir dan belajar	3	3	4	83,33%	Baik	
d. Penyajian materi memiliki gradasi (dari yang mudah ke						

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang sukar)		3	4	3	83,33%	Baik
e. Instruksi yang diberikan pada setiap latihan sudah jelas		4	4	3	91,66%	Sangat baik
f. Sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dalam KTSP		3	4	4	91,66%	Sangat baik
3. Gambar						
a. Gambar yang digunakan sudah menarik untuk siswa		2	3	3	66,66%	Cukup
b. Gambar yang digunakan sudah variatif		3	4	3	83,33%	Baik
c. Gambar dapat memudahkan proses menulis		3	3	3	75%	Baik
4. Teknik						
a. Penggunaan gambar dan metode pembelajaran dapat membantu dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia		3	4	4	91,66%	Sangat baik
b. Sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis		4	3	3	83,33%	Baik
Total					82,69%	Baik

Berdasarkan data hasil penilaian ahli perancang silabus serta guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X semester I SMA sang Timur Yogyakarta, masukan yang diberikan berkenaan dengan produk silabus dan materi pembelajaran menulis adalah sebagai berikut.

## 1. Program Silabus

Komponen program silbus dibagi menjadi dua bagian yang *pertama*, kesesuaian silabus dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X semester I memperoleh nilai rata-rata 83,33% yang berarti komponen program silabus sudah baik dan bisa diterima. *Kedua*, program silabus dapat mendukung proses pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 83,33% yang berarti bahwa komponen ini dapat diterima. Tidak ada revisi yang berkenaan dengan program silabus.

## 2. Materi

Komponen materi dibagi menjadi enam bagian. Bagian *pertama*, kesesuaian komponen indikator dengan kompetensi dasar memperoleh nilai rata-rata 83,33% yang berarti komponen materi ini sudah baik dan bisa diterima. *Kedua*, Isi dan materi sudah sesuai dengan tingkat kognitif, kepribadian, dan minat siswa kelas X semester I dan dapat dipercaya sebagai bahan untuk mengajar memperoleh nilai rata-rata 75% hal ini berarti komponen tersebut baik dan bisa diterima. *Ketiga*, Penyajian materi mendorong keaktifan siswa dalam berpikir dan belajar memperoleh nilai rata-rata 83,33% hal ini berarti penyajian materi sudah baik dan bisa diterima. *Keempat*, Penyajian materi memiliki gradasi (dari yang mudah ke yang sukar) memperoleh nilai rata-rata 83,33% hal ini berarti penyajian materi sudah sesuai dengan gradasi dari yang mudah ke yang sukar, sehingga penyajian sudah bisa diterima. *Kelima*, Instruksi yang diberikan pada setiap latihan sudah jelas memperoleh nilai rata-rata 91,66% . Hal ini menunjukkan bahwa intruksi yang diberikan dalam latihan sudah sangat baik dan bisa diterima. *Keenam*, Sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dalam kurikulum KTSP

memperoleh nilai rata-rata 91,66%. Hal ini menunjukkan bahwa materi sudah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam KTSP sudah sangat baik dan bisa diterima.

### 3. Gambar

Komponen penilaian gambar dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, Gambar yang digunakan sudah menarik untuk siswa memperoleh nilai rata-rata 66,66%. Hal ini menunjukkan bahwa gambar yang digunakan sudah cukup bisa diterima, akan tetapi perlu sedikit perbaikan guna meningkatkan kualitas gambar sebelumnya. *Kedua*, Gambar yang digunakan sudah variatif memperoleh nilai rata-rata 83,33%. Keadaan ini menunjukkan bahwa gambar yang digunakan dalam produk pengembangan sudah variatif dan baik sehingga bisa diterima. *Ketiga*, Gambar dapat memudahkan proses menulis memperoleh nilai rata-rata 75%. Hal ini menunjukkan bahwa gambar sudah baik dan bisa mempermudah dalam proses menulis.

### 4. Teknik

Komponen penilaian teknik yang digunakan dalam produk pengembangan ini dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, Penggunaan gambar dan metode pembelajaran dapat membantu dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia mendapatkan nilai rata-rata 91,66%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan gambar dan metode pembelajaran sudah sangat baik dan dapat membantu siswa. *Kedua*, Sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis memperoleh nilai rata-rata 83,33%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa teknik yang digunakan sudah baik dan sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis.

Keseluruhan penilain produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis untuk kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta, yang dilakukan oleh ahli perancang silabus dan guru Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa 82,69% sudah baik dan sudah memenuhi kelayakan produk. Berdasarkan masukan yang diberikan oleh ahli perancang silabus dan materi bahasa dan sastra Indonesia serta guru bahasa dan sastra Indonesia terhadap hasil pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis, ada beberapa hal yang harus direvisi. Sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli perancang silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia serta guru Bahasa Indonesia kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta, peneliti akan melakukan revisi agar pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis dapat lebih sempurna.

Selain penilaian dari ahli perancang silabus dan guru bahasa dan sastra Indonesia, terdapat tiga tanggapan mengenai pembuatan produk pengembangan materi pembelajaran menulis untuk kelas X. Tanggapan tersebut diperoleh dari dosen ahli perancang silabus, guru bahasa Indonesia kelas X, dan siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Tanggapan mengenai pembuatan silabus dan materi pembelajaran menulis dapat digunakan untuk merevisi produk. Berikut tanggapan mengenai produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis untuk siswa kelas X.

**Tabel 4.4a. Pendapat Mengenai Penyusunan Modul Pembelajaran**

Evaluator	Tanggapan
1. Dosen 1	Cukup baik namun masih harus harus dilengkapi lagi dengan materi yang menarik
2. Dosen 2	Sudah dapat mengembangkan kompetensi siswa
3. Guru	Sangat membantu pencapaian tujuan
4. Siswa 1	Sudah bagus, hanya warna gambar kurang menarik
5. Siswa 2	Cukup mendukung dan membantu proses pembelajaran siswa
6. Siswa 3	Cukup bagus dapat memudahkan siswa dalam belajar
7. Siswa 4	Sudah terencana dan mudah dipahami karena materi sudah jelas

Tanggapan mengenai penyusunan modul pembelajaran dalam penelitian ini meliputi penilaian dari dosen, guru, dan siswa kelas X. Dosen pertama, memberikan masukan bahwa modul sudah cukup baik , namun masih harus dilengkapi lagi dengan materi yang menarik. Dosen kedua, memberikan masukan bahwa modul yang sudah disusun sudah dapat mengembangkan kompetensi siswa, guru bahasa Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta memberikan tanggapan bahwa modul dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Tanggapan dari siswa kelas X hanya diambil empat orang sebagai sampel dari kelas X.1 dan X.2.

Siswa pertama memberikan tanggapan bahwa modul sudah bagus, hanya pada bagian gambar masih kurang menarik. Tanggapan dari siswa kedua, penyusunan modul ini cukup mendukung dan membantu proses pembelajaran siswa di kelas. Siswa yang ke tiga memberikan tanggapan bahwa modul sudah cukup bagus dan dapat memudahkan siswa dalam belajar. Tanggapan dari siswa yang ke empat, modul sudah terencana dan mudah dipahami

karena materi yang disampaikan sudah jelas dan dimengerti siswa. Tanggapan mengenai penyusunan modul pembelajaran dapat digunakan untuk merevisi produk pengembangan supaya modul yang dibuat menjadi lebih sempurna.

**Tabel 4.4b Pendapat Mengenai Kekurangan dalam Penyusunan Modul Pembelajaran**

Evaluator	Tanggapan
1. Dosen 1	Ilustrasi gambar yang berupa sket bisa pesan dari ahli
2. Dosen 2	Tata letak masih perlu ditingkatkan lagi
3. Guru	Penggunaan ejaan perlu diperhatikan
4. Siswa 1	Gambarnya kurang bervariasi
5. Siswa 2	Warna pada gambar kurang menarik
6. Siswa 3	Cukup merasa jelas dengan modul ini
7. Siswa 4	Gambar perlu diperbaiki

Pendapat mengenai kekurangan dalam penyusunan modul pembelajaran digunakan untuk mengetahui kekurangan dalam penyusunan modul pembelajaran menulis kelas X. Tanggapan mengenai kekurangan dalam penyusunan modul pembelajaran meliputi tanggapan dari dosen, guru, dan siswa kelas X. Dosen pertama memberikan tanggapan adanya kekurangan pada gambar yang berupa sket dapat lebih diperbaiki dan dapat memesan dari ahli. Tanggapan dosen yang kedua, kekurangan dalam hal tata letak pada gambar perlu ditingkatkan lagi supaya lebih menarik. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan tanggapan mengenai penggunaan ejaan dalam soal evaluasi perlu diperbaiki.

Tanggapan siswa pertama, memberikan tanggapan bahwa pada gambar yang kurang bervariasi. Siswa yang kedua, memberikan tanggapan adanya kekurangan dalam warna gambar yang kurang kurang menarik. Tanggapan dari siswa yang ketiga, siswa sudah merasa cukup jelas dengan modul yang dibuat. siswa yang ke empat memberikan tanggapan bahwa gambar perlu diperbaiki supaya lebih menarik. Tanggapan mengenai kekurangan modul dapat digunakan untuk membantu merevisi produk pengembangan.

**Tabel 4.4c Saran dan Kritik Terhadap Penyusunan Modul**

Evaluator	Tanggapan
1. Dosen 1	Perlu diuji coba untuk seluruh unit dalam <i>real teaching</i>
2. Dosen 2	Akan lebih baik apabila latihan-latihan dapat lebih mengembangkan kognitif siswa dengan tingkatan yang beragam
3. Guru	Ejaan dan penggunaan tanda titik pada soal pilihan ganda perlu diperhatikan
4. Siswa 1	Alangkah baiknya gambar tidak hitam putih agar lebih baik
5. Siswa 2	Lebih bervariasi dalam penyampaian ide
6. Siswa 3	Gambar perlu lebih diperbaiki
7. Siswa 4	Warna gambar perlu dibuat lebih menarik

Saran dan kritik terhadap penyusunan modul meliputi dosen, guru, dan siswa kelas X. Saran dan kritik digunakan untuk memberikan masukan pada pembuatan modul pembelajaran menulis kelas X. Saran dan kritik dari dosen pertama, alangkah baiknya modul perlu diujicobakan seluruh unit, dalam *real teaching*. Saran yang diberikan sangat membangun akan tetapi peneliti belum bisa melakukan uji coba untuk seluruh unit karena keterbatasan waktu untuk uji coba.

Dosen kedua, memberikan saran dan kritik mengenai latihan yang digunakan, akan lebih baik apabila latihan –latihan dapat lebih mengembangkan kognitif siswa dengan tingkatan yang beragam. saran dan kritik dari guru bahasa Indonesia kelas X berkaitan mengenai penggunaan ejaan dan penggunaan tanda titik pada soal latihan pilihan ganda perlu diperhatikan. selain saran dan kritik dari dosen ahli dan guru bahasa Indonesia, terdapat saran dan kritik dari siswa kelas x selaku subyek uji coba.

Siswa pertama memberikan saran dan kritik mengenai gambar, alangkah baiknya gambar berwarna, jangan hitam putih. Saran dan kritik siswa yang kedua, menekankan pada penyampaian ide harus lebih variatif. Siswa ketiga memberikan saran dan kritik mengenai gambar yang perlu diperbaiki. Saran dan kritik yang terakhir berkenaan dengan warna gambar yang perlu dibuat lebih menarik.

Berdasarkan kritik dan saran tersebut dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis sudah bisa diterima oleh siswa, akan tetapi masih perlu ada revisi pada gambar. Hal ini berkaitan dengan warna gambar yang perlu dibuat lebih menarik dan gambar perlu diperbanyak supaya siswa tidak bosan.

#### **4.4. Paparan Hasil Uji Coba Lapangan**

Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil uji coba dilapangan dalam hal pengimplementasian silabus dan materi pembelajaran menulis di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Kegiatan uji coba dilapangan dilakukan sebanyak dua

kali pertemuan dengan dua materi yang berbeda. Secara rinci hasil uji coba di lapangan dipaparkan berikut ini.

#### 4.4.1 Hasil Uji Coba Pertama

Uji coba pertama pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis dilaksanakan di kelas X.2 pada tanggal 20 Mei 2010 selama dua jam pelajaran (90 menit) dengan jumlah siswa 20 orang. Kompetensi dasar yang diujicobakan yaitu menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran sebelumnya, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam proses penyampaian materi guru mencoba menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab. Dengan model tanya jawab mengenai paragraf siswa dapat menemukan sendiri apa definisi paragraf eksposisi dan cirri-cirinya. Kegiatan selanjutnya membagikan gambar seri yang disertai dengan contoh paragraf eksposisi dengan judul "*Banjir Akibat Ulah Manusia*". Dalam proses ini siswa mengamati gambar dan membaca contoh paragraf dalam kelompok kecil beranggotakan dua orang.

Setelah siswa selesai membaca kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan paragraf yang diberikan. Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan jawaban, hasil dari jawaban ditukarkan dengan kelompok lain kemudian dikoreksi secara bersama-sama. Tugas yang dilakukan selanjutnya dalam proses pembelajaran ini yaitu tugas individu, dalam hal ini guru membagikan gambar kepada siswa, kemudian diminta

mencermatinya. Setelah siswa mengamati gambar tersebut, guru memberikan perintah yang berkenaan dengan gambar tersebut. Siswa diminta menentukan topik, menyusun kerangka paragraf, dan mengembangkannya.

Dari hasil uji coba pertama melalui media gambar siswa dapat antusias dan merasa dimudahkan dalam menemukan ide, hal ini terlihat dalam proses pengerjaan tugas yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, hasilnya juga cukup bisa membantu siswa dalam belajar menulis. Sesuai dengan metode yang digunakan *Active Learning*, disini siswa dapat belajar secara aktif baik kelompok maupun individu. Selain itu, tugas yang diberikan juga mempermudah siswa untuk mendapatkan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf.

#### 4.4.2 Uji Coba Kedua

Uji coba pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis yang kedua dilaksanakan di kelas X.1 pada tanggal 21 Mei 2010 selama dua jam pelajaran (90 menit) dengan jumlah siswa 17 orang. Kompetensi dasar yang diujicobakan yaitu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

Sesuai dengan tahapan, dalam proses penyampaian materi, guru sebelumnya membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi, dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya guru mencoba menggali pemahaman siswa mengenai jenis-jenis paragraf dan definisinya. Melalui kegiatan tanya jawab guru mencoba menemukan kembali pengalaman siswa tentang paragraf. Kegiatan selanjutnya yaitu membagikan gambar seri yang dilengkapi dengan teks yang berjudul "*Bencana Letusan Merapi*" tema tersebut dipilih berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Dalam proses ini siswa berkelompok dengan

beranggotakan dua orang, kegiatannya mengamati gambar dan membaca teks secara bergantian.

Setelah siswa selesai membaca, guru memberikan beberapa pertanyaan dan perintah yang berkenaan dengan paragraf tersebut. Dalam tekniknya jawaban dari masing-masing kelompok ditukarkan dengan kelompok lain kemudian dikoreksi secara bersama-sama. Setelah itu dilakukan evaluasi dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari belajar secara berkelompok.

Kegiatan inti selanjutnya yaitu tugas individu, dalam prosesnya siswa dibagikan gambar seri dan diminta mencermatinya kemudian menuliskan tema, judul, kerangka paragraf, dan mengembangkannya. Dalam proses pembelajaran secara individu siswa tidak merasa kesulitan hal ini karena dimudahkan dengan adanya media gambar yang mempermudah menggali ide. Aktivitas menulis juga semakin mudah hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, akan tetapi waktu yang digunakan kurang sesuai dengan yang direncanakan, belum sepenuhnya siswa mengerti. Dalam akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas sampai selesai. Sebagian besar siswa sudah mengerjakan sampai selesai dan siswa mampu menyimpulkan mengenai apa yang diperoleh dari pelajaran tersebut.

#### **4.5 Revisi Produk**

Berdasarkan hasil penilaian dan tanggapan dari para ahli dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X, peneliti melakukan revisi terhadap produk pengembangan. Hasil revisi meliputi:

## 1. Sistematika Penulisan

Penulisan tes evaluasi dalam soal pilihan ganda, penggunaan tanda titik dan huruf kapital.

## 2. Bentuk Model

Tata letak dan posisi gambar perlu dibenai, gambar dibuat lebih bervariasi dan gambar yang berupa sket dapat dipesan dari ahli.

## 3. Materi

Materi perlu dilengkapi lagi supaya menarik, latihan harus lebih mengembangkan kognitif siswa.

Hasil dari penilaian ahli perancang silabus dan guru bahasa dan sastra Indonesia dapat dipergunakan untuk merevisi produk supaya lebih sempurna. Dalam hal ini peneliti telah merevisi mengenai penulisan pada soal pilihan ganda dalam penggunaan tanda titik(.) dan huruf kapital. Selain itu tata letak gambar dalam produk pengembangan juga diperbaiki supaya lebih menarik dan gambar yang kurang kurang jelas juga dibenai. Dalam hal materi, peneliti memperbaiki supaya materi yang disampaikan lebih mengembangkan kognitif siswa. Selain itu saran yang diberikan siswa mengenai warna gambar telah dilakukan akan tetapi mengenai banyaknya gambar yang harus disajikan tidak bisa dilakukan, hal ini karena gambar yang banyak akan membuat siswa menjadi tidak konsentrasi pada materi.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### PENUTUP

Pada BAB V berisi mengenai penutup. Dalam bab ini dipaparkan mengenai: (1) kajian produk yang telah direvisi, (2) implikasi, dan (3) saran yang meliputi : (a) saran untuk pemanfaatan produk, dan (b) saran uantuk pengembangan produk lebih lanjut.

#### **5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi**

Hasil dari produk pengembangan ini terdiri atas silabus, materi pembelajaran menulis dengan metode *Active Learning* dan media gambar seri. Produk tersebut telah direvisi berdasarkan (1) penilaian ahli perancang silabus dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan (2) penilaian guru bahasa Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta, (3) uji coba produk dikelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.

##### **5.1.1 Kajian Produk Silabus Pembelajaran Menulis untuk Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta.**

Produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis dengan metode *Active Learning* dan media gambar seri untuk siswa kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta dimulai dengan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan siswa terhadap materi pembelajaran menulis. Data atau informasi tersebut diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner analisis kebutuhan dibagikan kepada 42 siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta. Untuk

mengetahui minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis, pelaksanaan pembelajaran menulis, serta kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran menulis di kelas X dan saran mengenai program pembelajaran menulis.

Setelah proses analisis kebutuhan yang berupa kuesioner dan wawancara dilakukan tahapan selanjutnya yaitu mengembangkan silabus yang sesuai dengan KTSP, yaitu (1) identitas silabus, (2) indikator,(3) materi pembelajaran,(4) langkah pembelajaran, (5) penilaian, (6) alokasi waktu, dan (7) alat/bahan/sumber. Sesuai dengan kriteria silabus yang ada dalam KTSP, silabus dapat dikembangkan kemudian produk tersebut dinilai oleh dosen ahli pembelajaran Bahasa dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Hasil dari penilaian silabus dan materi pembelajaran menulis untuk kelas X semester I sudah sesuai kriteria dengan nilai rata-rata 82,69% sehingga produk tersebut dapat diterima. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu direvisi mengenai tata ejaan dan penggunaan tanda baca dalam soal latihan, warna gambar, dan materi yang perlu dibuat lebih menarik.

Berdasarkan hasil revisi pada produk pengembangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa produk silabus dan materi pembelajaran menulis sudah baik sesuai dengan kriteria penilaian pada bab 3. Sehingga modul pembelajaran sudah dapat dipergunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran menulis di kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta.

### **5.1.2 Kajian Produk Materi Pembelajaran Menulis untuk Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta**

Program pengembangan materi pembelajaran menulis disusun berdasarkan silabus yang telah disusun sebelumnya. Penyusunan materi pembelajaran ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta dalam memperoleh pembelajaran menulis yang sesuai dengan tingkat minat dan kebutuhan siswa. Materi yang disusun menggunakan media gambar seri dan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran menulis siswa.

Dalam proses penyusunan materi disesuaikan pada hasil analisis kebutuhan siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta. Materi yang sudah jadi dinilai melalui angket penilaian dan konsultasi secara langsung dengan dosen pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma serta guru bahasa dan sastra Indonesia di kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta. Materi pembelajaran menulis yang disusun terdiri atas komponen : (1) tema, (2) kompetensi dasar dan indikator, (3) uraian materi, dan (4) latihan dan tugas. Setelah materi selesai dikembangkan, produk pengembangan dinilai oleh dosen ahli pembelajaran bahasa dan guru bahasa Indonesia SMA Sang Timur Yogyakarta. Hasil penilaian yaitu produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis sudah baik dan dapat diterima dengan nilai rata-rata 82,69%. Dalam menyempurnakan produk tersebut masih ada beberapa hal yang perlu direvisi antara lain penggunaan ejaan, tanda baca, warna gambar dan latihan materi yang lebih meningkatkan kognitif siswa.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Selain penilaian dari dosen ahli dan guru bahasa Indonesia, produk pengembangan ini diujicobakan di kelas X.1 dan X.2 SMA Sang Timur Yogyakarta. Ujicoba ditujukan untuk mengetahui efektifitas materi yang disampaikan kepada siswa dan untuk mendapatkan umpan balik yang berupa tanggapan dari siswa mengenai produk pengembangan. Hasil tanggapan dari siswa digunakan untuk merevisi mengenai berbagai kekurangan dalam produk pengembangan.

Setelah dilakukan revisi dan konsultasi dengan dosen bahasa dan sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma, dihasilkan produk pengembangan jadi materi pembelajaran menulis dengan metode *Active Learning* dan media gambar seri. Sesuai dengan hasil penilaian dan revisi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan materi pembelajaran menulis sudah memiliki kriteria kelayakan produk dan dapat diterima sebagai bahan pembelajaran menulis untuk siswa kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta.

### 5.2 Implikasi

Hasil dari produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis kelas X semester I SMA Sang Timur Yogyakarta. Hal ini karena produk ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan di SMA Sang Timur Yogyakarta. Modul pembelajaran ini dapat diterapkan pada sekolah lain, akan tetapi perlu menyesuaikan model pembelajaran ini dengan kondisi dan keadaan siswa di sekolah.

### **5.3 Saran**

Saran-saran dalam pengembangan produk ini diarahkan pada dua hal yaitu: (1) saran untuk keperluan pemanfaatan produk, (2) saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut, dan(3) saran untuk para penulis materi pembelajaran.

#### **1. Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Lebih Lanjut**

Dalam proses pemanfaatan produk pengembangan ini diarahkan bagi peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menulis. Produk pengembangan yang dihasilkan ini dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan pembelajaran menulis dengan model baru sehingga siswa tidak bosan.

Hasil produk pengembangan yang berupa silabus dan materi pembelajaran dengan metode *Active Learning* dan media gambar seri akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Selain itu produk pengembangan ini juga akan memudahkan siswa dalam menangkap informasi dan meningkatkan aktifitas pembelajaran menulis di kelasX. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan preoduk ini yaitu guru perlu menyesuaikan karakteristik siswa setiap kelas, sehingga memungkinkan terjadinya sedikit perubahan dalam proses penyampaian materi. Sesuai dengan metode yang digunakan yaitu *Active Learning*, maka diharapkan pembelajaran mampu meningkatkan aktifitas siswa dalam menulis.

#### **2. Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut**

Saran yang perlu dikemukakan untuk keperluan pengembangan lebih lanjut sebagai berikut.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

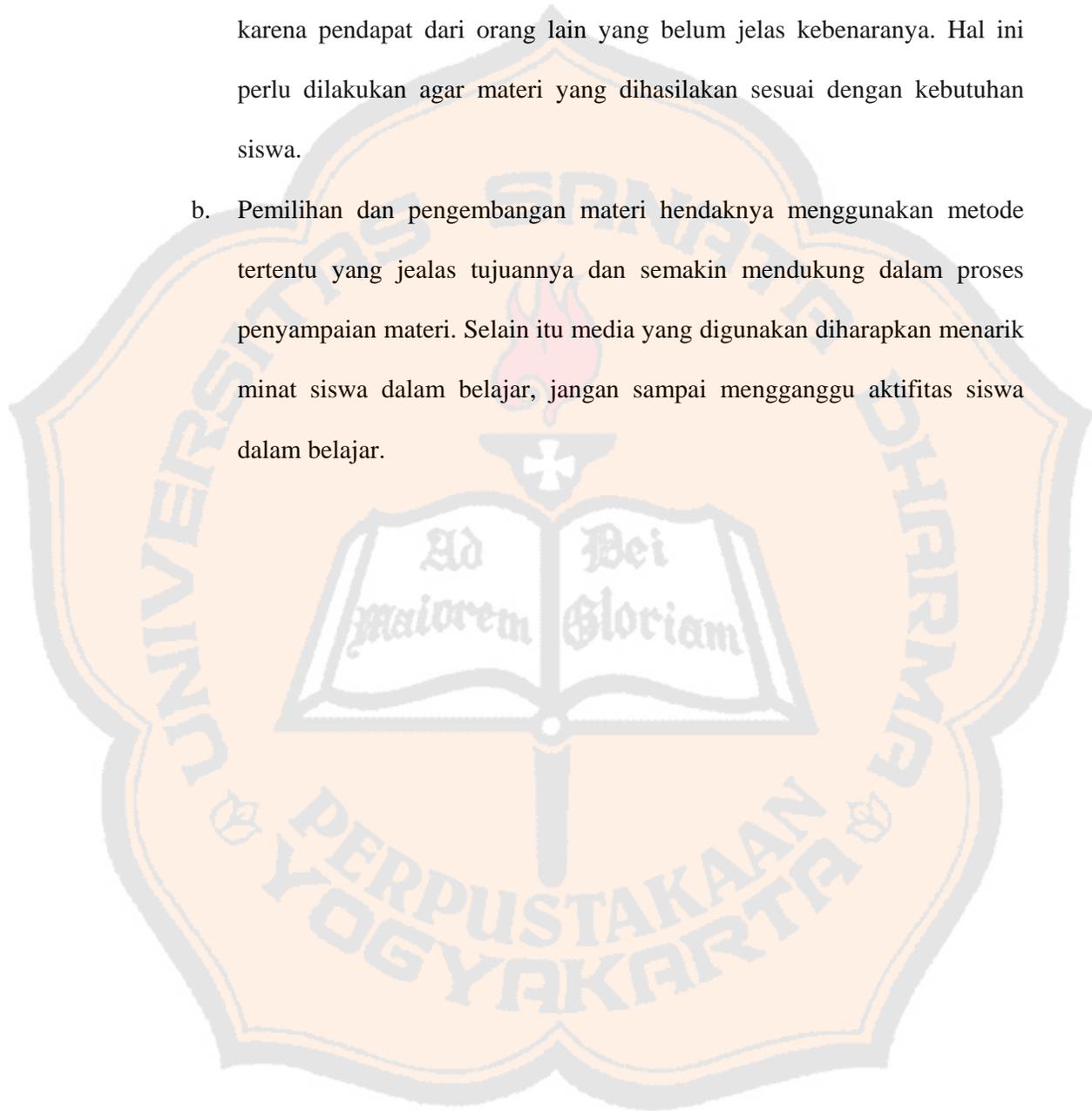
- a. Penelitian pengembangan ini ditujukan pada sekolah menengah tingkat atas kelas X semester I. oleh karena itu, pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis untuk jenjang dan satuan pendidikan yang lain masih dapat dijadikan sebagai topik penulisan skripsi.
- b. Hasil produk pengembangan silabus dan materi yang dikembangkan pada penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran menulis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan silabus dan materi pembelajaran yang lainnya seperti membaca, menyimak, dan berbicara.
- c. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Active Learning*. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain yang lebih menarik misalnya, *Cooperatif Learning* dan *CTL*.
- d. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan media gambar seri, sedangkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan media lain yang lebih variatif misalnya, majalah, internet, dan surat kabar.
- e. Penelitian ini hanya terbatas pada produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran menulis. Oleh karena itu, peneliti yang lain dapat meneliti dan mengembangkan komponen-komponen yang lain seperti pengembangan teknik pembelajaran, model penilaian dan sebagainya yang masih relevan untuk diteliti.

### 3. Saran untuk Para Penulis Materi Pembelajaran

Saran yang perlu dikemukakan untuk para penulis materi pembelajaran adalah sebagai berikut.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Pengembangan silabus dan materi pembelajaran hendaknya didasarkan pada hasil analisis kebutuhan dan keadaan lapangan dan bukan hanya karena pendapat dari orang lain yang belum jelas kebenarannya. Hal ini perlu dilakukan agar materi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Pemilihan dan pengembangan materi hendaknya menggunakan metode tertentu yang jelas tujuannya dan semakin mendukung dalam proses penyampaian materi. Selain itu media yang digunakan diharapkan menarik minat siswa dalam belajar, jangan sampai mengganggu aktifitas siswa dalam belajar.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Dwi Wahyuni, Retno. 2003. *Perbedaan Hasil Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : USD.
- Gie.The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta :Liberty.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Alumni
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- Hertiningsih, Ambar. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Semester I dan II SD Kanisius Kotabaru II*.Skripsi. Yogyakarta : USD.
- Kurniasih, Maria. 2005. *Pengembangan Silabus dan Materi Menulis dengan Media Gambar untuk siswa kelas IV SD Negeri Wonosari Gunung Kidul TA 2004/2005*. Skripsi. Yogyakarta : USD.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan , Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muslich, Mansyur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Dasar Pemahaman dan Pengembangan .* Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teori dan Pelaksanaan*. Yogyakarta BPFE.
- ..... 2001. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Puskur. 2003. *Model Pelatian dan Pengembangan Silabus*. Jakarta : Balitpang Depdiknas.
- ..... 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta :Kanisius.
- Rinanto, A. 1982. *Peran Media Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sadiman, Arif. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

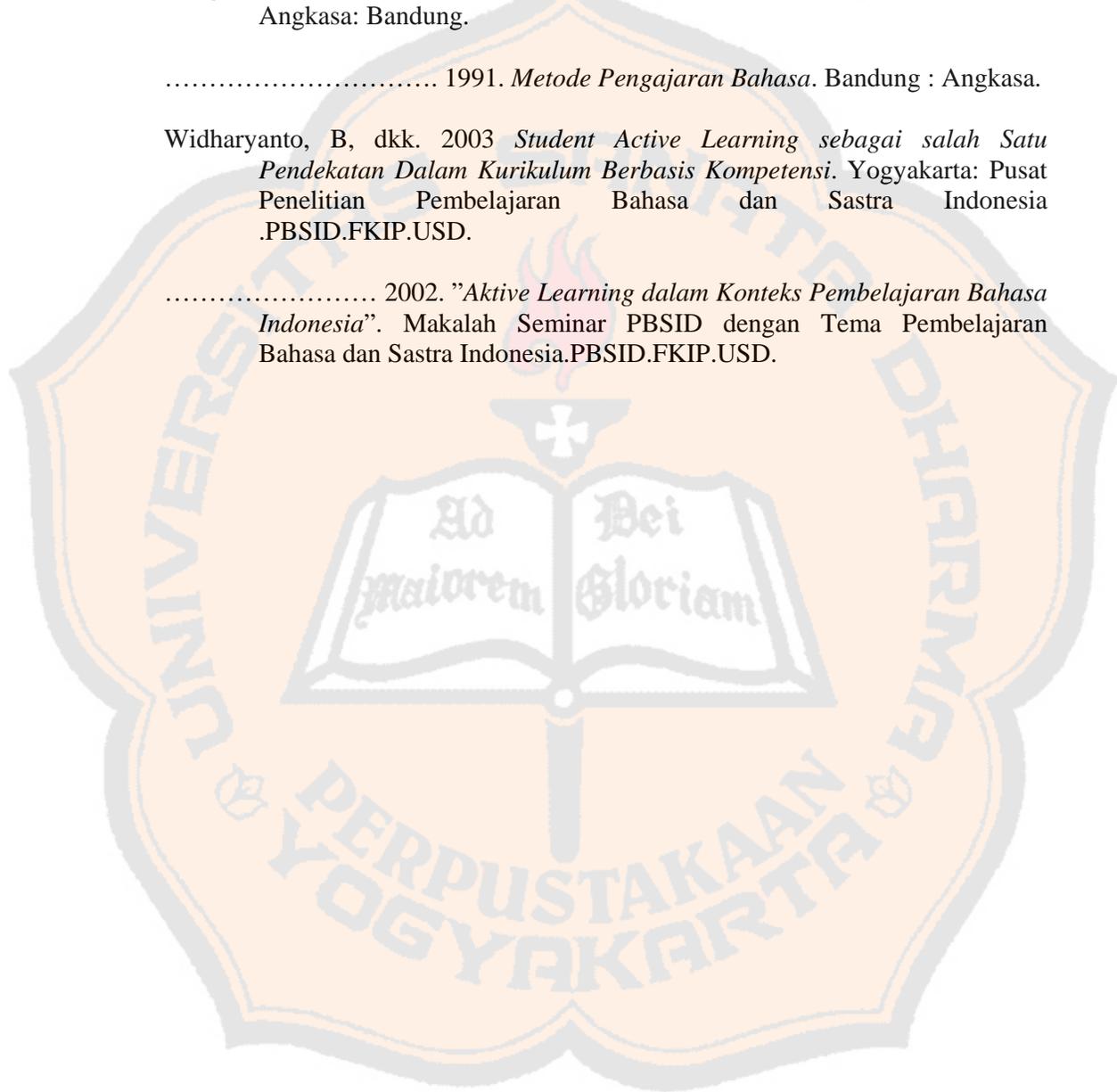
Sindora. 2004. *Pengembangan Materi Pembelajaran Menulis Cerita dengan Media Gambar untuk Sisswa Kelas III SD Kanisius Kota Baru II Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : USD.

Tarigan, Hendri Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.

..... 1991. *Metode Pengajaran Bahasa*. Bandung : Angkasa.

Widharyanto, B, dkk. 2003 *Student Active Learning sebagai salah Satu Pendekatan Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .PBSID.FKIP.USD.

..... 2002. "Aktive Learning dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Indonesia". Makalah Seminar PBSID dengan Tema Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.PBSID.FKIP.USD.



**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SILABUS DAN MATERI PEMBELAJARAN MENULIS  
UNTUK SISWA KELAS X SEMESTER I SMA SANG TIMUR  
YOGYAKARTA**



Oleh :

Eko Wahyudi

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Universitas Sanata Dharma

SILABUS

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta

Masta Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/I

Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Unit I 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Paragraf naratif</li> <li>•Ciri/karakteristik paragraf naratif</li> <li>•Pengembangan paragraf naratif berdasarkan urutan waktu dan peristiwa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Diskusi kelompok mengidentifikasi jenis paragraf naratif</li> <li>•Tanya jawab mengenai topik berdasarkan gambar</li> <li>•Kerjasama mengembangkan kerangka paragraf naratif</li> <li>•Berkelompok menyunting paragraf naratif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menunjukkan ciri-ciri paragraf naratif dalam diskusi kelompok</li> <li>• Mampu menemukan topik berdasarkan gambar dengan bertanya jawab dengan teman</li> <li>• Mampu bekerjasama dalam kelompok menyusun kerangka berdasarkan topik dari sebuah gambar (dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa)</li> <li>• Mampu menyunting paragraf naratif yang ditulis kelompok lain dengan diskusi kelompok</li> </ul>	<p><u>Teknik Tertulis</u></p> <p><u>Bentuk instrumen</u> Uraian bebas Pilihan ganda</p>	2x45'	<p>Tim Edukatif.2006. Dawud,dkk.2004.</p> <p><a href="http://hozaimi.wordpress.com/2008/11/14/p-aragraf-eksposisi/">http://hozaimi.wordpress.com/2008/11/14/p-aragraf-eksposisi/</a></p> <p><a href="http://dhippa-cakep.blogspot.com/2009/01/karangan-narasi.html">http://dhippa-cakep.blogspot.com/2009/01/karangan-narasi.html</a></p>

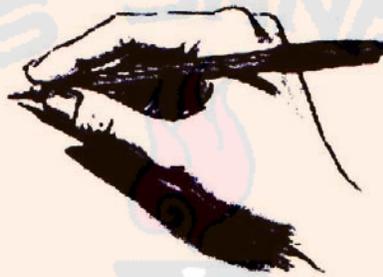
<p>Unit 2</p> <p>4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Paragraf deskriptif</li> <li>● Ciri paragraf deskriptif</li> <li>● Pengembangan paragraf deskriptif</li> <li>● Menyunting paragraf deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca paragraf deskriptif</li> <li>● Tanya jawab mengidentifikasi ciri paragraf deskriptif</li> <li>● Diskusi menyusun topik dan kerangka paragraf deskriptif berdasarkan gambar</li> <li>● Kerjasama menulis paragraf deskriptif.</li> <li>● Diskusi kelompok menyunting paragraf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mampu menunjukkan ciri-ciri paragraf deskriptif dengan bertanya jawab dalam kelompok</li> <li>● Mampu menyusun topik dan kerangka paragraf deskriptif berdasarkan gambar melalui kerjasama kelompok</li> <li>● Mampu bekerjasama menyusun paragraf deskriptif</li> <li>● Mampu menyunting paragraf deskriptif dengan diskusi kelompok</li> </ul>	<p><u>Teknik Tertulis</u></p> <p><u>Bentuk instrumen</u> Uraian bebas Pilihan ganda</p>	<p>2x45'</p>	<p>Tim Edukatif.2006. Dawud,dkk.2004. <a href="http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan_eksposisi">http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan_eksposisi</a> <a href="http://www.budii.web.ugm.ac.id/images/bungkerMerapi.jpg">http://www.budii.web.ugm.ac.id/images/bungkerMerapi.jpg</a>, dengan perubahan)</p>
<p>Unit 3</p> <p>4.3 Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Paragraf eksposisi</li> <li>● Jenis paragraf eksposisi</li> <li>● Pengembangan paragraf eksposisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca paragraf eksposisi</li> <li>● Tanya jawab menentukan jenis paragraf eksposisi</li> <li>● Menentukan topik dan kerangka paragraf eksposisi</li> <li>● Menulis paragraf eksposisi</li> <li>● Diskusi menyunting paragraf eksposisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mampu menunjukan jenis paragraf eksposisi dengan bertanya jawab.</li> <li>● Mampu menyusun topik dan kerangka paragraf eksposisi berdasarkan gambar</li> <li>● Mampu menulis paragraf eksposisi dan menentukan jenis eksposisinya.</li> <li>● Mampu menyunting paragraf eksposisi dengan diskusi kelompok</li> </ul>	<p><u>Teknik Tertulis</u></p> <p><u>Bentuk instrumen</u> Uraian bebas Pilihan ganda</p>	<p>2x45'</p>	<p>Tim Edukatif.2006. Dawud,dkk.2004. Keraf,Gorys.1981.<a href="http://blogbidan.com/kesehatan/7-cara-mencuci-tangan-yang-baik/http://hozaimi.wordpress.com/2008/11/14/paragraf-eksposisi/">http://blogbidan.com/kesehatan/7-cara-mencuci-tangan-yang-baik/http://hozaimi.wordpress.com/2008/11/14/paragraf-eksposisi/</a></p>

Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Unit 4 8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Puisi lama(pantun)</li> <li>●Bait</li> <li>●Irama</li> <li>●Rima</li> <li>●Perbedaan pantun dan syair</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Membaca puisi lama(pantun)</li> <li>●Mengidentifikasi puisi lama berdasarkan bait, irama, dan rima.</li> <li>● Kerasama menentukan topik</li> <li>●Menulis pantun.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Mengidentifikasi puisi lama(pantun)berdasarkan bait, irama, dan rima</li> <li>●Menemukan ciri-ciri pantun dengan diskusi kelompok</li> <li>●Berkerjasama membuat topik puisi lama (pantun) dengan menggunakan media gambar</li> <li>●Menulis puisi lama berdasarkan gambar dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.</li> </ul>	<p><u>Teknik Tertulis</u></p> <p><u>Bentuk instrumen</u> Uraian bebas</p>	2x45'	Tim Edukatif.2006. Dawud,dkk.2004. Tukan.P.2007.
Unit 5 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Contoh puisi baru</li> <li>●Ciri-ciri puisi baru</li> <li>●Bait</li> <li>●Irama</li> <li>●Rima</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Membaca contoh puisi baru</li> <li>●Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima.</li> <li>●Kerjasama membuat topik</li> <li>●Menulis puisi baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>●Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima dengan diskusi kelompok.</li> <li>●Bekerjasama membuat topik puisi baru berdasarkan gambar</li> <li>●Menulis puisi baru berdasarkan gambar dengan memperhatikan bait ,irama, dan rima .</li> </ul>	<p><u>Teknik Tertulis</u></p> <p><u>Bentuk instrumen</u> Uraian bebas Pilihan ganda</p>	2x45'	Tim Edukatif.2006. Dawud,dkk.2004. Tukan.P.2007.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



*Lampiran*

*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menulis  
Kelas X Semester 1 SMA Sang Timur Yogyakarta*

**Unit I “Lingkungan Alam dan Kesehatan”**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP)**

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Standar Kompetensi :

Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar :

4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif

Indikator :

4.1.1 Mampu menunjukkan ciri-ciri paragraf naratif dengan bertanya jawab dalam kelompok

4.1.2 Mampu menyusun topik dan kerangka paragraf naratif berdasarkan gambar melalui diskusi kelompok

4.1.3 Mampu bekerjasama menyusun paragraf naratif

4.1.4 Mampu menyunting paragraf naratif dengan diskusi kelompok

Alokasi Waktu : 2 x 45'

A. Tujuan Pembelajaran :

4.1.1 Siswa dapat menunjukkan ciri-ciri paragraf naratif dengan bertanya jawab dalam kelompok

4.1.2 Siswa dapat menyusun topik dan kerangka paragraf naratif berdasarkan gambar melalui diskusi kelompok

4.1.3 Siswa dapat bekerjasama menyusun paragraf naratif

4.1.4 Siswa dapat menyunting paragraf naratif dengan diskusi kelompok

B. Materi Pembelajaran :

1. Ciri-ciri paragraf naratif

2. Mengembangkan topik berdasarkan gambar

3. Menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar, sesuai kronologi waktu dan peristiwa.

4. menyunting paragraf narasi

C. Metode Pembelajaran :

Tanya jawab,kerjasama,diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Awal 1.1 Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 1.2 Tanya jawab tentang paragraf naratif	5' 5'
2	Kegiatan Inti 2.1 Siswa membaca paragraf naratif yang dilengkapi dengan gambar 2.2 Siswa bertanya jawab menemukan ciri-ciri paragraf naratif 2.4 Siswa bekerjasama menentukan topik berdasarkan gambar yang diberikan guru 2.5 Siswa bekerjasama menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan gambar 2.6 Siswa mengembangkan kerangka paragraf naratif,sesuai gambar dengan mengurutkan kronologi waktu dan peristiwa 2.7 Siswa berdiskusi dalam kelompok menyunting paragraf naratif milik kelompok lain	5' 10' 10' 10' 25' 10'
3	Kegiatan Akhir 3.1 Siswa menjawab latihan secara lisan 3.2 Siswa menyimpulkan materi	5' 5'

E. Alat/Bahan/Sumber Belajar :

Alat : Gambar

Bahan : Paragraf

Sumber :

Tim Edukatif.2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Dawud, dkk.2004. *Bahasa Dan Sastra Indonesia* .Jakarta : Erlangga

<http://hozaimi.wordpress.com/2008/11/14/paragraf-eksposisi/>

<http://dhippa-capek.blogspot.com/2009/01/karangan-narasi.html>

**F. Penilaian**

Tes Tertulis

**G. Rubrik Kriteria Penilaian**

Rubrik Penilaian Paragraf Naratif

Nama :

Kelas :

No :

KD : 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif

Aspek yang dinilai		Skor	Bobot	Nilai
Perumusan tema	a. Pemilihan judul sesuai dengan tema,dan gambar yang diberikan	3	1	
	b. Pemilihan judul sesuai tema	2		
	c. Pemilihan judul kurang tepat	1		
Penyusunan kerangka	a. Penyusunan kerangka secara urut dan sesuai dengan gambar	3	1	
	b. Penyusunan kerangka secara urut	2		
	c. Penyusunan kerangka kurang tepat	1		
Isi	a. Isi sesuai dengan judul,gambar, dan tujuan	3	1	
	b. Isi sesuai dengan judul dan gambar	2		
	c. Isi sesuai dengan judul	1		
Struktur penulisan dalam kalimat	a. Penggunaan kalimat dan tanda baca secara benar sesuai EYD	3	1	
	b. Penggunaan kalimat secara benar sesuai EYD	2		
	c. Penggunaan kalimat dan tanda baca kurang tepat	1		
Koherensi antar kalimat	a. Keterpaduan hububungan antarkalimat dalam paragraf koheren	3	1	
	b. Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf cukup koheren	2		
	c. Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf tidak koheren	1		

Jumlah skor maksimum = 30

Nilai akhir = (jumlah skor siswa :Jumlah skor maksimum ) x 100

H. Rubrik penilaian kerjasama dalam kelompok

Aspek yang dinilai		Skor	Bobot	Nilai
Diskusi	a. Diskusi secara aktif dengan memberikan usulan yang menarik mengenai topik dan kerangka sesuai dengan gambar	3	1	
	b. Melakukan diskusi secara aktif memberikan usulan mengenai topik dan gambar	2		
	c. Melakukan diskusi secara tidak aktif	1		
Tanya jawab	a. Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan mengenai topik, kerangka paragraf narasidan penulisan	3	1	
	b. Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan mengenai topik dan kerangka paragraf narasi.	2		
	c. Siswa kurang aktif dalam bertanya jawab mengenai penyusunan paragraf narasi	1		
Keaktifan siswa	a. Keaktifan siswa dalam memberikan gagasan, ide dan antusiasme dalam mengerjakan tugas	3	1	
	b. Keaktifan siswa dalam memberikan gagasan, ide	2		
	c. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas	1		
Sikap menghargai dalam kelompok	a. Siswa mau menghargai pendapat maupun jawaban dari teman kelompok dengan rasa rendah hati, meskipun usulanya tidak diterima	3	1	
	b. Siswa mau menghargai pendapat maupun jawaban dari teman kelompok dengan rasa rendah hati	2		
	c. Siswa mau menghargai usulan teman	1		

Jumlah skor maksimum = 24

Nilai akhir = (jumlah skor siswa :Jumlah skor maksimum ) x 100

**Unit 2 “Lingkungan Alam dan Bencana”**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP)**

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester :X/1

Standar Kompetensi :

Menulis

4.Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar :

4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif

Indikator :

4.2.1 Mampu menunjukan ciri-ciri paragraf deskriptif dengan bertanya jawab dalam kelompok

4.2.2 Mampu menyusun topik dan kerangka paragraf deskriptif berdasarkan gambar melalui diskusi kelompok

4.2.3 Mampu bekerjasama menyusun paragraf deskriptif

4.2.4. Mampu menyunting paragraf deskriptif dengan diskusi kelompok

Alokasi Waktu : 2 x 45'

A.Tujuan Pembelajaran :

4.2.1 Siswa dapat menunjukan ciri-ciri paragraf deskriptif dengan bertanya jawab dalam kelompok

4.2.2 Siswa dapat menyusun topik dan kerangka paragraf deskriptif berdasarkan gambar melalui diskusi kelompok

4.2.3 Siswa dapat bekerjasama menyusun paragraf deskriptif

4.2.4 Siswa dapat menyunting paragraf deskriptif dengan diskusi kelompok

B. Materi Pembelajaran :

1. Ciri-ciri paragraf deskriptif

2. Menyusun topik dan kerangka paragraf berdasarkan gambar

3. Mengembangkan kerangka paragraf.
4. Menyunting paragraf deskriptif.

C. Metode Pembelajaran :

Tanya jawab, kerjasama, diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Awal 1.1 Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 1.2 Tanya jawab tentang paragraf deskriptif	5' 5'
2	Kegiatan Inti 2.1 Siswa membaca contoh paragraf deskriptif 2.2 Siswa bertanya jawab menemukan ciri-ciri paragraf deskriptif 2.3 Siswa berdiskusi mengobservasi gambar dan menentukan topik 2.4 Siswa bekerjasama menyusun kerangka paragraf deskriptif berdasarkan gambar 2.5 Siswa mengembangkan kerangka menjadi paragraf deskriptif 2.6 Siswa berdiskusi dalam kelompok menyunting paragraf naratif milik kelompok lain	5' 10' 10' 10' 25' 10'
3	Kegiatan Akhir 3.1 Siswa menjawab pertanyaan 3.2 Siswa menyimpulkan materi	5' 5'

E. Alat/Bahan/Sumber Belajar :

Alat : Gambar

Bahan : Paragraf

Sumber:

Tim Edukatif.2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Dawud,dkk.2004. *Bahasa Dan Sastra Indonesia* .Jakarta : Erlangga

[http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan\\_eksposisi](http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan_eksposisi)

<http://www.budii.web.ugm.ac.id/images/bunkerMerapi.jpg>, dengan perubahan)

F. Penilaian

Tes Tertulis

G. Rubrik Kriteria Penilaian

Rubrik Penilaian Paragraf deskriptif

Nama :

Kelas :

No :

KD : 4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif

Aspek yang dinilai		Skor	Bobot	Nilai
Perumusan tema	a. Pemilihan judul sesuai dengan tema, dan gambar yang diberikan	3	1	
	b. Pemilihan judul sesuai tema	2		
	c. Pemilihan judul kurang tepat	1		
Penyusunan kerangka	a. Penyusunan kerangka secara urut dan sesuai dengan gambar	3	1	
	b. Penyusunan kerangka secara urut	2		
	c. Penyusunan kerangka kurang tepat	1		
isi	a. Isi sesuai dengan judul, gambar, dan tujuan	3	1	
	b. Isi sesuai dengan judul dan gambar	2		
	c. Isi sesuai dengan judul	1		
Struktur penulisan dalam kalimat	a. Penggunaan kalimat dan tanda baca secara benar sesuai EYD	3	1	
	b. Penggunaan kalimat secara benar sesuai EYD	2		
	c. Penggunaan kalimat dan tanda baca kurang tepat	1		
Koherensi antar kalimat	a. Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf koheren	3	1	
	b. Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf cukup koheren	2		
	c. Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf tidak koheren	1		

Jumlah skor maksimum = 30

Nilai akhir = (Jumlah skor siswa : jumlah skor maksimum ) x 100

H. Rubrik penilaian kerjasama dalam kelompok

Aspek yang dinilai		Skor	Bobot	Nilai
Diskusi	a. Diskusi secara aktif dengan memberikan usulan yang menarik mengenai topik dan kerangka sesuai dengan gambar	3	1	
	b. Melakukan diskusi secara aktif memberikan usulan mengenai topik dan gambar	2		
	c. Melakukan diskusi secara tidak aktif	1		
Tanya jawab	a. Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan mengenai topik, kerangka paragraf deskripsi dan penulisan	3	1	
	b. Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan mengenai topik dan kerangka paragraf deskripsi.	2		
	c. Siswa kurang aktif dalam bertanya jawab mengenai penyusunan paragraf deskripsi	1		
Keaktifan siswa	a. Keaktifan siswa dalam memberikan gagasan, ide dan antusiasme dalam mengerjakan tugas	3	1	
	b. Keaktifan siswa dalam memberikan gagasan, ide	2		
	c. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas	1		
Sikap menghargai dalam kelompok	a. Siswa mau menghargai pendapat maupun jawaban dari teman kelompok dengan rasa rendah hati, meskipun usulanya tidak diterima	3	1	
	b. Siswa mau menghargai pendapat maupun jawaban dari teman kelompok dengan rasa rendah hati	2		
	c. Siswa mau menghargai usulan teman	1		

Jumlah skor maksimum = 24

Nilai akhir = (jumlah skor siswa :Jumlah skor maksimum ) x 100

**Unit 3 “Menjaga Kebersihan Lingkungan”**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP)**

- Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta
- Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- Kelas/ Semester : X/I
- Standar Kompetensi : 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)
- Kompetensi Dasar :
- 4.3 Menulis gagasan logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.
- Indikator :
- 4.3.1 Siswa mampu menunjukkan jenis paragraf eksposisi dengan bertanya jawab.
  - 4.3.2 Siswa mampu menentukan topik dan kerangka paragraf eksposisi berdasarkan gambar
  - 4.3.3 Siswa mampu menulis paragraf eksposisi dan menentukan jenis eksposisinya
  - 4.3.4 Siswa mampu menyunting paragraf eksposisi dengan diskusi kelompok
- Alokasi Waktu : 2 x 45
- A. Tujuan Pembelajaran :
- 4.3.1 Siswa dapat menunjukkan jenis paragraf eksposisi dengan bertanya jawab.
  - 4.3.2 Siswa dapat menentukan topik dan kerangka paragraf eksposisi berdasarkan gambar
  - 4.3.3 Siswa dapat menulis paragraf eksposisi dan menentukan jenis eksposisinya
  - 4.3.4 Siswa dapat menyunting paragraf ekspositif dengan diskusi kelompok.

B. Materi Pembelajaran :

1. Ciri-ciri paragraf ekspositif
2. Menyusun topik dan kerangka paragraf
3. Mengembangkan kerangka paragraf
4. Menyunting paragraf ekspositif

C. Metode Pembelajaran :

Tanya jawab, diskusi

D. Langkah - langkah kegiatan pembelajaran :

No	Kegiatan pembelajaran	waktu
1	Kegiatan awal	
	1.1 Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.	5'
	1.2 Mendiskusikan paragraf ekspositif	5'
2	Kegiatan inti	
	2.1 Siswa menyimak contoh paragraf ekspositif	5'
	2.2 Siswa bertanya jawab tentang jenis-jenis paragraf ekspositif	10'
	2.3 Siswa berdiskusi tentang ciri-ciri paragraf ekspositif	10'
	2.4 Siswa menentukan topik dan menyusun kerangka paragraf berdasarkan gambar	10'
	2.5 Siswa mengembangkan kerangka menjadi sebuah paragraf	20'
	2.6 Siswa menentukan jenis pengembangan paragraf ekpositif yang digunakan	5'
	2.7 Siswa menyunting paragraf eksposisi dengan diskusi kelompok	10'

3	Kegiatan penutup	5'
	3.1 Siswa menjawab pertanyaan dari guru	5'
	3.2 Menyimpulkan materi	

E. Alat/bahan/sumber belajar :

Alat : Gambar

Bahan : Paragraf

Sumber:

Tim Edukatif.2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Dawud,dkk.2004. *Bahasa Dan Sastra Indonesia* .Jakarta : Erlangga

Keraf,Gorys.1981. *Eksposisi dan Argumentasi*. Flores : Ende

<http://blogbidan.com/kesehatan/7-cara-mencuci-tangan-yang-baik/>

<http://hozaimi.wordpress.com/2008/11/14/paragraf-eksposisi/>

F. Penilaian

Tes Tertulis

G. Rubrik Kriteria Penilaian

Rubrik Penilaian Paragraf ekspositif

Nama :

Kelas :

No :

KD : 4.3 Menulis gagasan logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

Aspek yang dinilai		Skor	Bobot	Nilai
Perumusan tema	a. Pemilihan judul sesuai dengan tema,dan gambar yang diberikan	3	1	
	b. Pemilihan judul sesuai tema	2		
	c. Pemilihan judul kurang tepat	1		

Penyusunan kerangka	a. Penyusunan kerangka secara urut dan sesuai dengan gambar	3	1	
	b. Penyusunan kerangka secara urut	2		
	c. Penyusunan kerangka kurang tepat	1		
Isi	a. Isi sesuai dengan judul, gambar, dan tujuan	3	1	
	b. Isi sesuai dengan judul dan gambar	2		
	c. Isi sesuai dengan judul	1		
Struktur penulisan dalam kalimat	a. Penggunaan kalimat dan tanda baca secara benar sesuai EYD	3	1	
	b. Penggunaan kalimat secara benar sesuai EYD	2		
	c. Penggunaan kalimat dan tanda baca kurang tepat	1		
Koherensi antar kalimat	a. Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf koheren	3	1	
	b. Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf cukup koheren	2		
	c. Keterpaduan hubungan antarkalimat dalam paragraf tidak koheren	1		
Pola pengembangan paragraf	a. Khusus ke umum secara dan umum ke khusus secara tepat	2	1	
	b. Khusus ke umum dan umum ke khusus kurang tepat	1		

Jumlah skor maksimum = 33

Nilai akhir = (Jumlah skor siswa : jumlah skor maksimum ) x 100

**H. Rubrik penilaian kerjasama dalam kelompok**

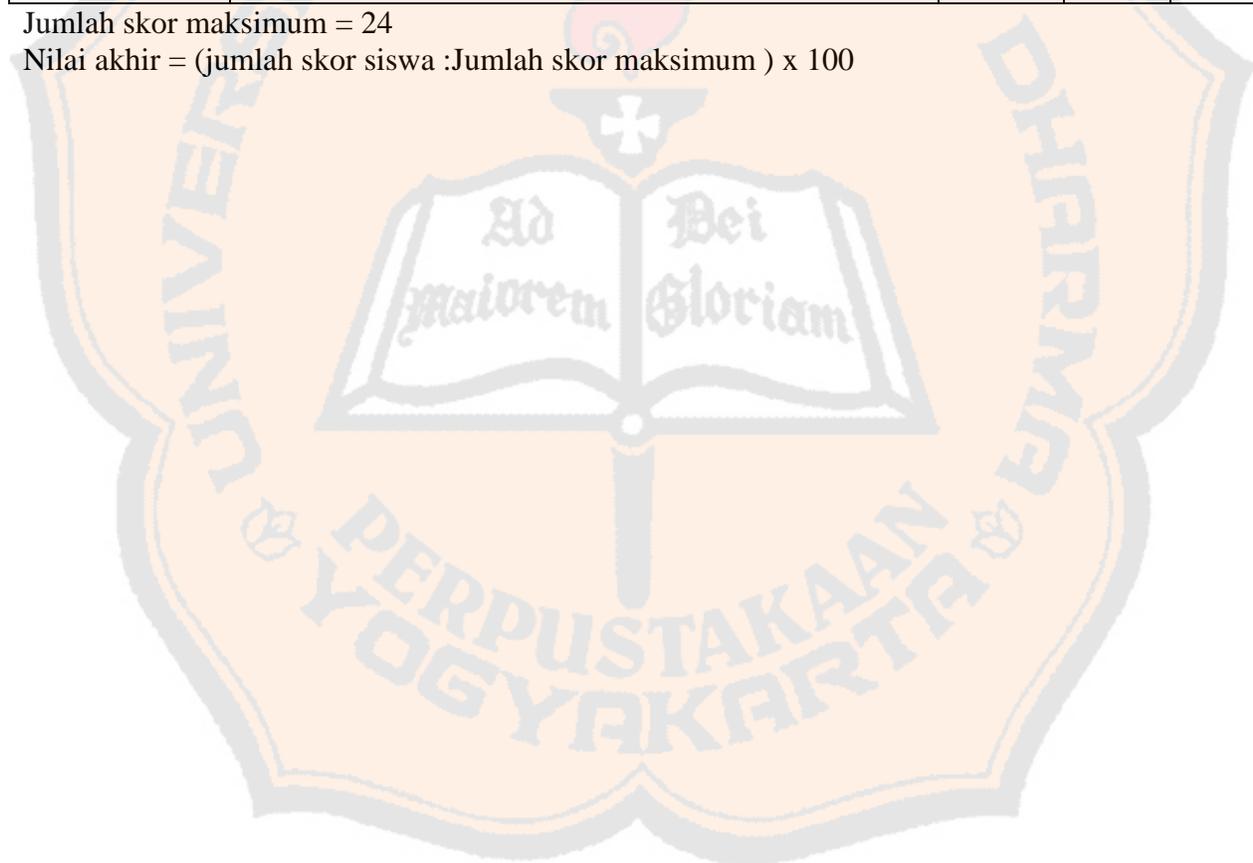
Aspek yang dinilai		Skor	Bobot	Nilai
Diskusi	a. Diskusi secara aktif dengan memberikan usulan yang menarik mengenai topik dan kerangka sesuai dengan gambar	3	1	
	b. Melakukan diskusi secara aktif memberikan usulan mengenai topik dan gambar	2		
	c. Melakukan diskusi secara tidak aktif	1		
Tanya jawab	a. Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan mengenai topik, kerangka paragraf eksposisi dan penulisan	3	1	
	b. Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan mengenai topik dan kerangka paragraf eksposisi.	2		
		1		

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	c. Siswa kurang aktif dalam bertanya jawab mengenai penyusunan paragraf eksposisi			
Keaktifan siswa	a. Keaktifan siswa dalam memberikan gagasan, ide dan antusiasme dalam mengerjakan tugas	3	1	
	b. Keaktifan siswa dalam memberikan gagasan, ide	2		
	c. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas	1		
Sikap menghargai dalam kelompok	a. Siswa mau menghargai pendapat maupun jawaban dari teman kelompok dengan rasa rendah hati, meskipun usulanya tidak diterima	3	1	
	b. Siswa mau menghargai pendapat maupun jawaban dari teman kelompok dengan rasa rendah hati	2		
	c. Siswa mau menghargai usulan teman	1		

Jumlah skor maksimum = 24

Nilai akhir = (jumlah skor siswa :Jumlah skor maksimum ) x 100



Unit 4 "PENDIDIKAN"

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP)**

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Standar Kompetensi :

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar :

8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

Indikator :

8.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi puisi lama (pantun) berdasarkan bait, irama, dan rima

8.1.2 Siswa mampu menemukan ciri-ciri pantun dengan diskusi kelompok

8.1.3 Siswa mampu berkerjasama membuat topik puisi lama (pantun) dengan menggunakan media gambar

8.2.4 Siswa mampu menulis puisi lama berdasarkan gambar dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

Alokasi waktu : 2 x 45'

A. Tujuan Pembelajaran :

8.1.1 Siswa dapat mengidentifikasi puisi lama (pantun) berdasarkan bait, irama, dan rima

8.1.2 Siswa dapat menemukan ciri-ciri pantun dengan diskusi kelompok

8.1.3 Siswa dapat berkerjasama membuat topik puisi lama (pantun) dengan menggunakan media gambar.

8.2.4 Siswa dapat menulis puisi lama berdasarkan gambar dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

B. Materi Pembelajaran:

1. Ciri-ciri puisi lama (pantun)

2. Membedakan bait, irama, dan rima

3. Menulis puisi lama

C. Metode Pembelajaran:

Diskusi dan kerjasama kelompok

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Awal 1.1 Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 1.2 Tanya jawab tentang puisi lama	5' 5'
2	Kegiatan Inti 2.1 Siswa membaca contoh puisi lama 2.2 Siswa berkelompok menemukan macam-macam jenis puisi lama 2.3 Siswa dalam kelompok mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima. 2.5 Siswa bekerjasama membuat kerangka puisi lama berdasarkan media gambar 2.6 Siswa menulis puisi lama berdasarkan gambar	10' 10' 15' 10' 25'
3	Kegiatan Akhir 3.1 Siswa menjawab pertanyaan lisan 3.2 Siswa menyimpulkan materi	5' 5'

E. Alat/bahan/sumber belajar :

Alat : Gambar

Bahan : Puisi lama

Sumber:

Tim Edukatif.2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Dawud,dkk.2004. *Bahasa Dan Sastra Indonesia* .Jakarta : Erlangga

Tukan.P.2007.*Mahir Berbahasa Indonesia I*.IKAPI.Yudhistira

F. Penilaian

Tes Tertulis

G. Kriteria penilaian

Aspek yang dinilai	skor	bobot	jumlah
1. Jika mampu menentukan tema puisi lama secara tepat sesuai dengan gambar	2	1	
2. Jika mampu menentukan tema puisi lama kurang tepat dan tidak sesuai dengan gambar	1		
3. Penyusunan rancangan puisi lama secara tepat, sesuai dengan gambar	2	1	
4. Penyusunan rancangan puisi lama kurang tepat	1		
5. Menulis puisi lama dengan menggunakan bait, irama, dan rima yang tepat	3	1	
6. Menulis puisi lama dengan menggunakan bait dan irama yang tepat	2		
7. Menulis puisi lama dengan menggunakan bait yang tepat	1		
8. Pilihan kata yang digunakan menarik, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mudah dipahami	2	1	
9. Pilihan kata yang digunakan menarik	1		
10. Kesesuaian isi puisi lama dengan gambar	2	1	
11. Jika isi puisi lama dengan gambar tidak sesuai	1		
12. Kerapian dalam penulisan puisi lama	2	1	

Jumlah skor maksimum = 20

Nilai akhir = (Jumlah skor siswa : jumlah skor maksimum ) x 100

H. Rubrik penilaian kerjasama dalam kelompok

Aspek yang dinilai		Skor	Bobot	Nilai
Diskusi	a. Diskusi secara aktif dengan memberikan usulan yang menarik mengenai topik dan kerangka sesuai dengan gambar	3	1	
	b. Melakukan diskusi secara aktif memberikan usulan mengenai topik dan gambar	2		
	c. Melakukan diskusi secara tidak aktif	1		
Tanya jawab	a. Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan mengenai topik, kerangka pantundan penulisan	3	1	
	b. Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan mengenai topik dan kerangka pantun.	2		
	c. Siswa kurang aktif dalam bertanya jawab mengenai penyusunan pantun	1		
Keaktifan siswa	a. Keaktifan siswa dalam memberikan gagasan, ide dan antusiasme dalam mengerjakan tugas	3	1	
	b. Keaktifan siswa dalam memberikan gagasan, ide	2		
	c. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas	1		
Sikap menghargai dalam kelompok	a. Siswa mau menghargai pendapat maupun jawaban dari teman kelompok dengan rasa rendah hati, meskipun usulanya tidak diterima	3	1	
	b. Siswa mau menghargai pendapat maupun jawaban dari teman kelompok dengan rasa rendah hati	2		
	c. Siswa mau menghargai usulan teman	1		

Jumlah skor maksimum = 24

Nilai akhir = (jumlah skor siswa :Jumlah skor maksimum ) x 100

**Unit 5 “Kasih Sayang”**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

**(RPP)**

Sekolah : SMA Sang Timur Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Standar Kompetensi :

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar :

8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

Indikator :

8.1.1 Siswa mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima dengan diskusi kelompok.

8.1.2 Siswa mampu bekerjasama membuat topik puisi baru berdasarkan gambar

8.2.3 Siswa mampu menulis puisi baru berdasarkan gambar dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

Alokasi waktu : 2x45'

A. Tujuan Pembelajaran :

8.1.1 Siswa dapat mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima dengan diskusi kelompok.

8.1.2 Siswa dapat bekerjasama membuat topik puisi baru berdasarkan gambar.

8.2.4 Siswa dapat menulis puisi baru berdasarkan gambar dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

B. Materi Pembelajaran:

1. Ciri-ciri puisi baru
2. Membedakan bait, irama, dan rima
3. Menulis puisi baru

C. Metode Pembelajaran:

Kerjasama dan diskusi kelompok

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Kegiatan Awal 1.1 Penyampaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran 1.2 Tanya jawab tentang puisi baru	5' 10'
2	Kegiatan Inti 2.1 Siswa membaca contoh puisi baru 2.2 Siswa berkelompok menemukan macam-macam jenis puisi baru 2.3 Siswa dalam kelompok mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima. 2.4 Siswa membuat kerangka puisi baru berdasarkan media gambar 2.5 Siswa menulis puisi baru berdasarkan gambar	5' 10' 15' 10' 25'
3	Kegiatan Akhir 3.1 Siswa menjawab pertanyaan lisan 3.2 Siswa menyimpulkan materi	5' 5'

E. Alat/bahan/sumber belajar :

Alat : Gambar

Bahan : Puisi baru

Sumber:

Tim Edukatif.2006. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Dawud,dkk.2004. *Bahasa Dan Sastra Indonesia* .Jakarta : Erlangga

Tukan.P.2007.*Mahir Berbahasa Indonesia I*.IKAPI.Yudhistira

F. Penilaian

Tes Tertulis

G. Kriteria penilaian

Aspek yang dinilai	skor	bobot	jumlah
1. Jika mampu menentukan tema puisi baru secara tepat sesuai gambar	2	1	
2. Jika mampu menentukan tema puisi baru tetapi kurang tepat dan tidak sesuai dengan gambar	1		
3. Penyusunan rancangan puisi baru secara tepat, sesuai dengan gambar	2	1	
4. Penyusunan rancangan puisi baru kurang tepat	1		
5. Menulis puisi baru dengan menggunakan bait, irama, dan rima yang tepat	3	1	
6. Menulis puisi dengan menggunakan bait dan irama yang tepat	2		
7. Menulis puisi dengan menggunakan bait yang tepat	1		
8. Pilihan kata yang digunakan menarik, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mudah dipahami	2	1	
9. Pilihan kata yang digunakan menarik	1		
10. Kesesuaian isi puisi baru dengan gambar	2	1	
11. Jika isi puisi baru dengan gambar tidak sesuai	1		
12. Kerapian dalam penulisan puisi baru	2	1	

Jumlah skor maksimum = 20

Nilai akhir = (Jumlah skor siswa : jumlah skor maksimum ) x 100

H. Rubrik penilaian kerjasama dalam kelompok

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek yang dinilai		Skor	Bobot	Nilai
Diskusi	a. Diskusi secara aktif dengan memberikan usulan yang menarik mengenai topik dan kerangka sesuai dengan gambar	3	1	
	b. Melakukan diskusi secara aktif memberikan usulan mengenai topik dan gambar	2		
	c. Melakukan diskusi secara tidak aktif	1		
Tanya jawab	a. Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan mengenai topik, kerangka puisidan penulisan	3	1	
	b. Siswa memberikan tanggapan, pertanyaan mengenai topik dan kerangka puisi.	2		
	c. Siswa kurang aktif dalam bertanya jawab mengenai penyusunan puisi	1		
Keaktifan siswa	a. Keaktifan siswa dalam memberikan gagasan, ide dan antusiasme dalam mengerjakan tugas	3	1	
	b. Keaktifan siswa dalam memberikan gagasan, ide	2		
	c. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas	1		
Sikap menghargai dalam kelompok	a. Siswa mau menghargai pendapat maupun jawaban dari teman kelompok dengan rasa rendah hati, meskipun usulanya tidak diterima	3	1	
	b. Siswa mau menghargai pendapat maupun jawaban dari teman kelompok dengan rasa rendah hati	2		
	c. Siswa mau menghargai usulan teman	1		

Jumlah skor maksimum = 24

Nilai akhir = (jumlah skor siswa :Jumlah skor maksimum ) x 100

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



*Lampiran*

*Materi Pembelajaran Menulis Kelas X Semester I  
SMA Sang Timur Yogyakarta*

# UNIT I

## “Lingkungan Alam dan Kesehatan”



Standar Kompetensi :

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar :

4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif

Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu

4.1.1. Menunjukkan ciri-ciri paragraf naratif dalam diskusi kelompok.

4.1.2. Bertanya jawab menyusun topik berdasarkan gambar (dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa).

4.1.3. Bekerjasama dalam kelompok menyusun kerangka paragraf, dengan mengurutkan kronologi waktu dan peristiwa

4.1.4. Menyunting paragraf naratif yang ditulis kelompok lain dengan diskusi kelompok.

Lingkungan alam sekitar kita dapat ditulis menjadi sebuah cerita yang menarik. Dalam menulis cerita dapat menggunakan berbagai jenis paragraf diantaranya paragraf narasi, deskripsi, argumentasi, ekposisi, dan persuasi. Lingkungan alam dan sekitar dapat dijadikan topik dalam pembelajaran menulis paragraf. Dalam pembelajaran kali ini kalian akan berlatih menulis paragraf narasi.

### 1. Pengertian Paragraf Narasi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2

Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa. Menurut Keraf(1983:135) menyatakan bahwa paragraf narasi sebagai suatu wacana yang sarasanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Tujuan paragraf narasi yaitu menyampaikan kepada pembaca suatu kejadian atau peristiwa berdasarkan rangkaian waktu.

Paragraf narasi dibagi menjadi dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian perbuatan kepada pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi dan memperluas pengetahuan pembaca. Narasi ekspositoris dapat bersifat generalisasi atau umum, biasanya menceritakan suatu proses dan dapat diulang-ulang. Selain itu narasi ekspositoris dapat bersifat khusus atau berusaha menceritakan peristiwa khusus, misalnya suatu kisah perjalanan.

Jenis narasi yang kedua yaitu narasi sugestif yaitu tujuan dan sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang, tetapi bisa memberikan makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman. Narasi ini dimaksudkan merangsang daya khayal pembaca.

Sumber: <http://hozaimi.wordpress.com/2008/11/14/paragraf-eksposisi/>



### Latihan 1

Bacalah contoh paragraf naratif dengan gambar seri berikut ini!



1



2



3



4



5

### Banjir Akibat Ulah Manusia

Kampung Hilir berada di pinggiran sungai Bengawan Solo, dulunya kampung itu sangat bersih dan rapi. Akan tetapi beberapa tahun terakhir masyarakat sudah tidak peduli dengan lingkungan. Kesadarannya mulai berkurang dalam menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungannya. Hal ini terbukti ketika mereka menebang pohon secara liar di pinggiran sungai dan membuang sampah sembarangan di aliran sungai. Kebiasaan membuang sampah di bantaran sungai selalu dilakukan masyarakat setiap harinya.

Saat ini sudah memasuki bulan Januari, saatnya untuk hujan sehari-hari yang akan mengguyur sebagian besar wilayah di Indonesia. Hari itu hujan selama satu minggu terus menerus mengguyur sebagian wilayah di Kampung Hilir, sungai Bengawan Solo. Sampah yang sering dibuang masyarakat di bantaran sungai akhirnya terbawa arus sehingga menghambat laju air. Hujan deras yang tak henti-hentinya akhirnya membuat sungai meluap dan terjadilah banjir.

Banyak rumah warga yang ada di bantaran sungai bengawan solo tergenang oleh air dari luapan sungai bengawan solo. Air setinggi empat meter telah menenggelamkan rumah-rumah penduduk sehingga tinggal kelihatan atapnya, antena tv, dan pohon-pohon yang ada di dekat rumah karena lebih tinggi. Banjir yang tidak kunjung surut mengakibatkan warga mengungsi di desa sebelah yang tidak terkena banjir. Banyak warga yang berbondong-bondong menyelamatkan harta kekayaannya. Banjir yang terjadi sebenarnya akibat ulah manusia yang tidak peduli dengan lingkungan.

Sumber: Eko

2. Mengidentifikasi Ciri-Ciri Paragraf Narasi Narasi

Paragraf narasi biasanya berisi berbagai rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Adanya unsur perbuatan atau tindakan.
2. Adanya unsur rangkaian waktu dan informatif.
3. Adanya sudut pandang penulis

Selain tiga unsur tersebut, terdapat unsur penting dalam hal meyakinkan atau membangun dan menjadikan ciri paragraf narasi.

1. Tema adalah pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan penulis.
2. Alur/plot adalah jalinan cerita, bagaimana cerita itu disusun, sehingga peristiwa demi peristiwa dapat terjalin dengan baik.
3. Watak/karakter berhubungan dengan peran si pelaku atau tokoh dalam suatu narasi.
4. Suasana berhubungan dengan kesan yang ditimbulkan sehingga pembaca dapat ikut membayangkan dan merasakan suasana yang dihadapi pelaku.
5. Sudut pandang berhubungan dengan dari mana penulis memandang suatu peristiwa.

Sumber: <http://dhippa-cakep.blogspot.com/2009/01/karangan-narasi.html>



Latihan 2

Bentuklah kelompok kecil dengan beranggotakan dua orang, lalu carilah ciri-ciri penanda paragraf narasi di atas, kemudian tentukan jenis narasi apa yang digunakan. Untuk membantu menentukan ciri-ciri paragraf narasi, jawablah pertanyaan berikut, caranya satu siswa bertanya, siswa yang lainnya menjawab, dilakukan secara bergantian.

1. Adakah tema dalam paragraf di atas?
2. Adakah unsur perbuatan dalam paragraf tersebut?
3. Adakah rangkaian urutan waktu dan peristiwa dalam paragraf di atas?
4. Adakah alur cerita dalam paragraf?

5. Bagaimana sudut pandangnya?

3. Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan topik dan gambar yang telah ditentukan dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.

Sebelum menyusun sebuah paragraf, alangkah baiknya seorang penulis menentukan tema atau topik apa yang akan di angkat dan dikembangkan dalam tulisan. Topik merupakan ide atau gagasan pokok penulis yang akan dikembangkan menjadi sebuah tulisan. Setelah topik ditentukan, langkah yang dilakukan penulis selanjutnya yaitu menyusun sebuah kerangka paragraf. Kerangka akan mempermudah karena berisi poin-poin penting yang akan ditulis, untuk mempermudahnya kerangka paragraf dapat disesuaikan dengan gambar, sehingga ide mudah didapatkan. Untuk memperjelas kegiatan penyusunan pembuatan kerangka karangan, maka kerjakanlah latihan berikut ini!

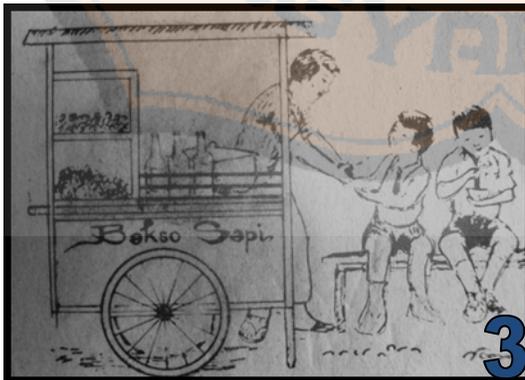
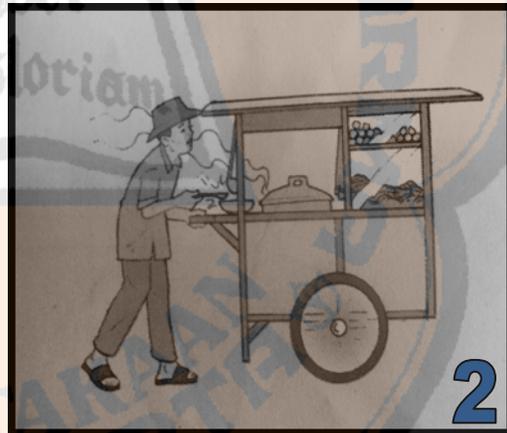




Foto:Eko



Latihan 3

Buatlah kelompok yang beranggotakan empat orang siswa, kemudian lakukanlah perintah dalam penyusunan kerangka narasi di bawah ini!

1. Lihatlah gambar di atas secara bergantian, analisislah aktivitas kegiatan yang terjadi dalam gambar tersebut!
2. Buatlah diskusi kelompok,tentukanlah topik yang sesuai dengan gambar di atas!
3. Susunlah sebuah kerangka paragraf narasi berdasarkan gambar tersebut, lihat petunjuk penyusunan kerangka paragraf naratif berikut ini!

Kerangka paragraf narasi

Topik :

Judul:

I.....

A

B

II.....

A

b

4.Mengembangkan kerangka paragraf menjadi sebuah paragraf narasi

Setelah topik diperoleh berdasarkan analisis gambar dan kerangka juga sudah tersusun, langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu mengembangkan kerangka menjadi sebuah paragraf narasi. Mengembangkan kerangka dapat dilakukan dengan menambahkan kata-kata yang mendukung ide dalam kerangka, sehingga menjadi paragraf yang lebih sempurna.



Latihan 4

1. Buatlah kerjasama dalam kelompok, kembangkanlah kerangka karangan di atas menjadi sebuah paragraf yang sempurna
2. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar, usahakan ada koherensi antar kalimat.
3. Usahakan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif

5.Menyunting paragraf narasi milik teman

Paragraf yang sudah disusun tidak terlepas dari sebuah kesalahan, langkah yang dilakukan untuk membenarkan kesalahan dalam penulisan yaitu menyunting atau mengedit. Kegiatan seperti ini sering dilakukan oleh penulis untuk meneliti kembali apakah tulisanya sudah benar atau belum. Biasanya kegiatan menyunting atau mengedit sering dilakukan dalam bidang jurnalistik, sehingga isi tulisan atau berita yang akan disampaikan tidak salah, informatif, dan berbobot. Supaya hasil tulisan tidak salah dan mengetahui kesalahan tulisan maka kerjakanlah latihan berikut ini!



Latihan 5

Tukarkanlah hasil tulisan kelompok Anda dengan tulisan kelompok teman kemudian suntinglah. Sebelum menyunting paragraf milik teman, ada langkah-langkah sebagai

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8

acuan dalam menyunting paragraf yang ditulis teman dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut ini.

1. Adakah kesesuaian antara isi dengan topik?
2. Adakah kesesuaian isi dengan gambar yang diberikan?
3. Adakah unsur-unsur dalam penulisan paragraf narasi dalam paragraf tersebut?
4. Apakah dalam penulisan sudah menggunakan bahasa yang informatif dan komunikatif?
5. Apakah dalam penulisan paragraf menggunakan ejaan yang tepat sesuai petunjuk dalam EYD?
6. Sudah padukah hubungan antar kalimat?

Tabel penyuntingan paragraf milik teman

Daftar pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1. Adakah kesesuaian antara isi dengan topik?			
2. Adakah kesesuaian isi dengan gambar yang diberikan?			
3. Adakah unsur-unsur dalam penulisan paragraf narasi dalam paragraf tersebut?			
4. Apakah dalam penulisan sudah menggunakan bahasa yang informatif dan komunikatif?			
5. Apakah dalam penulisan paragraf menggunakan ejaan yang tepat sesuai petunjuk dalam EYD?			
6. Sudah padukah hubungan antar kalimat?			

Tes evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Anda mengenai menulis paragraf naratif, kerjakanlah soal latihan di bawah ini. Buatlah kelompok dengan beranggotakan dua orang, hal yang harus dilakukan yaitu anda sebagai penanya kemudian teman anda sebagai penjawab. Pilihlah jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda (x).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9

1. Paragraf narasi yang bermaksud merangsang daya imajinasi pembacanya, disebut narasi....
  - a. ekspositoris
  - b. sugestif
  - c. deskriptif
  - d. jawaban a, b, dan c benar
2. Ada berapakah unsur penting yang membangun dan meyakinkan ciri paragraf narasi?
  - a. dua
  - b. tiga
  - c. empat
  - d. lima
3. Jalinan cerita, bagaimana cerita itu disusun, sehingga peristiwa demi peristiwa dapat terjalin dengan baik disebut apakah?
  - a. tema
  - b. alur
  - c. latar
  - d. tokoh
4. Di bawah ini yang termasuk jenis paragraf narasi adalah ....
  - a. sugestif dan deskriptif
  - b. ekspositoris dan sugestif
  - c. deskriptif dan ekspositoris
  - d. jawaban a, b, dan c benar
5. Sebelum seseorang menyusun kerangka paragraf langkah yang harus dilakukan adalah menyusun....
  - a. tulisan
  - b. tema
  - c. alur
  - d. penokohan

Tentukan benar (B) atau salah (S) pada pernyataan-pernyataan di bawah ini!

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Ciri utama penanda paragraf narasi dan membedakan dengan paragraf lainya yaitu menceritakan peristiwa berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa
7. Paragraf narasi yaitu paragraf yang berusaha menceritakan suatu peristiwa berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
8. Paragraf narasi dibagi menjadi dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi deskriptif.
9. Topik merupakan unsur pokok dalam menulis suatu karangan narasi.
10. Dalam menyusun paragraf paragraf narasi perlu adanya proses penyuntingan.

Model menjawab pertanyaan dilakukan secara bergantian salah satu bertanya teman lain menjawab.

No	Jawaban
1	A
2	B
3	C

Penanya:

Penjawab:

Glosary

1. Gambar seri antara gambar yang satu dengan yang lain membentuk cerita, gambar seri dalam bentuk kartu (KBBI, 2004).
2. Paragraf bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisanya dimulai dengan garis baru (KBBI, 2007)
3. Watak/karakter sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran, tingkah laku, dan budi pekerti (KBBI, 2007)

## UNIT 2

### “Lingkungan Alam dan Bencana”



Standar Kompetensi :

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar :

4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif

Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu

4.2.1. Menunjukkan ciri-ciri paragraf deskriptif dengan tanya jawab dalam kelompok.

4.2.2. Menyusun topik dan kerangka paragraf deskriptif berdasarkan gambar dengan bekerjasama dalam kelompok.

4.2.3. Mengembangkan kerangka menjadi sebuah paragraf deskriptif dalam kelompok.

4.2.4. Menyunting paragraf deskriptif yang dengan dikusi kelompok.

Lingkungan dan bencana alam yang disebabkan oleh alam dapat dijadikan topik dalam menulis paragraf deskripsi. Dalam pembelajaran kali ini akan membahas mengenai paragraf deskripsi yang bertemakan mengenai bencana yang disebabkan oleh lingkungan alam sekitar.

#### 1. Pengertian paragraf deskripsi

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describe* yang berarti membeberkan suatu hal. Deskripsi sering disebut pemerian yang berarti melukiskan suatu hal. Sasaran yang ingin dicapai

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

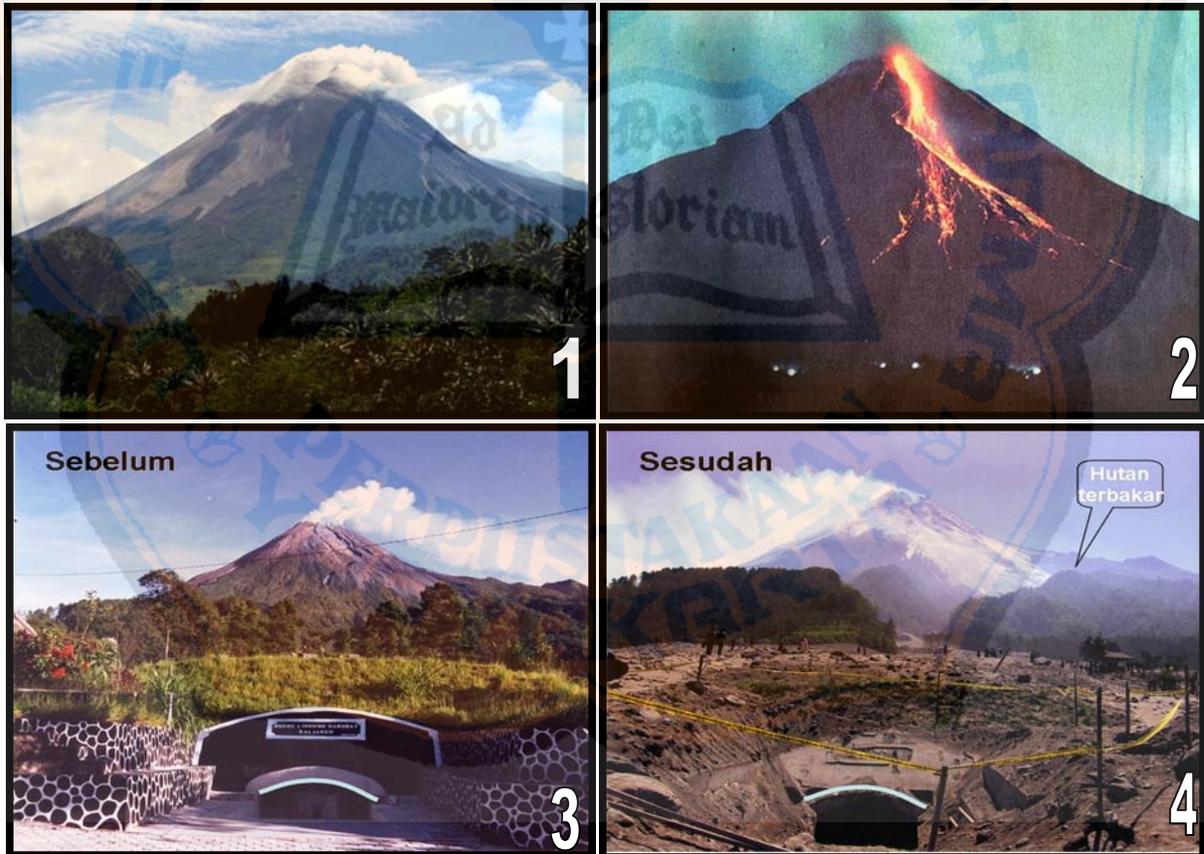
12

oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca seolah-olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan seperti yang di alami oleh penulis.

Berdasarkan tujuan dekripsi dibagi menjadi dua yaitu dekripsi sugestif dan dekripsi teknis atau ekspositoris. Deskripsi sugestif yaitu deskripsi yang bermaksud menciptakan pengalaman pada diri pembaca, pengenalan langsung dengan obyeknya. Pengalaman obyek harus menciptakan kesan atau interpretasi. Dengan kata lain deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap obyek melalui imajinasi para pembaca.

Deskripsi teknis atau ekspositoris hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai obyeknya, sehingga pembaca dapat mengenal apabila bertemu dengan obyek tersebut.

(Sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan deskripsi](http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan_deskripsi))



### Bencana Letusan Merapi

Gunung Merapi merupakan gunung tertinggi yang masih aktif di pulau Jawa dengan ketinggian di atas 1000 M. Gunung tersebut tampak berdiri kokoh di antara provinsi daerah Istimewa Yogyakarta dan provinsi Jawa Tengah. Awan tebal dan kabut putih selalu menyelimuti puncak Merapi.

Bulan Mei 2006 Merapi mulai bergejolak, aktivitasnya yang padat menimbulkan tumpukan material sehingga menghambat laju keluarnya larva. Aktivitasnya yang semakin meningkat membuat status merapi dari siaga menjadi awas. Pemandangan awan panas yang menakutkan dapat dilihat di siang hari, sementara luncuran larva pijar dapat dilihat di malam hari, bagaikan lidah naga yang mencari mangsa. Kejadian seperti itu menjadi tontonan banyak warga di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Seiring aktivitasnya yang semakin meningkat, untuk mengantisipasi letusan Merapi ,di daerah kali adem sudah tersedia bunker untuk bersembunyi dari ancaman larva dan awan panas. Saat itu keadaan Kali Adem tepatnya bunker untuk berlindung masih kelihatan sepi dan cuaca cerah. Bunker masih kelihatan kokoh dengan berbagai tanaman dan pohon di sekitarnya. Tiba-tiba luncuran larva panas dan awan menghantam bunker persebunyian sehingga dalam waktu sekejap keadaan menjadi berubah. Bunker menjadi porak poranda dan menghancurkan tanaman dan pohon yang ada di sekitarnya hangus terbakar dan tertimbun pasir panas Merapi.

(Sumber: <http://www.budii.web.ugm.ac.id/images/bunkerMerapi.jpg>, dengan pengubahan)

#### 2.Ciri-Ciri Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menggambarkan atau melukiskan sesuatu,
2. Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra,
3. Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri



Latihan 1

1. Bentuklah kelompok dengan beranggotakan empat orang
2. Carilah penanda paragraf deskripsi di atas!
3. Sampaikanlah hasil analisa kelompok di depan kelas!

3. Menyusun topik dan kerangka paragraf deskripsi berdasarkan gambar seri

Sebelum membuat sebuah paragraf deskripsi, alangkah baiknya terlebih dahulu menyusun kerangka paragraf. Hal ini untuk mempermudah dalam pemerolehan ide dan mengurutkan apa yang akan dituliskan. Dalam menulis paragraf deskripsi dapat melalui media sebuah gambar, dengan melihat gambar dapat merangsang daya imajinasi dan menemukan ide yang akan ditulis berdasarkan gambar.



Latihan 2

Bentuklah kelompok dengan beranggotakan empat orang siswa, kerjakanlah tugas di bawah ini!

1. Lihatlah gambar dibawah ini secara cermat!
2. Temukan ide-ide apa yang akan disampaikan melalui gambar tersebut
3. Tuliskanlah poin-poin penting berdasarkan gambar
4. Susunlah kerangka paragraf berdasarkan gambar tersebut!



4. Mengembangkan kerangka menjadi sebuah paragraf deskripsi

Setelah kerangka karangan yang sudah dibuat jadi, selanjutnya tinggal dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang sesuai dengan tema dan gambar. Dengan mudah mengembangkan ide yang sudah ditulis dan disusun menjadi kesatuan paragraf yang sempurna.



Latihan 3

1. Kembangkan kerangka paragraf menjadi sebuah paragraf yang sempurna!
2. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar!
3. Usahakan ada keterkaitan atau koherensi antar kalimat.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 5. Menyunting paragraf yang ditulis teman

Paragraf yang sudah disusun tidak lepas dari sebuah kesalahan, baik dari segi isi, bahasa, ejaan dan keterpaduan kalimat. Menyunting yaitu membenai kesalahan yang terjadi dalam penulisan, istilah umumnya mengedit. Sebelum hasil tulisan di sajikan kepada pembaca alangkah baiknya diteliti ulang untuk menemukan adanya keasalahan penulisan apa tidak. Sedikit tulisan yang salah akan menyebabkan isi tulisan menjadi salah dalam menafsirkan. Untuk meningkatkan kemampuan kita dalam menyunting paragraf kerjakanlah latihan berikut!



#### Latihan 4

1. Tukarkanlah hasil tulisan kelompok Anda dengan kelompok teman kalian!
2. Analisislah tulisan yang dibuat kelompok teman Anda
3. Apakah topik sudah sesuai dengan gambar, jelaskan!
4. Apakah isi tulisnya sudah sesuai dengan topik dan gambar yang disajikan?
5. Adakah kohesi dan koherensi antar kalimat, berikanlah penandanya!
6. Di dalam penulisan apakah sudah menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, temukanlah jika ada kesalahan!

Tabel penyuntingan paragraf deskripsi kelompok

Daftar pertanyaan	Ya	tidak	keterangan
1. Apakah topik sudah sesuai dengan gambar?			
2. Apakah isi tulisnya sudah sesuai dengan topik dan gambar yang disajikan?			
3. Adakah kohesi dan koherensi antar kalimat?			
4. Di dalam penulisan apakah sudah menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar?			
5. Sudah menggunakan diksi atau pilihan kata yang tepat			

Tes evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Anda mengenai menulis paragraf deskriptif, kerjakanlah soal latihan di bawah ini. Buatlah kelompok dengan beranggotakan dua orang, hal yang harus dilakukan yaitu anda sebagai penanya kemudian teman anda sebagai penjawab. Pilihlah jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda (x).

1. Deskripsi yang berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap obyek melalui imajinasi para pembaca disebut....
  - a. ekspositoris
  - b. sugestif
  - c. teknis
  - d. jawaban a, b, dan c benar
2. Dibawah ini jenis paragraf deskripsi yang benar adalah....
  - a. ekspositoris dan sugestif
  - b. ekspositoris dan teknis
  - c. sugestif dan naratif
  - d. jawaban a,b,dan c benar
3. Tahun berapakah aktivitas gunung Merapi mulai meningkat dan bergejolak sehingga menimbulkan kerusakan?
  - a. 2006
  - b. 2007
  - c. 2005
  - d. 2008
4. Deskripsi teknis merupakan paragraf deskripsi yang bertujuan untuk....
  - a. memberikan daya khayal
  - b. memberikan identifikasi atau informasi mengenai obyeknya
  - c. memaparkan
  - d. menceritakan kesan interpretasi

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Apakah nama tempat yang digunakan untuk bersembunyi dari bahaya letusan gunung Merapi?
- a. bangker
  - b. tangker
  - c. angker
  - d. jawaban a, b, dan c benar

Tentukanlah benar (B) atau salah (S) pernyataan-pernyataan di bawah ini!

6. Paragraf deskripsi secara umum memiliki tiga ciri yaitu menggambarkan atau melukiskan sesuatu, menggambarkan dengan melibatkan kesan panca indera, membuat pembaca merasakan sendiri.
7. Topik mengenai cara atau proses memasak nasi goreng udang, termasuk dalam topik penulisan paragraf deskripsi?
8. Panorama keindahan alam yang tertangkap oleh pandangan mata, berdasarkan komposisi warna, dan peristiwa dapat dijadikan bahan menulis paragraf deskripsi.
9. Sebelum seseorang menulis paragraf deskripsi perlu menentukan topik dan menuliskan kerangka paragraf yang akan disusun.
10. Menyunting merupakan suatu kegiatan yang mengubah isi suatu tulisan dari orang lain.

Model menjawab pertanyaan dilakukan secara bergantian salah satu bertanya teman lain menjawab.

No	Jawaban
1	A
2	B
3	C

Penanya:

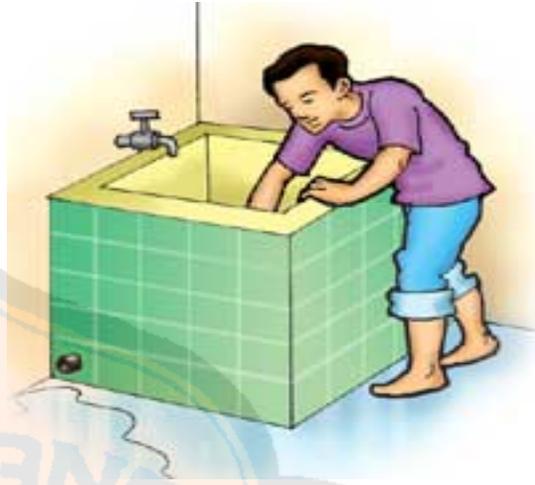
Penjawab:

### Glosary

- 1. teknis            bersifat secara teknik (KBBI, 2007)
- 2. ciri-ciri        tanda khas yang membedakan sesuatu dari yang lain (KBBI, 2007)

## UNIT 3

### “Menjaga Kebersihan Lingkungan”



Standar Kompetensi :

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

Kompetensi Dasar :

- 4.3 Menulis gagasan logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu

- 4.3.1. Menunjukkan ciri-ciri paragraf ekspositif dengan bertanya jawab.
- 4.3.2. Menyusun topik dan kerangka paragraf eksposisi berdasarkan gambar.
- 4.3.3. Menulis paragraf eksposisi dan menentukan jenis eksposisinya
- 4.3.4. Menyunting paragraf ekspositif dengan diskusi kelompok.

Apakah lingkungan sekitar kita sudah bersih dari berbagai kotoran dan penyakit? Tentunya lingkungan sekitar kita masih belum bersih dan masih banyak sampah yang dibuang secara sembarangan. Kesehatan merupakan hal penting dalam kehidupan kita oleh karena itu kita harus selalu membiasakan hidup bersih. Dalam pembelajaran kali ini kita akan membahas mengenai paragraf eksposisi dengan tema menjaga lingkungan sekitar.

## 1 Pengertian paragraf ekspositif

Eksposisi atau pemaparan merupakan salah satu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan atau menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang. Dengan kata lain eksposisi merupakan penjelasan atau berusaha menjawab sebuah pertanyaan, dan menerangkan suatu topik kepada pembaca. Paragraf eksposisi umumnya menjawab pertanyaan apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

(Sumber: tim edukatif, kompeten berbahasa Indonesia untuk SMA kelas X, 2007)



### Latihan 1

#### Mencuci Tangan Yang Benar



Telapak dengan telapak



Telapak kanan diatas punggung tangan kiri dan telapak kiri diatas punggung tangan kanan



Telapak dengan telapak & jari saling terkait



Letakkan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling mengunci



Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri dan sebaliknya



Jari kiri menguncup, gosok memutar ke kanan dan ke kiri pada telapak kanan, dan sebaliknya



Pegang pergelangan tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya

Bacalah contoh paragraf berikut ini!

**Mencuci Tangan Yang Benar**

Dalam kehidupan sehari-hari pola hidup bersih harus selalu dilakukan setiap orang, apalagi sebelum dan sesudah makan kita harus selalu mencuci tangan. Mencuci tangan adalah kegiatan membersihkan bagian telapak, punggung tangan dan jari agar bersih dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan manusia serta membuat tangan menjadi harum baunya. Banyak orang yang menyepelekan dan melupakan aktifitas mencuci tangan setelah melakukan suatu pekerjaan dan sebelum makan sehingga mereka beresiko terserang penyakit yang berasal dari kuman di tangan.

Tangan merupakan salah satu organ tubuh yang paling sering bersentuhan dengan lingkungan luar. Tentu saja banyak mikroorganisme seperti virus, bakteri dan jamur yang menempel pada kulit di telapak tangan kita. Cara pencegahan yang efektif dan murah adalah dengan mencuci tangan. Fakta membuktikan bahwa cuci tangan bisa mengurangi hampir 50% lebih mikroorganisme yang menempel di tangan. Cuci tangan yang baik dan benar sebaiknya dilakukan di air mengalir dan memakai sabun.

Berikut 7 langkah higienis mencuci tangan :

1. Telapak tangan dengan telapak tangan.
2. Telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri dan telapak kiri di atas punggung tangan kanan.
3. Telapak dengan telapak dan jari saling terkait.
4. Letakkan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling mengunci.
5. Jempol kanan digosok memutar dengan telapak kiri dan sebaliknya.
6. Jari kiri menguncup, gosok memutar ke kanan dan ke kiri pada telapak tangan kanan dan sebaliknya.
7. Pegang pergelangan tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya, gerakkan memutar.

Akan lebih baik dan bersih mencuci tangan harus menggunakan sabun, gambar di atas merupakan contoh kecil cara mencuci tangan yang benar. Marilah kita budayakan cuci tangan dengan benar mulai dari diri kita sendiri dan keluarga.

Sumber: <http://blogbidan.com/kesehatan/7-cara-mencuci-tangan-yang-baik/>

Paragraf eksposisi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, secara umumnya ada tujuh jenis paragraf eksposisi dengan uraian sebagai berikut.

1. Eksposisi definisi yaitu eksposisi yang berupa pemberian batasan pengertian sesuatu dengan memfokuskan pada karakteristik sesuatu yang didefinisikan.
2. Eksposisi proses merupakan eksposisi yang berusaha memberikan penjelasan petunjuk pembuatan, penggunaan, atau cara-cara tertentu.
3. Eksposisi klasifikasi yaitu jenis eksposisi yang bertujuan membagi sesuatu dan mengelompokkan ke dalam kategori-kategori
4. Eksposisi ilustrasi (contoh) merupakan eksposisi yang pengembangannya menggunakan gambaran sederhana atau bentuk konkret dari suatu ide. Mengilustrasikan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang memiliki kesamaan atau kemiripan sifat. Biasanya menggunakan frase penghubung “seperti ilustrasi berikut ini, dapat diilustrasikan seperti, seperti, bagaikan.”
5. Eksposisi perbandingan yaitu eksposisi yang berusaha mencoba menerangkan ide dalam kalimat utama dengan cara membandingkannya dengan hal lain.
6. Eksposisi pertentangan, berisi pertentangan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. frase penghubung yang biasa digunakan adalah “akan tetapi, meskipun begitu, sebaliknya.”
7. Eksposisi laporan atau berita, eksposisi ini berisi pemberitaan mengenai suatu kejadian. Jenis ini banyak ditemukan pada surat kabar.

(Sumber: <http://hozaimi.wordpress.com/2008/11/14/paragraf-eksposisi/>)



Latihan 2

Buatlah kelompok yang masing-masing beranggotakan dua orang, berpasangan, kemudian kerjakan perintah berikut ini!

1. Bacalah paragraf eksposisi di atas secara bergantian dengan teman Anda
2. Tanyakan pada teman anda termasuk dalam jenis ekposisi apa paragraf di atas, bergantian.
3. Jika jawaban berbeda, analisislah paragraf paragraf di atas dengan teman Anda
4. Berikanlah kesimpulan, kalimat pendukung pendapat anda, tentang jenis paragraf yang digunakan.
5. Cocokkanlah hasil analisa pasangan anda, dengan pasangan teman.

3. Menyusun topik dan kerangka paragraf eksposisi berdasarkan gambar

Sebelum menyusun kerangka paragraf eksposisi terlebih dahulu kita mengetahui tujuan dari paragraf eksposisi yaitu bertujuan memaparkan atau menjelaskan kepada pembaca supaya pengetahuan pembaca bertambah. Topik yang dipilih harus sesuai dengan gambar yang disajikan, begitupula dengan kerangka paragraf, harus sesuai dengan gambar yang diberikan. Gambar merupakan suatu media yang berguna memudahkan siswa untuk menggali ide,dengan menemukan pesan tersirat pada gambar. Untuk memperjelas penggunaan gambar dalam menulis paragraf eksposisi,kerjakan latihan berikut!



Latihan 3

Kerjakanlah latihan berikut secara individu

1. Lihatlah gambar dibawah ini baik-baik, cermatilah!
2. Temukan ide atau pesan tersirat yang ada dalam gambar!
3. Tuliskanlah pokok-pokok penting apa yang akan disampaikan melalui gambar tersebut
4. Susunlah sebuah kerangka karangan berdasarkan gambar tersebut, secara urut berdasarkan gambar.



**1**



**2**



**3**

4. Mengembangkan kerangka paragraf ekspositif menjadi sebuah paragraf dan menentukan pola pengembangannya.

Kerangka paragraf yang sudah tersusun berdasarkan media sebuah gambar dapat langsung dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang sempurna. Caranya dengan menambahkan kalimat-kalimat pendukung supaya apa yang akan disampaikan dapat meyakinkan para pembaca. Dalam paragraf eksposisi selain menulis paragraf, siswa diminta menentukan jenis eksposisi apa yang akan digunakan dalam mengembangkan paragraf tersebut. Jenis eksposisi sesuai yang disebut kan di atas yaitu (1) eksposisi definisi (2) eksposisi proses (3) Eksposisi klasifikasi(4) eksposisi ilustrasi (contoh) (5) eksposisi perbandingan (6) Eksposisi pertentangan, dan (7) eksposisi laporan atau berita.



Latihan 4

1. Kembangkan kerangka paragraf di atas menjadi sebuah paragraf eksposisi.
2. Gunakanlah kalimat yang komunikatif dan informatif.
3. Tentukanlah jenis eksposisi yang akan digunakan.

5. Menyunting paragraf eksposisi yang ditulis teman

Kegiatan yang harus dilakukan setelah menulis sebuah paragraf ataupun karangan yaitu menyuntingnya. Menyunting merupakan proses megedit atau membenai tulisan yang salah. Kesalahan dapat berupa kesalahan ejaan, penulisan kata ataupun dalam hal struktur. Dalam pelajaran ini kalian diminta menyunting paragraf yang telah dtulis teman, dengan mengerjakan latihan berikut.



Latihan 5

1. Tukarkanlah hasil tulisan yang kalian tulis dengan teman!
2. Suntinglah tulisan teman lain baik dari segi isi, struktur, kalimat, dan ejaan!
3. Telitilah jenis eksposisi yang digunakan, sudah sesuai atau belum?
4. Temukanlah kesalahanya dalam penulisan paragraf, kemudian diskusikanlah dalam kelompok untuk menemukan kebenarannya!

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel penyuntingan paragraf eksposisi milik teman

Daftar pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1. Apakah kalimat yang digunakan sudah sesuai?			
2. Apakah ejaan yang digunakan sudah benar?			
3. Apakah isi sudah sesuai dengan topik?			
4. Apakah jenis eksposisi yang digunakan sesuai dengan topik dan gambar?			
5. Apakah dalam penulisan sudah menggunakan pilihan kata yang tepat?			

### Tes evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Anda mengenai menulis paragraf ekspositif, kerjakanlah soal latihan di bawah ini. Buatlah kelompok dengan beranggotakan dua orang, hal yang harus dilakukan yaitu anda sebagai penanya kemudian teman anda sebagai penjawab. Pilihlah jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda (x).

1. Ada berapakah jenis paragraf eksposisi yang biasa digunakan?
  - a. empat
  - b. tujuh
  - c. enam
  - d. lima
2. Jenis eksposisi yang berusaha memberikan penjelasan petunjuk pembuatan, penggunaan, atau cara-cara tertentu disebut....
  - a. contoh
  - b. klasifikasi
  - c. proses
  - d. laporan
3. Jenis eksposisi yang berupa pemberian batasan pengertian sesuatu dengan memfokuskan pada karakteristik sesuatu yang didefinisikan disebut....
  - a. proses

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. perbandingan
  - c. klasifikasi
  - d. definisi
4. Ada berapa langkah higienis cara mencuci tangan yang benar?
- a. tujuh
  - b. delapan
  - c. enam
  - d. sembilan
6. Berdasarkan penelitian bahwa mencuci tangan dapat mengurangi...% micro organisme yang menempel di tangan.
- a. 10
  - b. 20
  - c. 50
  - d. 80

Tentukanlah benar (B) atau salah (S) pernyataan-pernyataan di bawah ini!

1. Eksposisi atau pemaparan merupakan salah satu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan atau menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang.
2. Eksposisi pertentangan berusaha mencoba menerangkan ide dalam kalimat utama dengan cara membandingkannya dengan hal lain.
3. Paragraf eksposisi pada umumnya berusaha menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan unsur 5W+1H.
4. Sebelum menyusun kerangka paragraf eksposisi, penulis perlu mengetahui apa tujuan memaparkan dan menjelaskan supaya pemahaman pembaca bertambah.
5. Didalam menulis paragraf deskripsi dengan media gambar, topik dan kerangka paragraf harus sesuai dengan gambar yang disajikan.

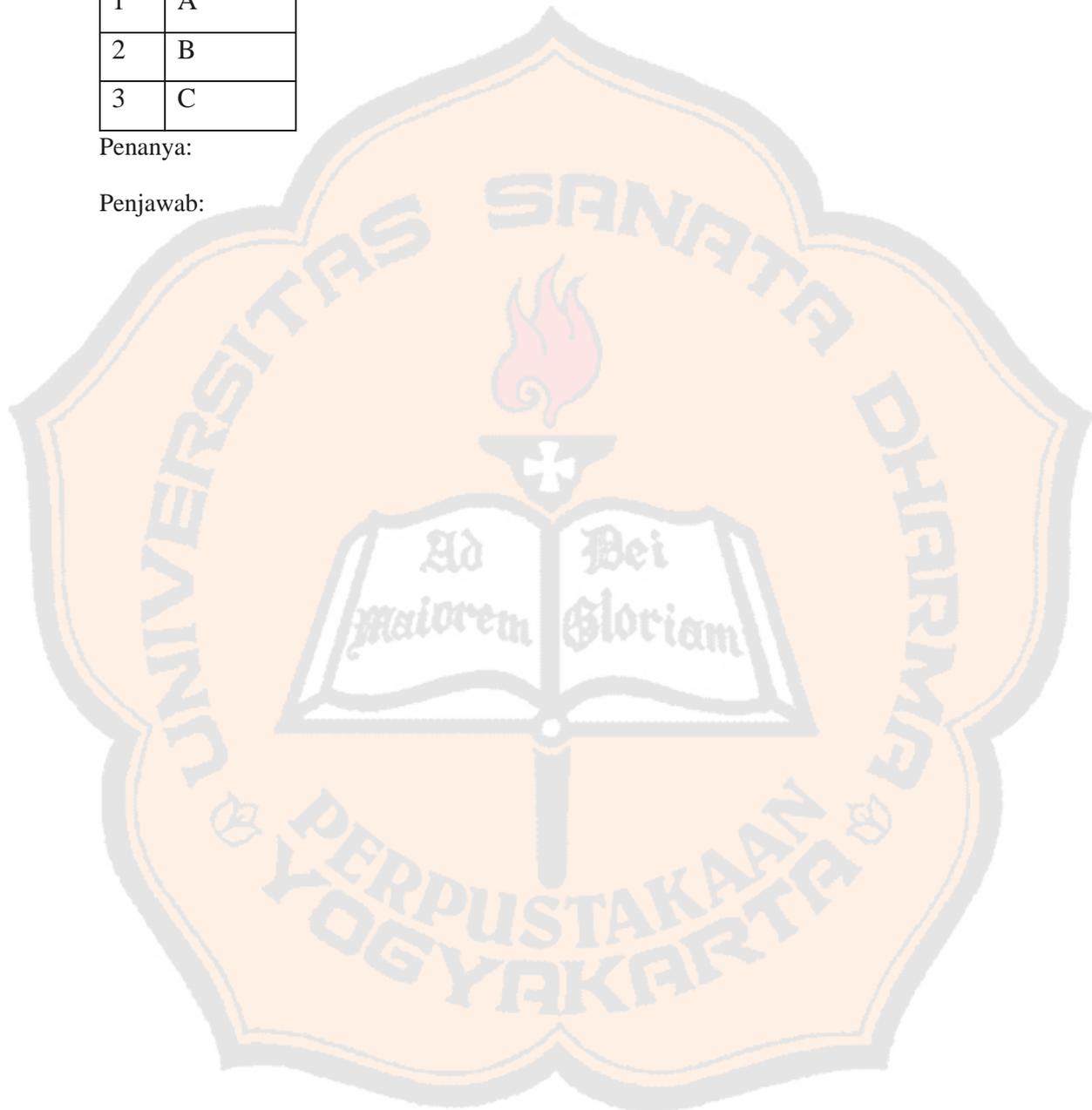
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model menjawab pertanyaan dilakukan secara bergantian salah satu bertanya teman lain menjawab.

No	Jawaban
1	A
2	B
3	C

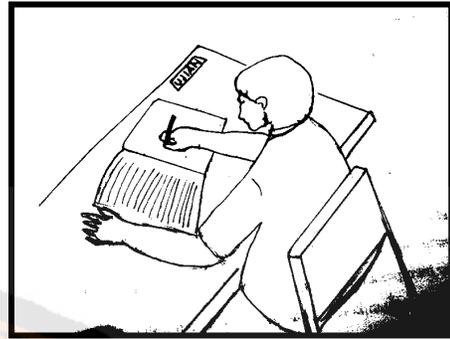
Penanya:

Penjawab:



## Unit 4

### “PENDIDIKAN”



Standar Kompetensi :

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar

8.1 Menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu

8.1.1. Mengidentifikasi puisi lama (pantun), berdasarkan bait, irama, dan rima

8.1.2. Menentukan ciri-ciri pantun dengan diskusi kelompok

8.1.3. Berkerjasama membuat topik puisi lama (pantun) dengan menggunakan media gambar

8.1.4. Menulis puisi lama berdasarkan gambar dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

Di Indonesia karya sastra sangat bermacam-macam jenisnya, salah satunya puisi lama. Untuk meningkatkan kreativitas kita dalam menulis puisi lama, dalam pembelajaran kali ini kita akan belajar menulis puisi lama yang bertema tentang pendidikan.

#### 1. Pengertian puisi lama

Karya sastra sangat bermacam-macam jenisnya, berupa cerpen, puisi, novel, dan lain-lain. Puisi ada dua macam yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama merupakan sebuah karya sastra yang berupa ungkapan perasaan seseorang yang biasanya ungkapan isi hati, dapat pula berisi ajaran hidup dan perjuangan. Puisi lama dapat berbentuk syair, pantun, mantra, gurindam, dsb . Menurut Abdul Rani dan Yani Maryani (1999:14)

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjelaskan bahwa puisi lama memiliki beberapa aturan penulisan, aturan itu antar lain meliputi (1) Jumlah kata dalam 1 baris, (2) Jumlah baris dalam 1 bait, (3) Persajakan (rima), (4) Banyak suku kata tiap baris, (5) Irama.

Guna memperjelas pengetahuan Anda, berikut akan dijelaskan mengenai bait, rima, dan irama.

### a. Bait

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 91) bait adalah satu kesatuan dalam puisi yang terdiri atas beberapa baris. Fungsi bait adalah membagi puisi menjadi “bab-bab pendek”. Bentuk puisi baru lebih bebas daripada puisi lama. Berbagai aturan tentang banyaknya suku kata tiap baris dan banyaknya baris tiap bait tidak lagi diikuti oleh pengarang.

### b. Rima

Rima atau sajak adalah persamaan atau pengulangan bunyi (Wiyanto, 2005: 29). Persamaan bunyi tidak terbatas pada akhir baris, tetapi keseluruhan baris, bahkan bait. Persamaan bunyi tersebut mempertegas atau memperkuat isi puisi.

### c. Irama

Irama puisi hampir sama dengan irama dalam musik. Keduanya sama-sama ditentukan oleh ukuran waktu dan tempo. Perbedaanya, ukuran tempo dalam musik bisa mandiri, sedangkan tempo dalam puisi bergantung pada banyaknya suku kata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 442), irama adalah alunan yang tercipta oleh kalimat yang berimbang, selingan bangun kalimat, dan panjang pendek serta kemerduan bunyi (dalam prosa).

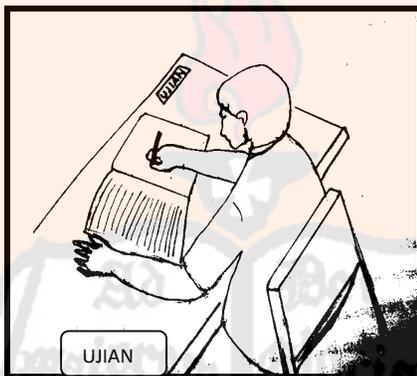


Latihan 1

1. Buatlah kelompok dengan beranggotakan dua orang!
2. Bacalah contoh pantun dan syair di bawah ini!
3. Temukanlah bait, irama, dan rimanya!
4. Diskusikanlah dengan teman kelompok kalian!



1



2



3

**Pantun pendidikan**

Jika hari telah malam jangan lupa belajar  
Janganlah sampai waktu subuh  
Jika kita kepingin pintar  
Belajarlah sungguh-sungguh

Jika belajar jangan sambil makan  
Jangan lupa minun air satu gelas  
Bersemangatlah mengerjakan ujian  
Agar kita menjadi juara kelas

Jika kamu pergi ke dusun  
Jangan lupa bawa beras

Belajarlah dengan tekun  
Agar kita naik kelas

Jika hendak menulis janganlah menggambar  
Jangan banyak tulisan dihapus  
Jika siswa rajin belajar  
Sudah tentu pasti lulus

By :Eko

## 2. Menemukan ciri-ciri pantun

Pantun merupakan puisi Melayu asli yang cukup mengakar dan membudaya dalam masyarakat. pantun juga memiliki ciri yang berbeda dari syair, adapun ciri dari pantun adalah sebagai berikut:

1. Setiap bait terdiri 4 baris
2. Baris 1 dan 2 sebagai sampiran
3. Baris 3 dan 4 merupakan isi
4. Bersajak a – b – a – b
5. Setiap baris terdiri dari 8 – 12 suku kata
6. Berasal dari Melayu (Indonesia)

Contoh:

Berakit-rakit kita ke hulu (a)

Berenang-renang ke tepian (b)

Bersakit-sakit dahulu (a)

Bersenang-senang kemudian (b)

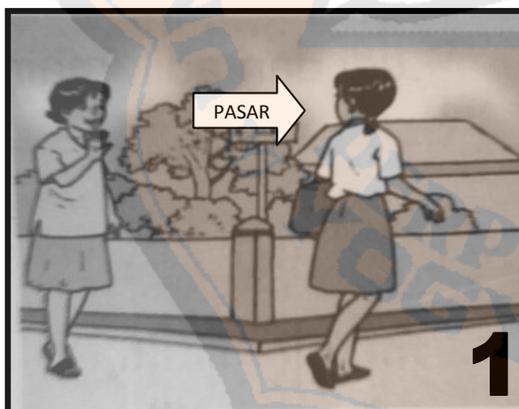
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Latihan 2

1. Telitilah contoh pantun pendidikan di atas, temukanlah ciri-ciri pantun tersebut.
2. Apakah setiap bait terdiri dari 4 baris
3. Adakah sampiran dan isi dalam pantun tersebut?
4. Apakah sajaknya sudah benar, bersajak apakah pantun di atas?

### 3. menentukan topik puisi lama berdasarkan sebuah gambar

Topik seperti dalam menulis karya-karya lain, tidak boleh terlupakan. Hal yang paling utama dalam menentukan tulisan adalah ide atau gagasan yang akan disampaikan. Karena topik sangat penting dan paling pokok, maka untuk mempermudah dalam menentukan topik dapat dilakukan dengan melihat obyek ataupun gambar. Gambar akan mempermudah dalam menemukan ide pokok sebuah tulisan.





### Latihan 2

Bentuklah kelompok dengan beranggotakan dua orang, berpasangan kemudian cermatilah gambar di atas dan kerjakan perintah berikut.

1. Tentukanlah topik penulisan pantun berdasarkan aktivitas dalam gambar di atas!
2. Masing-masing anggota pasangan menulis topik yang sesuai dengan gambar !
3. Tukarkan hasil pemikiran Anda dengan pasangan Anda
4. Gabungkanlah hasil pemikiran anda dengan pasangan Anda, kemudian tuliskanlah garis besar pantun yang akan di tulis!

4. Menulis puisi lama berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

Menulis puisi lama memang cukup sulit, untuk mempermudahnya dapat dilakukan dengan langkah menentukan topiknya terlebih dahulu, kemudian menyusun rancangan berupa kata-kata yang cocok atau pas. Guna memperindah hasil tulisan, pantun tidak boleh lepas dari bait, irama ataupun rima. Hal ini karena puisi lama masih terpaat dengan berbagai aturan dalam penulisannya. Untuk meningkatkan daya kreativitas kita dalam menulis pantun maka kerjakanlah latihan berikut ini.

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI****Latihan 4**

Latihan berikutnya yaitu menulis puisi dengan menggunakan bait, irama, dan rima bersama pasangan Anda. Tugas yang harus dilakukan setiap pasangan yaitu sebagai berikut:

1. Topik dan garis besar penulisan pantun yang sudah tersusun di atas dikembangkan menjadi sebuah pantun!
2. Setiap anggota pasangan mengembangkan garis besar pantun yang di buat, sesuai gambar dan daya imajinasi masing-masing.
3. Jika sudah selesai tukarkanlah dengan pasangan Anda, kemudian cocokkanlah
4. Hasil dari pekerjaan Anda dan pasangan Anda dapat digabungkan dan dijadikan sebuah pantun yang baik.
5. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Kembangkanlah pantun dengan memperhatikan aturan penulisan, gunakanlah bait, irama, dan rima yang sesuai.
7. Setelah pantun selesai di buat, tukarkanlah dengan teman pasangan kalian, koreksilah apakah bait, irama, dan rimanya sudah sesuai dengan aturan penulisan pantun?

**Tes evaluasi**

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Anda mengenai menulis pantun, kerjakanlah soal latihan di bawah ini. Buatlah kelompok dengan beranggotakan dua orang, hal yang harus dilakukan yaitu anda sebagai penanya kemudian teman anda sebagai penjawab. Pilihlah jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda (x).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Dalam penulisanya puisi lama sangat terpaut pada aturan penulisan, ada berapakah jumlah aturan dalam penulisan puisi lama?
  - a. 2
  - b. 3
  - c. 4
  - d. 5
2. Dibawah ini ciri pantun yang benar adalah....
  - a. setiap baris terdiri dari 4 baris
  - b. bersajak aa,aa,bb,bb
  - c. baris ke 3 dan ke 4 merupakan isi
  - d. setiap baris terdiri lebih dari 12 suku kata
3. Disebut apakah baris 1 dan 2 pada penulisan sebuah pantun?
  - a. bait
  - b. isi
  - c. sampiran
  - d. lampiran
4. Dibawah ini yang termasuk jenis puisi lama yang benar adalah....
  - a. mantra dan lagu
  - b. pantun dan syair
  - c. gurindam dan sajak
  - d. jawaban a, b, dan c benar

5. Anak ayam turun delapan

Mati satu tinggal tujuh

Hidup ini penuh cobaan

Tetapi tidak boleh mengeluh

Anak ayam turun tujuh

Mati satu tinggal enam

Bila kita banyak mengeluh

Melihat dunia jadi suram

Penggalan pantun di atas berisi tentang apa?

- a. nasehat
- b. cinta
- c. budi pekerti
- d. budaya

Tentukanlah benar (B) atau salah (S) pernyataan-pernyataan di bawah ini!

- 6. Baris 1 dan 2 dalam penulisan puisi disebut lampiran, sedangkan baris 3 dan 4 disebut isi.
- 7. Dalam aturan penulisan aturan penulisan puisi lama antar lain meliputi (1) Jumlah kata dalam 1 baris,(2) Jumlah baris dalam 1 bait, (3) Persajakan (rima),(4) Banyak suku kata tiap baris, (5) Irama.
- 8. Dalam sebuah pantun biasanya bertema budi pekerti, ajaran hidup, nasehat, keagamaan, dan cinta.
- 9. Rima dalam puisi merupakan pengulangan bunyi, persamaan bunyi tersebut bersifat mempertegas atau memperkuat isi puisi.
- 10. Bait dalam puisi merupakan ukuran tempo dalam puisi dan banyaknya suku kata.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

38

Model menjawab pertanyaan dilakukan secara bergantian salah satu bertanya teman lain menjawab.

No	Jawaban
1	A
2	B
3	C

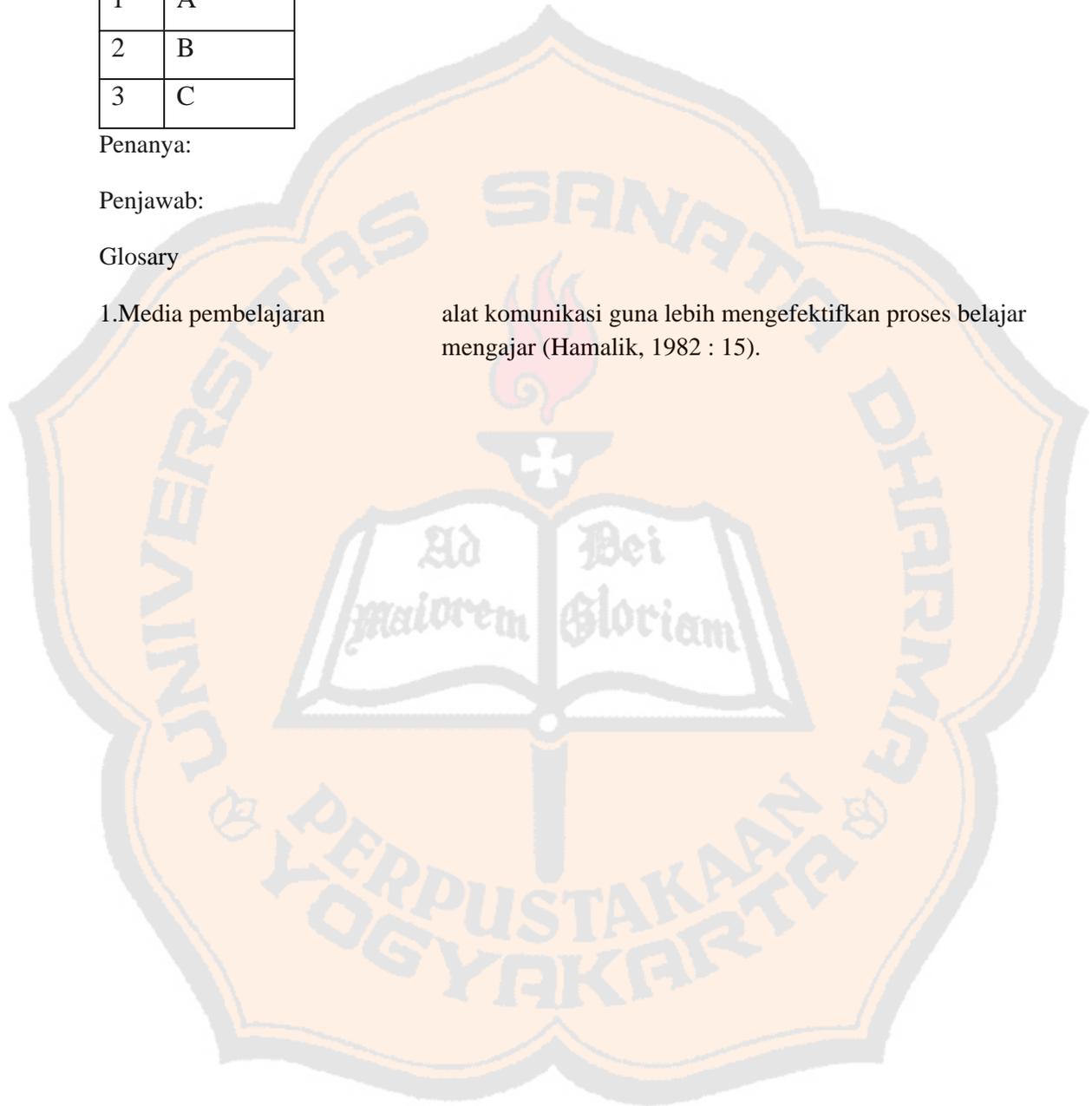
Penanya:

Penjawab:

Glosary

1. Media pembelajaran

alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar (Hamalik, 1982 : 15).



## Unit 5

### “KASIH SAYANG”



Standar Kompetensi :

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar

8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu

8.2.1. Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima dengan diskusi kelompok.

8.2.2. Bekerjasama membuat topik puisi baru berdasarkan gambar

8.2.3. Menulis puisi baru berdasarkan gambar dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

Puisi baru dalam kehidupan sehari-hari sangat bermacam-macam dan sangat variatif. Puisi baru sangat berbeda jauh dengan puisi lama, hal ini karena puisi lama masih terpaut pada aturan yang berlaku dalam puisi lama. Puisi baru sangat bermacam-macam jenisnya ada puisi anak, puisi jenaka, puisi cinta, dsb. Dalam pembelajaran kali ini kita akan belajar puisi baru yang bertema cinta.

#### 1. Pengertian puisi baru

Puisi baru merupakan sebuah hasil karya sastra yang berupa rangkaian kata-kata indah yang berisi luapan perasaan, puisi baru tidak terpaut pada aturan. Puisi baru bentuknya lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Dalam menulis

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

40

sebuah puisi tidak terlepas dari bait, irama, dan rima. Abdul rani dan Yani Maryani (1999: 80-93) menyebutkan bahwa puisi baru berbeda dengan puisi lama. Isi, bentuk, irama dan persajakan yang terdapat dalam puisi lama berbeda dengan yang terdapat dalam puisi baru. Bait merupakan paragraf dalam sebuah puisi, misalnya bait pertama, bait kedua, dst. Irama merupakan Intonasi, penekanan kata, tempo (cepat-lambatnya pengucapan), dan penataan rima memunculkan irama puisi.

Rima merupakan perulangan bunyi yang sama dalam puisi yang berguna untuk menambah keindahan suatu puisi. Rima meliputi rima awal dan rima akhir biasanya yang digunakan adalah rima akhir dengan mengulang suku kata terakhir. contoh (aa, ab, ab)

### Latihan 1

Untuk memperjelas pengetahuan mengenai bait, irama dan rima kerjakanlah latihan berikut!

1. Buatlah kelompok berpasangan dengan beranggotakan dua orang!
2. Bacalah puisi di bawah ini!
3. Analisislah bait, irama, dan rimanya!
4. Temukan bait, irama, dan rimanya kemudian diskusikanlah dengan teman Anda!



1



2

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



3



4

### Artimu bagiku

Kala malam datang  
 Aku duduk melamun dan merenung  
 Begitu manisnya paras wajamu  
 Kau buatku melayang ke atas awan

Tanpa senyumanmu bahagiaku tak'kan sempurna...  
 Tanpa kehadiranmu hidupku terasa hampa...  
 Disetiap mimpi-mimpiku hanya kau yang slalu kudamba...  
 Disetiap langkah hidupku hanya kau yang slalu ku kutunggu...

Kasih kubawakan sekuntum bunga ini untukmu  
 Terimalah dengan penuh kasih sayangmu  
 Perhatianmu mengubah jalan hidupku...  
 Setiap detik ku'kan selalu mencintaimu

Takkan ada badai yang meruntuhkan cintaku padamu...  
 Takkan ada ombak besar yang mengoyahkan hatiku untukmu...  
 Takkan berhenti ku kayuh sepeda ini, hanya bersamamu  
 Kukan slalu mencintaimu setiap detik hidupku hingga nafas terakhirku...

Walau seribu derita kujalani ku'kan slalu mencintaimu...  
 Walau seribu celaan kuterima ku'takkan berpaling darimu...  
 Ku ingin selalu duduk berdua bersamamu  
 Oh kekasih hatiku,kaulah anugerah terindah didalam hidupku  
 By:Eko

### 2.Menentukan topik puisi

Pada dasarnya sebelum seseorang menulis puisi perlu merencanakan ide atau topik apa yang akan diangkat berdasarkan hasil pemikirannya. Topik merupakan pikiran pokok yang

mendasari dalam penulisan puisi, jika topik sudah ditentukan tinggal mengembangkan menjadi sebuah puisi yang diinginkan. Topik dapat diperoleh berdasarkan perasaan, hasil pemikiran dan kemampuan panca indera kita. Topik dapat pula dilakukan dengan melihat sebuah gambar, dari situ kita dapat berimajinasi dan mengembangkannya menjadi sebuah puisi.



## Latihan 2

Buatlah kelompok bebasangan dengan beranggotakan dua orang, lalu kerjakan latihan berikut.

1. Cermatilah gambar dibawah ini baik-baik!
2. Tentukanlah topik yang tepat sesuai dengan gambar dibawah ini!
3. Masing-masing anggota kelompok membuat rancangan puisi sesuai dengan gambar yang dilihat!
4. Tulislah beberapa kata kunci yang isinya sesuai dengan obyek pada gambar tersebut!
5. Cocokkanlah rancangan puisi Anda dengan pasangan Anda!
6. Buatlah kesepakatan dengan pasangan Anda mengenai topik dan rancangan puisi yang akan dibuat.



1



2

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



### 3

### 3. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

Didalam mengembangkan topik puisi menjadi sebuah puisi yang bisa dinikmati oleh pembacanya, perlu disusun secara baik supaya menjadi lebih menarik dan berirama. Di dalam menulis puisi tidak boleh lepas dari bait, irama, dan rima. Fungsi dari bait, irama, dan rima yaitu membuat puisi semakin bagus dan menarik sehingga mudah dipahami oleh pembacanya. Puisi terdiri atas dua unsur yang menjadi ciri umum puisi, yaitu unsur yang berkaitan dengan bentuk puisi dan unsur yang berhubungan dengan makna puisi. Unsur yang berkaitan dengan bentuk puisi adalah bunyi (irama dan rima), pilihan kata, dan tampilan cetak/ tulisan tipografi. Unsur yang berkaitan dengan makna puisi adalah tema, pesan tersurat, dan pesan tersirat.



#### Latihan 3

Buatlah kelompok secara berpasangan dengan beranggotakan dua orang, kemudian kerjakan latihan berikut.

1. Kembangkanlah topik yang telah ditulis di atas berdasarkan gambar menjadi sebuah puisi
2. Susunlah puisi tersebut berdasarkan bait, irama, dan rima yang benar.

3. Gunakanlah bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Buatlah puisi itu semenarik mungkin sehingga menarik untuk dibaca
5. Tukarkanlah hasil tulisan kelompok Anda dengan kelompok teman, koreksilah apakah dalam penulisan sudah memperhatikan bait, irama, dan rima yang tepat?

Tes evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Anda mengenai menulis puisi baru, kerjakanlah soal latihan di bawah ini. Buatlah kelompok dengan beranggotakan dua orang, hal yang harus dilakukan yaitu anda sebagai penanya kemudian teman anda sebagai penjawab. Pilihlah jawaban yang Anda anggap benar dengan memberi tanda (x).

1. Berikut ini yang bukan termasuk unsur yang harus ada dalam puisi adalah....
  - a. rima
  - b. bait
  - c. irama
  - d. nada
2. Apakah puisi baru dalam penulisanya selalu terpaut oleh aturan yang berlaku?
  - a. tidak harus sesuai aturan
  - b. selalu terpaut aturan
  - c. kadang-kadang
  - d. jawaban a,b,dan c benar
3. Puisi secara umum terdiri atas dua unsur yang meliputi....
  - a. bentuk dan tulisan
  - b. bentuk dan makna
  - c. isi dan makna
  - d. isi dan tulisan
4. Ada berapa jenis rima yang digunakan dalam menulis puisi?
  - a. 1

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

- b. 2
  - c. 3
  - d. 4
5. Di bawah ini yang bukan unsur makna dalam penulisan puisi adalah....
- a. tema
  - b. pesan tersurat
  - c. pesan tersirat
  - d. rima

Tentukanlah benar (B) atau salah (S) pernyataan-pernyataan dibawah ini!

- 6. Rima dalam sebuah puisi ada dua jenis yaitu rima awal dan rima akhir.
- 7. Secara umum puisi terdiri dari dua unsur yaitu bentuk dan isi.
- 8. Diksi diperlukan dalam menulis sebuah puisi karena untuk mencurahkan perasaan lewat puisi, seorang penulis harus mampu memilih kata-kata yang tepat sehingga dapat menggambarkan hal yang ingin diungkapkan.
- 9. Dalam penulisanya puisi baru lebih luas dan bebas bentuknya jika dibandingkan dengan puisi lama.
- 10. Sebelum seseorang menulis puisi, topik perlu disesuaikan dengan gambar yang disajikan.

Model menjawab pertanyaan dilakukan secara bergantian salah satu bertanya teman lain menjawab.

No	Jawaban
1	A
2	B
3	C

Penanya:

Penjawab:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



*Lampiran*

*Lembar Penilaian Oleh Dosen Ahli Pembelajaran  
Bahasa dan Guru Bahasa Indonesia Kelas X*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### Lembar Penilaian Silabus dan Materi Pembelajaran Menulis

Sebagai responden dari penelitian ini, Anda diharapkan mengevaluasi materi pengajaran yang terlampir.

Data responden

Nama :

Jenis Kelamin :  Laki-laki

Perempuan

Pendidikan terakhir  Diploma (D1,D2.D3)  S1  S2  S3

Pengalaman Mengajar : .....tahun

Tanggal penilaian :

Bapak/Ibu diminta menilai dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Kemudian pada bagian kedua, tuliskanlah pendapat dan saran Anda.

Keterangan:

1 : Sangat tidak setuju

2 : Tidak setuju

3 : Setuju

4 : Sangat setuju

No	Pendapat Anda tentang	1	2	3	4
1	Program Silabus a. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X semester I b. Dapat mendukung proses pembelajaran				
2	Materi a. Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar b. Isi dan materi sudah sesuai dengan tingkat kognitif, kepribadian, dan minat siswa kelas X semester I dan dapat dipercaya sebagai bahan untuk mengajar c. Penyajian materi mendorong keaktifan siswa dalam berpikir dan belajar d. Penyajian materi memiliki gradasi (dari yang mudah ke yang sukar) e. Instruksi yang diberikan pada setiap latihan sudah				

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>jelas.</p> <p>f. Sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dalam kurikulum KTSP.</p>				
3	<p>Gambar</p> <p>a. Gambar yang digunakan sudah menarik untuk siswa.</p> <p>b. Gambar yang digunakan sudah variatif.</p> <p>c. Gambar dapat memudahkan proses menulis</p>				
4	<p>Teknik</p> <p>a. Penggunaan gambar dan metode pembelajaran dapat membantu dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.</p> <p>b. Sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis.</p>				

5. Secara garis besar bagaimanakah pendapat anda mengenai penyusunan modul pembelajaran ini?

.....

6. Adakah kekurangan dalam penyusunan modul pembelajaran ini?

.....

7. Apa saran dan kritik Anda dalam penyusunan modul pembelajaran ini?

.....

## KUESIONER UNTUK GURU BAHASA INDONESIA

Sebagai responden dari penelitian ini Anda diharapkan mengevaluasi materi pengajaran yang terlampir.

Data responden

Nama

..... *P. Widharyanto*

Jenis kelamin

:  Laki-laki  
 Perempuan

Pendidikan terakhir

:  Diploma (D1,D2,D3)  S1  S2  S3

Pengalaman mengajar : .... *18* ..... tahun

Tanggal penilaian : *20 Mei 2010*

Bapak/Ibu diminta menilai dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Kemudian pada bagian kedua, tuliskanlah pendapat dan saran Anda.

Keterangan :

- 1 : Sangat tidak setuju
- 2 : Tidak setuju
- 3 : Setuju
- 4 : Sangat setuju

No	Pendapat Anda tentang	1	2	3	4
1	Program Silabus				
	a. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X semester I			✓	
	b. Dapat mendukung proses pembelajaran			✓	
2	Materi				
	a. Kesesuaian penyusunan indikator dengan kompetensi dasar			✓	
	b. Isi dan materi sudah sesuai dengan tingkat kognitif, kepribadian, dan minat siswa kelas X semester I dan dapat dipercaya sebagai bahan untuk mengajar			✓	
	c. Penyajian materi mendorong keaktifan siswa dalam berpikir dan belajar			✓	
	d. Penyajian materi memiliki gradasi (dari yang mudah ke yang sukar)			✓	
	e. Instruksi yang diberikan pada setiap latihan sudah jelas.				✓

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

	f. Sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dalam kurikulum KTSP.				✓
3	<p><b>Gambar</b></p> <p>a. Gambar yang digunakan sudah menarik untuk siswa.</p> <p>b. Gambar yang digunakan sudah variatif.</p> <p>c. Gambar dapat memudahkan dalam proses menulis</p>			✓	✓
4	<p><b>Teknik</b></p> <p>a. Penggunaan gambar dan metode pembelajaran dapat membantu dan memotivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.</p> <p>b. Sesuai untuk mengembangkan keterampilan menulis.</p>			✓	✓

5. Secara garis besar bagaimanakah pendapat anda mengenai penyusunan modul pembelajaran ini?

Cukup baik, namun masih kurang  
 dan lebih lagi dengan materi - materi  
 lain yg menarik

6. Adakah kekurangan dalam penyusunan modul pembelajaran ini?

ilustrasi gambar yg berupa sket bisa  
 pesan dari yg profesional

7. Apa saran dan kritik Anda dalam penyusunan modul pembelajaran ini?

lebih yg bisa untuk lebih unit  
 dalam real teaching

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



*Lampiran*

*Lembar Kuesioner Analisis Kebutuhan Untuk Siswa  
Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta dan  
Wawancara Guru Kelas X*

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lembar Kuesioner untuk Siswa Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta

Nama :

Jenis Kelamin :

Nis :

A. Berilah tanda centhang (√) untuk setiap pernyataan yang anda anggap sesuai!

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

Intrumen untuk siswa mengenai aktivitas pembelajaran menulis

No	Pertanyaan	1 (STS)	2 (TS)	3 (S)	4 (SS)	Ket
1	Sebelum memulai pelajaran menulis guru selalu memeriksa kesiapan siswa					
2	Dalam setiap pelajaran menulis guru menyampaikan tujuan dan manfaat pelajaran menulis					
3	Guru mendorong semangat siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama aktivitas menulis					
4	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa.					
5	Setujukah dengan strategi pembelajaran menulis yang digunakan guru di dalam kelas.					
6	Cara pembelajaran menulis yang menarik akan mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar menulis					
7	Cara penyajian materi menulis yang menarik akan mudah dipahami					
8	Materi menulis paragraf naratif (dengan memperhatikan urutan waktu dan peristiwa) di kelas disampaikan dengan baik.					
9	Materi menulis paragraf deskriptif (menggambarkan sesuatu) di kelas disampaikan dengan baik.					
10	Materi menulis paragraf ekspositif (memaparkan) di kelas disampaikan dengan baik.					
11	Materi menulis puisi lama di kelas disampaikan dengan baik.					
12	Materi menulis puisi baru di kelas disampaikan dengan baik.					
13	Materi menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama, dan puisi baru disajikan secara fakta, prinsip, konsep dan prosedur					
14	Materi menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama, dan puisi baru yang saya peroleh menarik.					
15	Tugas/kegiatan yang diberikan dalam menulis menyenangkan.					

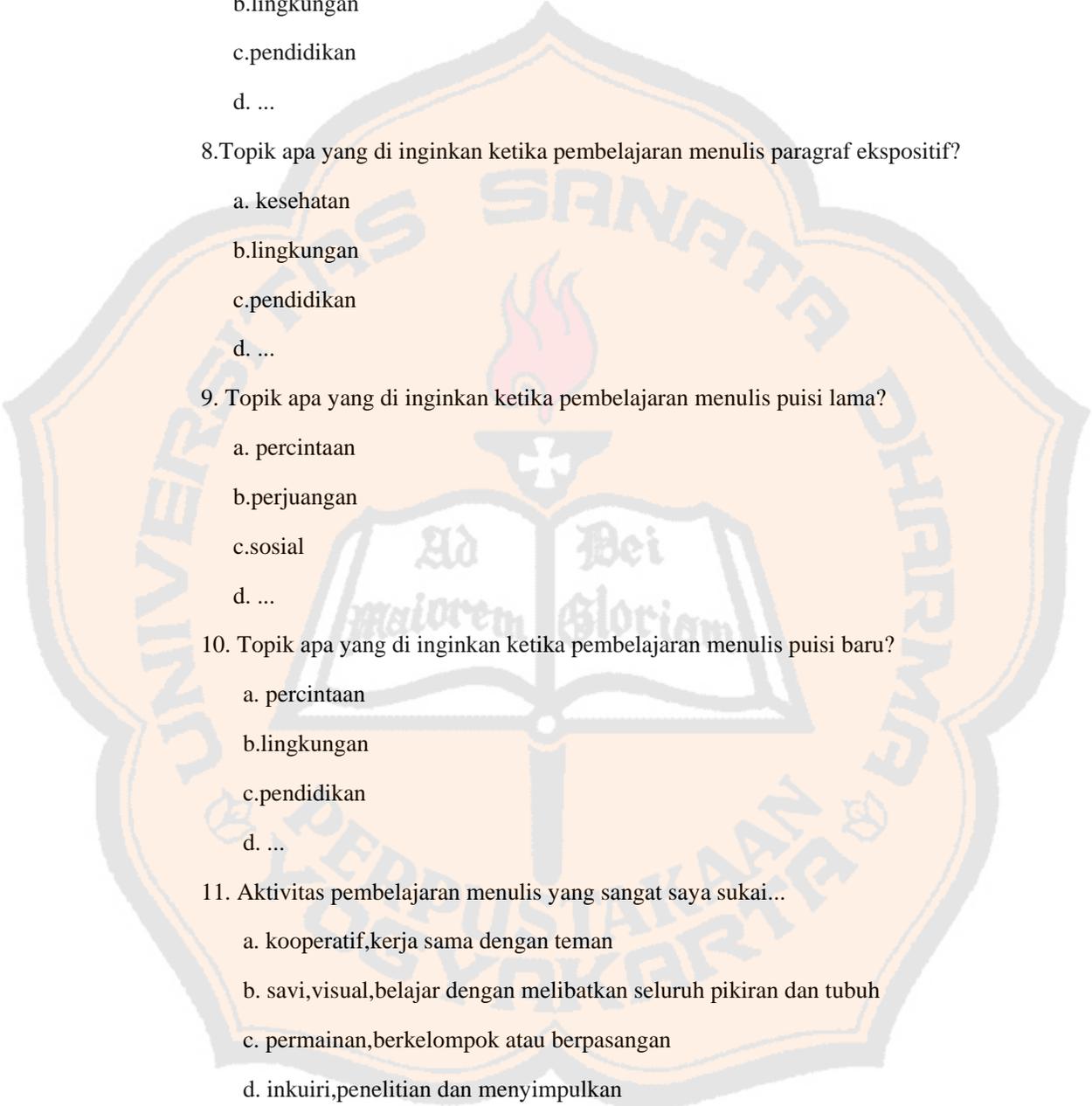
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16	Guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf naratif.					
17	Guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif.					
18	Guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis paragraf ekspositif.					
19	Guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis puisi lama.					
20	Guru saya menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran menulis puisi baru.					
21	Setujukah materi menulis paragraf naratif, deskriptif,ekspositif,puisi lama, dan puisi baru menggunakan media gambar foto					
22	Setujukah materi menulis paragraf naratif, deskriptif,ekspositif,puisi lama, dan puisi baru menggunakan media gambar nyata					
23	Setujukah materi menulis paragraf naratif, deskriptif,ekspositif,puisi lama, dan puisi baru menggunakan media gambar kartun					
24	Gambar yang diberikan guru saat proses pembelajaran menulis sangat menarik.					
25	Saya menyukai gambar kartun.					
26	Saya menyukai gambar asli.					
27	Setujukah dengan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis.					
28	Materi pembelajaran menulis yang Anda peroleh di kelas dapat Anda temukan di perpustakaan,rumah,atau lingkungan sekitar.					
29	Dalam pembelajaran menulis terdapat sumber belajar lain untuk memperdalam materi pembelajaran misalnya, surat kabar,majalah atau internet.					
30	Siswa tertarik dengan pembelajaran menulis yang diajarkan guru					
31	Banyak manfaat yang saya peroleh dalam pembelajaran menulis					

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### A. Berilah tanda silang (x) bila Anda memilih jawaban berikut. Jawaban bisa lebih dari satu.

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia di kelas?
  - a. Sulit
  - b. Biasa saja
  - c. Mudah
  - d. \_\_\_\_\_
  
2. Faktor apa yang membuat menulis menjadi sulit?
  - a. Materi yang disampaikan kurang menarik
  - b. Jarang diajarkan
  - c. Kurangnya konsentrasi saat menulis materi
  - d. Kurang latihan
  - e. Media yang kurang mendukung
  - f. \_\_\_\_\_
  
3. Apa yang Anda lakukan ketika mendapat tugas menulis yang baru atau tidak Anda mengerti?
  - a. Bertanya kepada teman
  - b. Bertanya kepada Guru
  - c. Melihat buku atau kamus
  - d. Membiarkan saja
  - e. \_\_\_\_\_
  
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan di kelas ketika mendapat pembelajaran menulis?
  - a. *Drills* (latihan langsung dari guru)
  - b. Tanya jawab
  - c. Diskusi
  - d. Menjawab pertanyaan
  - e. Mengisi informasi yang masih kosong
  - f. \_\_\_\_\_
  
5. Menarikkah pembelajaran menulis paragraf naratif, deskriptif, ekspositif, puisi lama, dan puisi baru di kelas Anda?
  - a. Kurang menarik
  - b. Menarik
  - c. Sangat menarik
  
6. Topik apa yang di inginkan ketika pembelajaran menulis paragraf naratif?
  - a. kesehatan
  - b. lingkungan
  - c. pendidikan
  - d. ...

- 
7. Topik apa yang di inginkan ketika pembelajaran menulis paragraf deskriptif?
- kesehatan
  - lingkungan
  - pendidikan
  - ...
8. Topik apa yang di inginkan ketika pembelajaran menulis paragraf ekspositif?
- kesehatan
  - lingkungan
  - pendidikan
  - ...
9. Topik apa yang di inginkan ketika pembelajaran menulis puisi lama?
- percintaan
  - perjuangan
  - sosial
  - ...
10. Topik apa yang di inginkan ketika pembelajaran menulis puisi baru?
- percintaan
  - lingkungan
  - pendidikan
  - ...
11. Aktivitas pembelajaran menulis yang sangat saya sukai...
- kooperatif, kerja sama dengan teman
  - savi, visual, belajar dengan melibatkan seluruh pikiran dan tubuh
  - permainan, berkelompok atau berpasangan
  - inkuiri, penelitian dan menyimpulkan
  - Pembelajaran Berbasais Perpustakaan (PBP), menggunakan sumber-sumber dari perpustakaan
12. a) Sehubungan dengan judul skripsi yang diangkat oleh penulis, Pengembangan Pembelajaran Menulis Menggunakan Metode *Active Learning* dan Media

Gambar Berseri untuk Kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta, menurut Anda apakah topik-topik yang disajikan berikut menarik?

- 1.lingkungan
- 2.sosial
- 3.ekonimi
- 4.kesehatan
- 5.pendidikan

Ya

Tidak

b)Apakah Anda mempunyai usulan topik-topik lain? Tuliskan ide-ide Anda di bawah ini!

• \_\_\_\_\_  
• \_\_\_\_\_  
• \_\_\_\_\_  
• \_\_\_\_\_

- 13. Materi atau bahan dalam pembelajaran menulis yang dianggap paling bermanfaat bagi pembelajaran.
  - a. Materi menulis paragraf naratif
  - b. Materi menulis paragraph deskriptif
  - c. Materi menulis paragraph ekspositif
  - d. Materi menulis puisi lama
  - d. Materi menulis puisi baru
- 14. Bentuk latihan yang paling saya sukai
  - a. Menjawab soal esai
  - b. Menjawab soal menjodohkan
  - c. Menjawab soal benar salah
  - d. Menjawab soal pilihan ganda
  - e. Menjawab soal lisan
- 15. Bentuk dan desain yang diharapkan dalam pembelajaran
  - a. Materi pembelajaran yang berisi kumpulan latihan dan tugas dalam belajar
  - b. Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tema-tema tertentu
  - c. Materi pembelajaran berupa teks yang dilengkapi latihan, tugas dan gambar yang menunjang dalam belajar.

**Pedoman Wawancara untuk Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Sang Timur Yogyakarta**

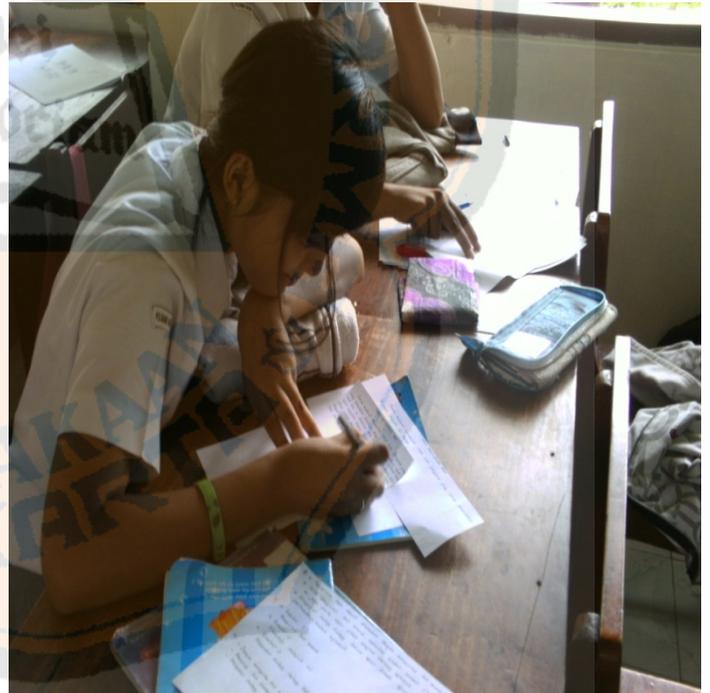
1. Kurikulum apa yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X?
2. Bagaimana kondisi pembelajaran menulis bahasa Indonesia di kelas X SMA Sang Timur, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis?
3. Apakah dalam proses menulis di kelas sudah sesuai dengan tahapan pra menulis, menulis, dan pasca menulis?
4. Metode apa yang pernah Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis di kelas X?
5. Apakah dalam pembelajaran menulis pernah menggunakan metode *Student Active Learning*?
6. Media apa yang pernah digunakan Ibu dalam pembelajaran menulis di kelas X?
7. Apakah dalam proses pembelajaran menulis di kelas X pernah menggunakan media gambar, kira-kira dalam pelajaran menulis apa?
8. Adakah kesulitan yang pernah dihadapi Ibu dalam proses pembelajaran menulis di kelas?
9. Bagaimana mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis di kelas X?
10. Menurut Ibu adakah hal-hal yang menyebabkan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran menulis di kelas?
11. Bagaimana proses penilaian dalam kegiatan pembelajaran menulis di kelas?
12. Saran-saran yang berkaitan dengan pembuatan media gambar seri dan metode *Active Learning* sebagai bahan pembelajaran menulis?

**Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas X**

1. Kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Sang Timur Yogyakarta.
2. Kondisi pembelajaran menulis di kelas cukup baik, respon siswa baik, siswa lebih cenderung tertarik pada kompetensi bersastra daripada berbahasa.
3. Dalam menulis sudah sesuai dengan tahapan pra menulis, menulis, dan pasca menulis.
4. Metode yang pernah digunakan dalam pembelajaran menulis di kelas yaitu metode diskusi dalam hal mengkaji contoh dan metode tugas.
5. Dalam pembelajaran pernah menggunakan Student Active Learning, walaupun belum sepenuhnya.
6. Media yang pernah digunakan dalam menyampaikan materi menulis meliputi surat kabar dan buku teks.
7. Penggunaan media gambar pernah dicoba dalam menulis karangan deskripsi.

8. Kesulitan yang dihadapi selama mengajar menulis yaitu siswa belum paham mengungkapkan ide secara runtut, belum menguasai tata ejaan serta penggunaan kalimat yang efektif.
9. Keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cukup aktif, hanya ada beberapa siswa yang tidak aktif hal ini karena sudah berasal dari pribadi dan latar belakang keluarganya.
10. Hal yang menyebabkan siswa menjadi aktif meliputi motifasi yang kuat dari guru, materi menulis sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan alami dalam kehidupan sehari-hari misalnya menulis puisi dan cerpen.
11. Proses penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran menulis dilaksanakan ketika siswa mengikuti KBM, tiap-tiap tahapan diberi nilai, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.
12. Saran yang berkaitan dengan pembuatan media gambar seri dalam pembelajaran menulis yaitu jika kompetensi untuk kelas X semester I akan lebih baik dan akan sangat membantu penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan.

FOTO HASIL UJICOBA PRODUK









UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp.(0274) 5153301,515352; Fax.(0274)562383

Nomor : 115/Pnl/Kajur/JPBSI/X/2009

Hal : Pemohonan Ijin Penelitian

Kepada

YTh.Kepala Sekolah SMA Sang Timur Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Eko Wahyudi

NO.Mhs : 051224067

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Semester : IX (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/ Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut.

Lokasi : SMA Sang Timur Yogyakarta

Waktu : Oktober - Januari

Topik/Judul : Pengembangan Pembelajaran Menulis Menggunakan Metode *Active Learning* dan Media Gambar Berseri untuk Kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Oktober 2009

u.b. Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Prasetyo, S. Pd,M.A

NPP: 2064

Tembusan Yth:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BIODATA



Eko Wahyudi, lahir di Kulon Progo pada tanggal 12 April 1987. Memulai pendidikan dasar di SD Negeri Totogan, lulus tahun 1999. Setelah itu, melanjutkan ke SLTP Negeri 2 Samigaluh, dan lulus tahun 2002. Pendidikan sekolah menengah atas di tempuh di SMK Kuncup Samigaluh, lulus pada tahun 2005. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, dan lulus pada tahun 2011. Penyelesaian tugas akhir ditempuh dengan menulis skripsi berjudul *“Pengembangan Pembelajaran Menulis Menggunakan Metode Active Learning dan Media Gambar Berseri untuk Kelas X Semester I SMA Sang Timur Yogyakarta.”*